LAPORAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN *RESORT* DENGAN PENDEKATAN *ECO-CULTURAL* DI KAWASAN MANDALIKA

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

HALIMATUL HANAFIYYAH-220606110059
Dr. Ir. Ar. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T
Dr. Suci Senjana, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
HALIMATUL HANAFIYYAH
220606110059

Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort dengan Pendekatan E*co-Cultural* di Kawasan Mandalika
Tanggal Ujian : Kamis, 11 Juni 2026

Disetujui Oleh:

Ketua Penguji

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003

Anggota Penguji 1

Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

Anggota Penguji 2

Dr. Ir. Ar. ARIEF RAKHMAN SETIONO, S.T, M.T.
NIP. 19790103 200501 1 005

Anggota Penguji 3

Dr. SUCI SENJANA, M.A.
NIP. 19900407 201903 2 012

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa	: Halimatul Hanafiyyah
NIM	: 220606110059
Judul Tugas Akhir	: Perancangan Resort dengan Pendekatan Eco-Cultural di Kawasan Mandalika

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang Tugas Akhir dari dewan penguji dan telah dinyatakan **LAYAK CETAK.** Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dr. Ir. Ar. ARIEF RAKHMAN SETIONO, S.T, M.T.	Dr. SUCI SENJANA, M.A.
NIP. 19790103 200501 1 005	NIP. 19900407 201903 2 012

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Laporan Seminar Hasil yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa	: Halimatul Hanafiyyah
NIM	: 220606110059
Program Studi	: Teknik Arsitektur
Fakultas	: Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN *RESORT* DENGAN PENDEKATAN *ECO-CULTURAL* DI KAWASAN MANDALIKA

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya saya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 18 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,

Halimatul Hanafiyyah
220606110059

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **"PERANCANGAN *RESORT* DENGAN PENDEKATAN *ECO CULTURAL* DI KAWASAN MANDALIKA"** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu di Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Halimatul Hanafiyyah selaku diri saya sendiri karena sudah bertahan sampai di titik ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Fathur Rahman dan Ibu Hamidatul Alifah, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan doa yang tulus dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Ir. Ar. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T dan Ibu Dr. Suci Senjana, M.A selaku dosen pembimbing tugas akhir. Terimakasih atas masukan, bimbingan, saran, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Agung Sedayu, M.T. dan Bapak Dr. Agus Subaqin, M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan penulis, Calon Ar (Caca, Sema, Meta, dan Zalfa) selaku sahabat penulis yang selalu menemani dalam segala situasi dan kondisi yang dialami penulis selama perkuliahan.
6. Partner penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses tugas akhir ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis

Malang, 18 Juni 2026

DAFTAR ISI

BAB 1-PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG.....1
1.2. RUANG LINGKUP.....4
1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN.....8
1.4. TINJAUAN PRESEDEN.....9
1.5. KAJIAN PENDEKATAN.....14
1.6. STRATEGI PERANCANGAN.....16

BAB 2-PENELUSURAN KONSEP

2.1. ANALISIS TAPAK.....19
2.2. ANALISIS PROGRAM DAN AKTIVITAS MENDALAM 28
2.3. TINJAUAN PRESEDEN KONSEPTUAL & TEKNIS 36
2.4. KONSEP DESAIN FINAL 37

BAB 3-PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

3.1. RANCANGAN TAPAK ATAU KAWASAN.....47
3.2. RANCANGAN BENTUK DAN SELUBUNG BANGUNAN.....50
3.3. RANCANGAN RUANG BANGUNAN.....52
3.4. RANCANGAN SISTEM STRUKTUR BANGUNAN.....53
3.5. RANCANGAN SISTEM UTILITAS BANGUNAN.....54

BAB 4-EVALUASI HASIL PERANCANGAN

4.1. EVALUSASI HASIL PERANCANGAN.....57

DAFTAR ISI

BAB 5-PENUTUP

5.1. KESIMPULAN & SARAN.....63
5.2. DAFTAR PUSTAKA.....64

BAB 6-LAMPIRAN

PERANCANGAN *RESORT* DENGAN PENDEKATAN *ECO-CULTURAL* DI KAWASAN MANDALIKA

Nama : Halimatul Hanafiyyah
NIM : 220606110059
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ir. Ar. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Suci Senjana, M.A.

ABSTRAK

Perancangan *resort* di Kawasan Tanjung Aan, Mandalika, dilatarbelakangi oleh meningkatnya potensi pariwisata yang belum sepenuhnya diimbangi dengan penyediaan akomodasi berkelanjutan yang mampu merespons isu lingkungan pesisir dan pelestarian budaya Sasak. Kawasan ini menghadapi berbagai permasalahan seperti berkurangnya vegetasi pesisir, potensi abrasi, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta pergeseran identitas budaya lokal akibat perkembangan pariwisata. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan menghadirkan *resort* bintang lima dengan pendekatan *eco-cultural* yang mengintegrasikan keberlanjutan ekologis, penguatan identitas budaya Sasak, dan kebutuhan wisata modern. Metode yang digunakan adalah *Eco-Cultural Design* berdasarkan teori Guy dan Farmer yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam dari Q.S. Al-A'raf ayat 56 dan Q.S. An-Nahl ayat 80 sebagai landasan etis dalam menjaga keseimbangan alam dan pemanfaatan sumber daya lokal. Hasil kajian diterjemahkan ke dalam konsep “Mangku” yang berarti menjaga, merawat, dan memelihara melalui strategi Tataq, Raras, Jagaq, dan Semari. Konsep tersebut diwujudkan melalui penataan massa mengikuti kontur tapak, zonasi ruang publik, semi publik, dan privat, penggunaan material lokal, penerapan ventilasi dan pencahayaan alami, sistem pengelolaan air dan limbah, serta penyediaan ruang budaya berupa *amphiteater*, galeri seni, dan *souvenir market*. Hasil perancangan menunjukkan bahwa *resort* tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas akomodasi dan rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan penguatan hubungan manusia dengan lingkungan pesisir melalui penerapan lanskap berbasis vegetasi endemik, jalur pedestrian permeabel, bangunan adaptif terhadap kondisi tapak, serta ruang komunal budaya yang mendukung terciptanya arsitektur berkelanjutan dan kontekstual di Kawasan Mandalika.

Kata kunci: *resort*, *eco-cultural*, Mandalika, budaya Sasak, arsitektur berkelanjutan.

DESIGN OF A RESORT USING AN ECO-CULTURAL APPROACH IN THE MANDALIKA AREA

Name: Halimatul Hanafiyyah
Student ID: 220606110059
Advisor 1: Dr. Ir. Ar. Arief Rakhman Setiono, S.T., M.T.
Advisor 2: Dr. Suci Senjana, M.A.

ABSTRACT

The design of a resort in the Tanjung Aan area of Mandalika is motivated by the growing tourism potential, which has not yet been fully supported by sustainable accommodations capable of addressing coastal environmental issues and preserving Sasak culture. This area faces various challenges, such as the loss of coastal vegetation, the risk of coastal erosion, suboptimal waste management, and a shift in local cultural identity due to tourism development. Therefore, this design aims to create a five-star resort using an eco-cultural approach that integrates ecological sustainability, the strengthening of Sasak cultural identity, and the needs of modern tourism. The method employed is Eco-Cultural Design based on the theories of Guy and Farmer, combined with Islamic values from Quranic verses Al-A'raf 56 and An-Nahl 80 as an ethical foundation for maintaining ecological balance and the sustainable use of local resources. The results of the study were translated into the concept of "Mangku," which means to guard, care for, and preserve through the strategies of Tataq, Raras, Jagaq, and Semari. This concept is realized through massing that follows the site's contours, the zoning of public, semi-public, and private spaces, the use of local materials, the incorporation of natural ventilation and lighting, water and wastewater management systems, and the provision of cultural spaces such as an amphitheater, an art gallery, and a souvenir market. The design results demonstrate that the resort functions not only as an accommodation and recreational facility but also as a means of cultural preservation and strengthening the relationship between people and the coastal environment through the implementation of landscapes based on endemic vegetation, permeable pedestrian paths, buildings adapted to site conditions, and cultural communal spaces that support the creation of sustainable and contextual architecture in the Mandalika area.

Keywords: resort, eco-cultural, Mandalika, Sasak culture, sustainable architecture.

تصميم منتجع وفقًا للنهج البيئي-الثقافي في منطقةماندااليكا

الاسم : حليمة الحنفيّة
رقم الطالب : ٢٢٠٦٠٦١١٠٠٥٩
المشرف الأول: د. مهندس معماري أريف رحمان سيتيونو، بكالوريوس هندسة، ماجستير هندسة
المشرف الثاني: د. سوسي سينجانا، ماجستير آداب

الملخص

يأتي تصميم المنتجع في منطقة تانجونغ آن، ماندااليكا، في ظل تزايد الإمكانات السياحية التي لم تقابلها بعد بشكل كامل توفير أماكن إقامة مستدامة قادرة على الاستجابة لقضايا البيئة الساحلية والحفاظ على ثقافة الساساك. تواجه هذه المنطقة العديد من المشكلات مثل تقلص الغطاء النباتي الساحلي، واحتمال حدوث التآكل الساحلي، وإدارة النفايات غير المثلى، فضلاً عن تغير الهوية الثقافية المحلية نتيجة لتطور السياحة. ولذلك، يهدف هذا التصميم إلى إنشاء منتجع من فئة الخمس نجوم بنهج بيئي-ثقافي يدمج الاستدامة البيئية، وتعزيز الهوية الثقافية لقبيلة ساساك، واحتياجات السياحة الحديثة. المنهجية المستخدمة هي «التصميم البيئي-الثقافي» استنادًا إلى نظرية غاي وفارمر، مقترنة بالقيم الإسلامية المستمدة من سورة الأعراف الآية ٥٦ وسورة النحل الآية ٨٠ كأساس أخلاقي للحفاظ على توازن الطبيعة والاستفادة من الموارد المحلية. وقد تُرجمت نتائج الدراسة إلى مفهوم «مانغكو» الذي يعني الحماية والرعاية والحفظ من خلال استراتيجيات «تاتاق» و«راراس» و«جاق» و«سيماري». وقد تجسد هذا المفهوم من خلال تنظيم الكتل المعمارية بما يتماشى مع تضاريس الموقع، وتقسيم المساحات إلى مناطق عامة وشبه عامة وخاصة، واستخدام المواد المحلية، وتطبيق التهوية والإضاءة الطبيعية، ونظام إدارة المياه والنفايات، فضلاً عن توفير مساحات ثقافية مثل المسرح المفتوح، ومعرض الفنون، وسوق الهدايا التذكارية. تُظهر نتائج التصميم أن المنتجع لا يقتصر دوره على كونه مرفقًا للإقامة والترفيه فحسب، بل يُعد أيضًا وسيلة للحفاظ على الثقافة وتعزيز علاقة الإنسان بالبيئة الساحلية من خلال تطبيق تصميمات المناظر الطبيعية القائمة على النباتات المتوطنة، ومسارات المشاة القابلة للنفاذ، والمباني المتكيفة مع ظروف الموقع، فضلاً عن المساحات الثقافية المجتمعية التي تدعم إيجاد هندسة معمارية مستدامة ومتوافقة مع السياق في منطقة ماندااليكا.

الكلمات المفتاحية: منتجع، بيئي-ثقافي، ماندااليكا، ثقافة الساساك، العمارة المستدامة

1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG
1.2. RUANG LINGKUP
1.3. MAKSUD DAN TUJUAN
1.4. TINJAUAN PRESEDEN
1.5. KAJIAN PENDEKATAN
1.6. STRATEGI PERANCANGAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki kekayaan alam dan budaya yang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar penting pembangunan nasional. **Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif** mencatat bahwa pariwisata berkontribusi sekitar 4,01-4,5% terhadap PDB nasional pada 2024 [1], penyerapan tenaga kerja, sekaligus menjadi sarana diplomasi budaya untuk memperkenalkan identitas Indonesia di kancah internasional. Untuk memperkuat daya saing, pemerintah menetapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata di berbagai daerah, salah satunya KEK Mandalika di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

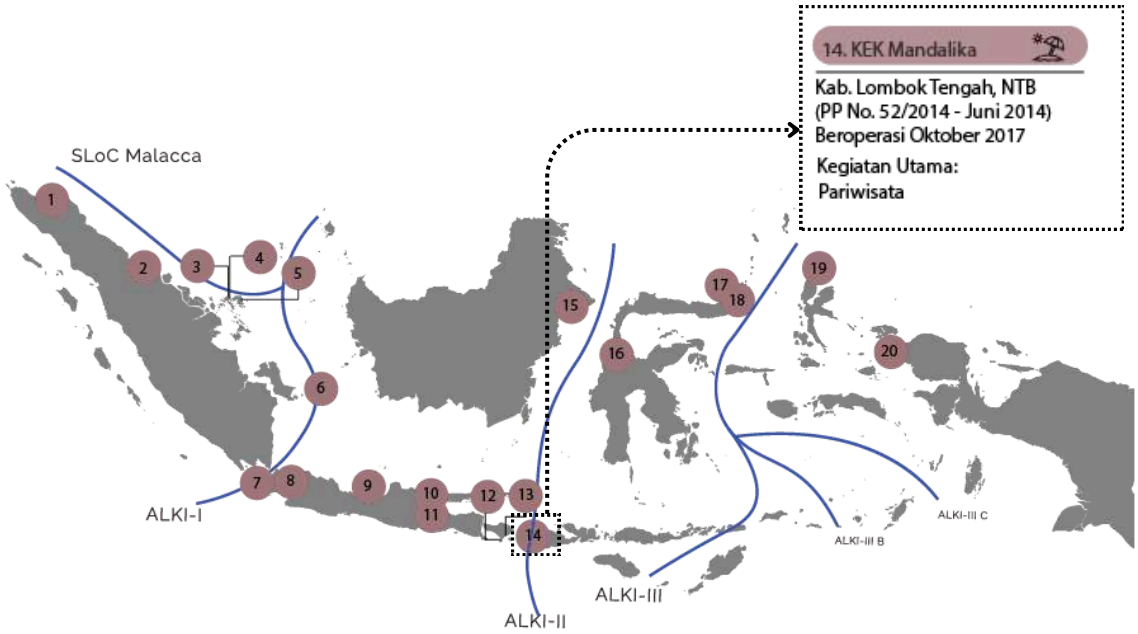

Gambar 1.1.
Peta Sebaran KEK di Indonesia 2023

Secara geografis, KEK Mandalika terletak di pesisir selatan Pulau Lombok dengan luas mencapai 1.035,67 hektar, menghadap langsung ke Samudera Hindia. Kawasan ini memiliki aksesibilitas yang baik karena hanya berjarak sekitar 17 km dari Bandara Internasional Lombok, 50 km dari pusat Kota Mataram, serta telah dilengkapi infrastruktur pendukung seperti *Mandalika International Circuit*. Kombinasi keunggulan lokasi dan infrastruktur tersebut memperkuat posisi Mandalika sebagai destinasi wisata prioritas yang diakui melalui berbagai penetapan dan penghargaan strategis. [2]

1 dari 5 *Destinasi Pariwisata Super Prioritas*	Ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata super prioritas pada **15 Juli 2019 oleh Presiden Joko Widodo**. [2]
1 dari 20 *Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata*	Berdasarkan **Peraturan Pemerintah (PP) No. 52 Tahun 2014**.[2]
Mendapat Penghargaan *The Best Integrated Tourism Destination*	Mendapat penghargaan dalam ajang **Bisnis Indonesia Awards 2025** yang dilaksanakan di Jakarta.[3]
Keberadaan Desa Sade dan Desa Ende di sekitar KEK Mandalika	Keberadaaan **Desa Adat Sade dan Desa Adat Ende** disekitar kawasan Mandalika yang masih menjaga keaslian budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.[4]

Secara alamiah, Mandalika memiliki lanskap pesisir yang menonjol dengan pantai berpasir putih, laut jernih, dan perbukitan hijau. Salah satu ikon utamanya adalah Pantai Tanjung Aan, dengan garis pantai melengkung, pasir bertekstur merica, dan panorama Bukit Merese. Namun, keindahan ini kian tertekan oleh jejak aktivitas manusia. Setiap harinya, **timbunan sampah di KEK Mandalika mencapai 58,16 kg, dengan 39,56 kg di antaranya berupa sampah organik** [5]. Pada saat yang sama, vegetasi pantai di Tanjung Aan semakin berkurang akibat konversi lahan wisata, sehingga fungsi alaminya sebagai pelindung dari abrasi kian melemah [6]. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara visi *sustainable tourism ITDC* dengan realitas lapangan.

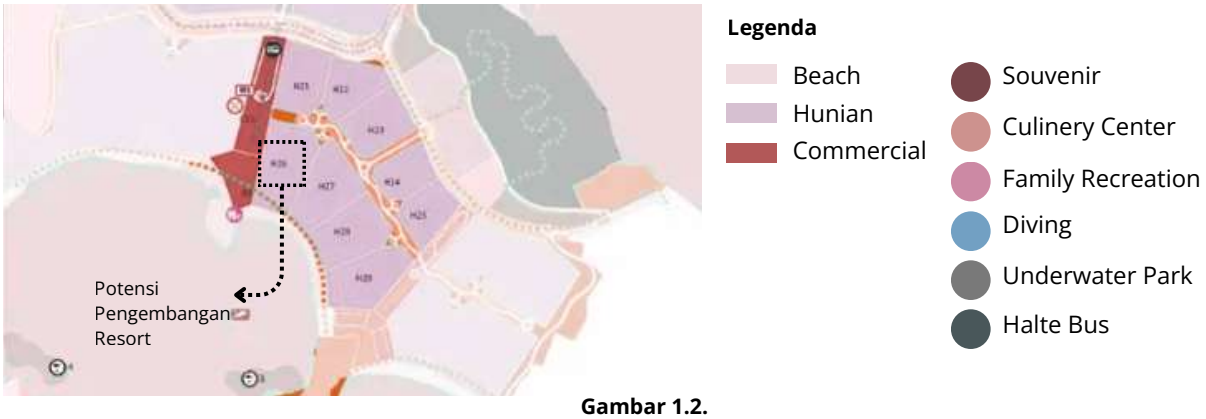

Gambar 1.2.
Masterplan KEK Mandalika 2022

Perubahan ini tidak hanya terjadi pada alam, tetapi juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat. Sekitar **89 rumah tradisional di Dusun Sade** kini lebih banyak difungsikan sebagai atraksi wisata ketimbang ruang hidup [7], sementara di **Desa Setanggor**, keberadaan arsitektur tradisional dan tenun dinilai "sangat kurang" [8]. Minimnya ruang partisipasi warga dalam pembangunan semakin memperbesar jarak, seperti tergambar pada **penggusuran 186 warung di Pantai Tanjung Aan** pada 2025 yang dilakukan tanpa keterlibatan penuh masyarakat. [9]

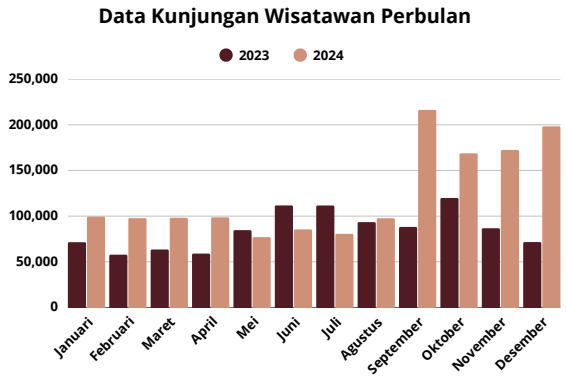

Gambar 1.3.
Data Kunjungan Wisatawan Perbulan

Namun, kapasitas akomodasi yang tersedia belum mampu mengimbangi lonjakan tersebut. Data menunjukkan **kamar hotel berbintang maupun nonbintang di KEK Mandalika hanya mampu menampung sekitar 1–2% dari total kebutuhan wisatawan tahunan** [10]. Kesenjangan ini berpotensi menimbulkan krisis akomodasi yang berdampak pada pembangunan tidak terencana, degradasi lingkungan, dan hilangnya identitas budaya, sehingga diperlukan perencanaan berkelanjutan agar Mandalika tetap menjadi destinasi unggulan.

Di sisi lain, pertumbuhan pariwisata terus meningkat pesat. Berdasarkan data **Badan Pusat Statistik**, kunjungan wisatawan di Lombok Tengah pada 2024 tercatat **1.490.740** orang atau **naik 46%** dari tahun sebelumnya [10]. Dari jumlah tersebut, sekitar **1.241.742 kunjungan** atau **lebih dari 80%** terkonsentrasi di **KEK Mandalika**, menegaskan posisinya sebagai pusat pariwisata Lombok Tengah [11]. Data ini menunjukkan pesatnya perkembangan daya tarik Mandalika serta menegaskan urgensi penyediaan akomodasi yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

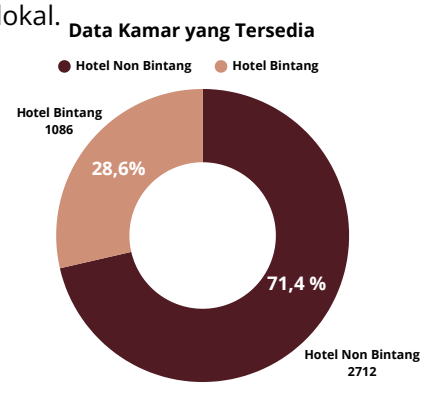

Gambar 1.4.
Data Kamar yang tersedia

Ketiga isu tersebut menegaskan urgensi penerapan pendekatan eco-cultural dalam perancangan resort di Tanjung Aan. Pendekatan ini mengintegrasikan keberlanjutan ekologis dan pelestarian budaya lokal, sehingga mampu menjawab tantangan Mandalika dalam menjaga kelestarian alam sekaligus memperkuat identitas budaya Sasak. **Fernandes (2023)** menekankan bahwa eco-cultural merupakan pendekatan holistik yang menyatukan sumber daya ekologi dan budaya melalui partisipasi masyarakat, sehingga identitas lokal tetap terjaga sekaligus memberi manfaat edukasi bagi wisatawan. Dengan dasar ini, penerapan konsep eco-cultural menjadi pijakan yang kuat untuk perancangan resort di Mandalika, agar desain tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga mencerminkan identitas budaya sekaligus menjaga keberlanjutan alam sekitarnya. [12]

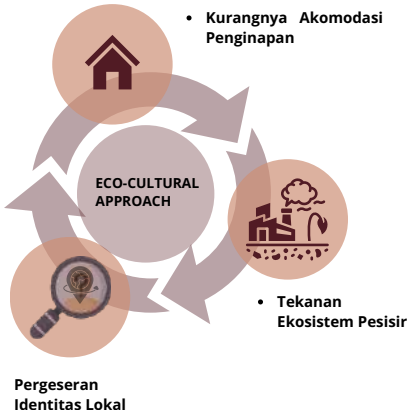

Berdasarkan urgensi tersebut, diusulkan **perancangan Eco-Cultural Resort di Pantai Tanjung Aan, Mandalika** sebagai solusi arsitektural yang fungsional sekaligus bertanggung jawab. Resort ini tidak hanya menyediakan akomodasi wisata, tetapi juga menjadi prototipe pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berpijak pada identitas lokal serta mendukung keberlanjutan kawasan.

Dimensi spiritual turut menjadi fondasi penting dalam arah pengembangan resort ini. Dalam Islam, terdapat perintah menjaga keseimbangan alam sebagaimana tercantum dalam **Q.S. Al-A'raf ayat 56**:

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٥٦﴾

"Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."

Ayat ini menegaskan urgensi agar manusia tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga menjaga kelestariannya untuk generasi mendatang. Kalimat "wala tufsidu fi al-ard" bermakna larangan eksplisit untuk melakukan kerusakan di bumi, baik dalam bentuk kerusakan ekologis maupun hilangnya nilai budaya. Secara kontekstual, pesan ini relevan dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan alam, pelestarian budaya lokal, dan kesejahteraan masyarakat. [13]

Sebagai penjabaran yang lebih operasional dari prinsip tersebut, **Q.S. An-Nahl ayat 80** memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana manusia memanfaatkan alam dalam konteks ruang huni dan bangunan.

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْۢ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا تَسْتَخِفُّوْنَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْۙ وَمِنْ اَصْوَافِهَا وَاَوْبَارِهَا وَاَشْعَارِهَآ اَثَاثًا وَّمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿٨٠﴾

"Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu)."

Ayat ini memaknai rumah sebagai *sakan* (**tempat ketenangan**) serta menegaskan pemanfaatan sumber daya alam dan **material lokal** secara adaptif sesuai kebutuhan. Dalam konteks perancangan arsitektur, nilai tersebut menegaskan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada fungsi dan estetika, tetapi juga pada kenyamanan ruang, keterhubungan dengan lingkungan, dan kesadaran ekologis sebagai bentuk amanah manusia. Prinsip ini mendukung perwujudan resort di Mandalika yang berkelanjutan, kontekstual, dan selaras dengan harmoni manusia, alam, dan spiritualitas. [14]

1.2 RUANG LINGKUP

TIPE PROYEK

Perancangan resort di Mandalika ini termasuk dalam kategori proyek ***comercial-hospitality*** dengan fokus perancangan sebagai **resort wisata** yang berfungsi sebagai penginapan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan mengedepankan **prinsip ramah lingkungan dan pelestarian budaya Sasak di Kawasan Mandalika**. Proyek ini diasumsikan dikelola oleh **pihak swasta** sebagai bagian dari upaya mendukung program pariwisata berkelanjutan.

LOKASI & SKALA TAPAK

Lokasi : Pantai Tanjung Aan
Luas Lahan : ± 3 Ha
Keliling : 684 m
Elevasi : 0 m-7,47 m

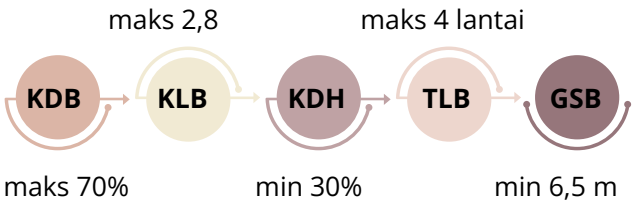

Perancangan resort ini merupakan resort skala menengah dengan luas ±3 Ha dan ditargetkan menjadi **resort bintang 5** yang mewadahi kegiatan rekreasi, relaksasi, dan akomodasi kegiatan utama yaitu menginap dengan fasilitas lengkap. Akses menuju tapak diperoleh melalui jalan lingkungan dengan luas jalan 11 meter. Lokasi ini strategis karena berdekatan dengan **akses jalan utama** dan pantai terkenal dengan **area surfing** untuk wisatawan mancanegara. Tapak perancangan resort ini juga merupakan **area pengembangan *The Luxury Enclave* sesuai dengan Master Plan KEK Mandalika.**

PROGRAM FUNGSIONAL

Resort dengan klasifikasi bintang 5 menuntut kenyamanan, fasilitas yang lengkap, dan memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Oleh karena itu, pada resort ini menyediakan 3 fungsi yaitu, fungsi akomodasi, *cultural aminities* dan fungsi rekreasi.

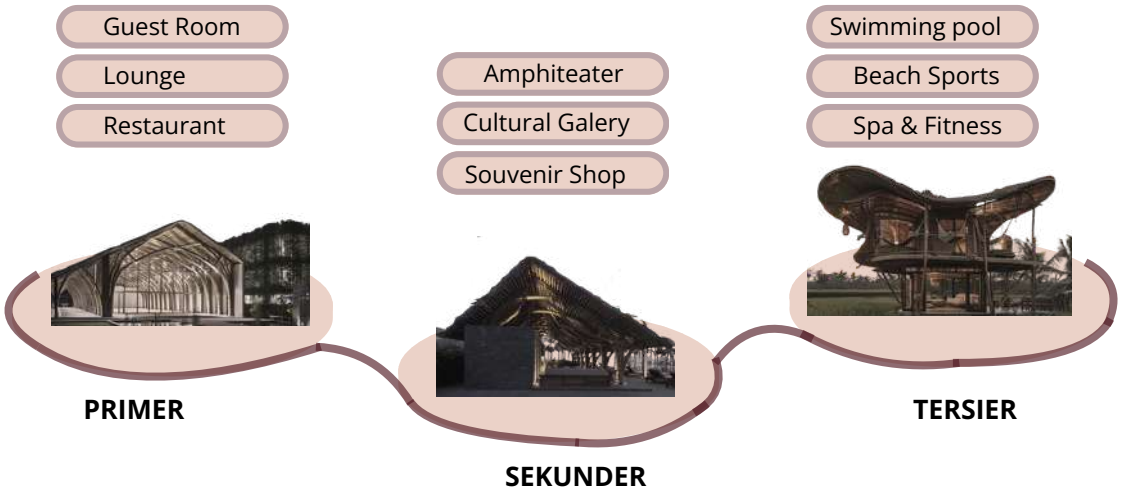

BATASAN PROYEK

Batasan Pengguna

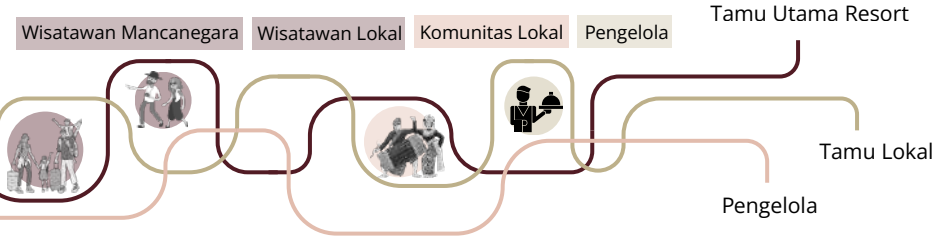

Peran Masyarakat Lokal

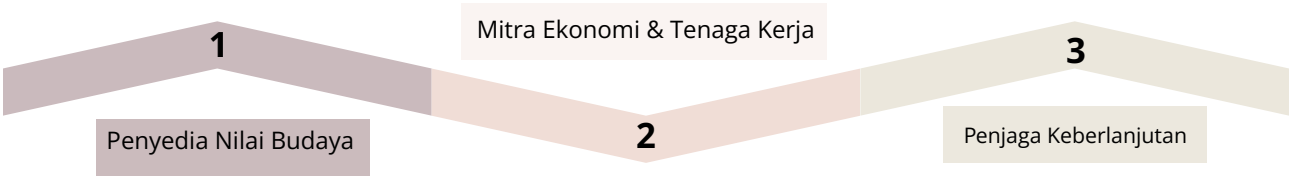

Batasan Desain

Desain ini hanya akan difokuskan pada perancangan resort berbasis budaya saja dan tidak sampai membahas pengembangan keseluruhan KEK Mandalika atau infrastuktur publik.

Batasan Pendekatan

Perancangan Resort di Kawasan Mandalika menggunakan pendekatan *Eco-cultural* berdasarkan pada teori Guy & Farmer (2001).

Batasan Waktu

Proses desain akan berlangsung kurang lebih selama 9 bulan, meliputi penelitian awal, pengembangan konsep, desain skematik, dan pengembangan desain

Pertimbangan Lingkungan

Perancangan Eco-Cultural Resort menjaga ekosistem pesisir, memanfaatkan material lokal ramah lingkungan, serta menyesuaikan desain dengan iklim tropis dan kearifan budaya Sasak yang selaras dengan alam.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur pada bab ini ini mencakup definisi dan klasifikasi resort sebagai dasar regulatif, serta nilai budaya lokal Sasak sebagai landasan konseptual. Keduanya menjadi acuan penting dalam merancang resort yang berkarakter sekaligus sesuai dengan konteks Mandalika.

1. RESORT

Resort adalah suatu bentuk akomodasi wisata terpadu yang menyediakan fasilitas penginapan, rekreasi, dan pelayanan pendukung lainnya dalam satu kawasan, dengan tujuan utama memberikan pengalaman liburan dan relaksasi yang menyeluruh bagi pengunjung. Menurut **SK Menteri Perhubungan No. 16 (1977)** Resort merupakan hotel yang berdekatan dengan destinasi wisata berpemandangan indah, seperti pantai atau gunung dan umumnya mengakomodasi tamu dengan tujuan berlibur atau rekreasi. Resort biasanya dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang lebih banyak dibandingkan hotel pada umumnya. **Berdasarkan lokasinya** resort dibagi lagi menjadi 3 jenis, yaitu : [15]

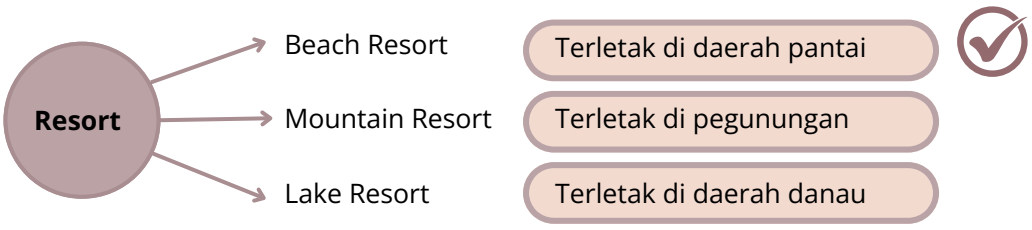

Berdasarkan Tingkatan Kelas, resort dibagi menjadi 5 tingkatan, mulai dari resort bintang 1 hingga bintang 5, yang memiliki fasilitas, standar pelayanan, dan kapasitas yang berbeda. Dalam konteks pengembangan KEK Mandalika, resort menjadi elemen penting karena mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas wisata sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan. Berdasarkan **Peraturan Menteri Pariwisata No.53 (2013)**, klasifikasi untuk resort bintang 5 ialah : [15]

Dalam perkembangannya, resort bintang lima kerap dipahami bukan hanya sebagai akomodasi dengan fasilitas lengkap, tetapi juga sebagai bagian dari kategori **luxury resort**. Istilah ini merujuk pada akomodasi yang tidak sekadar menghadirkan kenyamanan fisik, melainkan juga menonjolkan kualitas layanan eksklusif, pengalaman yang dipersonalisasi, serta suasana mewah dan menarik yang membedakannya dari resort konvensional.

Definisi *Luxury Resort*

Luxury resort adalah akomodasi yang menonjolkan kualitas layanan eksklusif, diferensiasi pengalaman yang unik, dan atmosfer prestisius yang memberikan nilai lebih dibanding resort konvensional. Dalam konteks hospitality modern, kemewahan tidak lagi dipahami semata dari kelengkapan fasilitas fisik, melainkan dari nilai-nilai intangible seperti kualitas layanan, pengalaman emosional, ambience, serta praktik keberlanjutan. [16]

Dalam konteks internasional, klasifikasi luxury resort tidak hanya ditentukan oleh standar bintang lima secara regulatif, melainkan oleh kemampuan menghadirkan layanan yang sangat personal, atmosfer yang eksklusif, serta inovasi pengalaman unik yang memberikan nilai tambah dan diferensiasi dibandingkan akomodasi konvensional.

Klasifikasi *Luxury Resort*

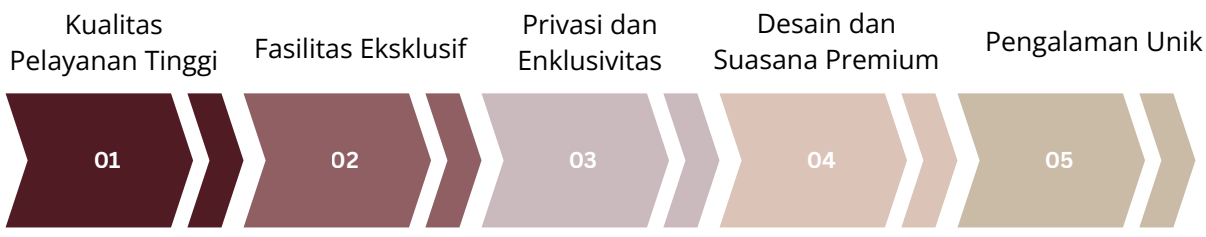

Perbedaan Luxury Resort dengan Resort Konvensional

Aspek	*Luxury Resort*	Resort Konvensional
Pelayanan	Sangat personal, *butler service*, *concierge* 24 jam, layanan dikustomisasi sesuai tamu	Layanan standar sesuai SOP, lebih massal, personalisasi terbatas
Fasilitas	Private *room*, spa mewah, *fine dining*, kolam renang privat, *wellness center* premium	Standar room lebih banyak, restoran umum, fasilitas rekreasi dasar (kolam, gym)
Privasi	Unit terbatas, luas per kamar besar, lokasi tersembunyi, privasi tinggi	Kapasitas lebih besar, kamar lebih banyak, orientasi pada keterjangkauan dan aksesibilitas
Desain & Suasana	Arsitektur ikonik, material berkualitas tinggi, atmosfer prestisius dan tenang	Desain fungsional, mengikuti standar, atmosfer lebih umum dan ramah keluarga
Pengalaman Tamu	*Curated cultural/nature experiences*, aktivitas eksklusif sesuai preferensi individu	Aktivitas rekreasi umum seperti wisata pantai, olahraga air, tur lokal standar
Keunikan	Eksklusivitas, prestise, diferensiasi pengalaman	Kenyamanan, kelengkapan fasilitas, daya tarik massal

Penetapan 100 kamar dipilih sebagai keseimbangan antara pemenuhan standar resort bintang lima dan penerapan karakter luxury resort yang menekankan eksklusivitas serta kualitas pengalaman.

Gambar 1.5.
Bale Lumbung Sasak

Resort ini tidak hanya dibangun dengan orientasi pada standar akomodasi modern, tetapi juga mengintegrasikan nilai budaya Sasak sebagai identitas kawasan Mandalika. Rumah adat Sasak, seperti Bale Tani dan Bale Lumbung, merupakan representasi kuat dari kearifan lokal masyarakat Lombok. Nama "Bale" sendiri diambil dari bahasa Sasak yang berarti rumah atau bangunan tradisional yang berfungsi sebagai tempat berkumpul, dan melakukan kegiatan aktivitas budaya sehingga, mencerminkan komitmen resort untuk menghormati dan melestarikan warisan budaya lokal.

Pada umumnya rumah tradisional sasak dibangun menggunakan material alami seperti bambu, kayu, tanah liat, dan atap ijuk yang penataan ruangnya mencerminkan prinsip kesederhaan, kebersamaan dan harmonisasi dengan alam di mana setiap ruang memiliki fungsi sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan komunal. Dalam ranah seni dan tradisi, masyarakat Sasak memiliki berbagai atraksi budaya yang menjadi daya tarik wisata.

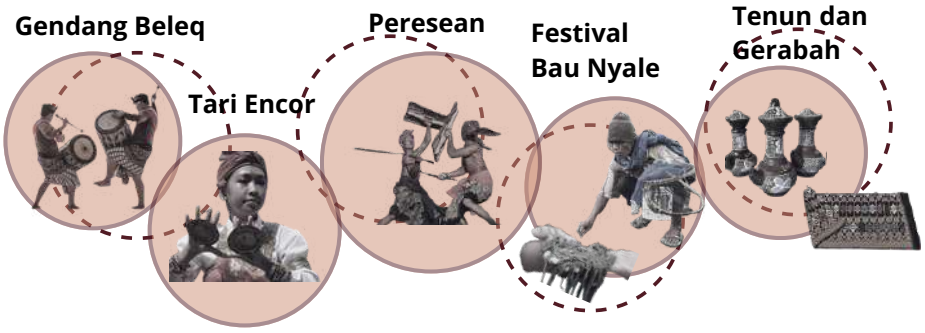

Dikarenakan resort ini merupakan resort eco-cultural dimana akan mengintegrasikan budaya Sasak kedalamnya, maka diperlukan fasilitas penunjang seperti amphiteater untuk pertunjukan Peresean dan Gendang Beleq, *cultural galery* berisi filosofi Sasak dan dokumentasi sejarah, serta *souvenir shop* yang menyediakan kerajinan khas lokal.

1.3 MAKSUD & TUJUAN

MAKSUD PERANCANGAN

Perancangan resort di Mandalika ini bertujuan menghadirkan akomodasi berstandar nasional yang tidak hanya melayani kebutuhan wisatawan, tetapi juga menjadi ruang wisata berkelanjutan yang merepresentasikan identitas lokal. Dengan pendekatan eco-cultural, resort dirancang untuk mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya Sasak, sehingga menghadirkan pengalaman wisata autentik dan kontekstual. Prinsip keislaman turut menjadi landasan, menekankan keseimbangan manusia dan alam, pemanfaatan sumber daya secara bijak, serta nilai kebersamaan dan keadilan sosial. Dengan demikian, resort ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akomodasi sekaligus memperkuat harmoni ekologis dan kultural dalam mendukung pembangunan berkelanjutan kawasan Mandalika.

RUMUSAN MASALAH

- Tekanan ekologis pesisir Mandalika akibat pembangunan kawasan wisata berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem.
- Pergeseran budaya lokal Sasak akibat dominasi budaya populer mengurangi ruang ekspresi dan apresiasi budaya bagi masyarakat dan wisatawan.
- Lonjakan jumlah wisatawan di Mandalika menyebabkan keterbatasan akomodasi yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

TUJUAN PERANCANGAN

1. **Menghadirkan Wisata yang Berkelanjutan dan Ekologis.**
   Resort dirancang untuk menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dengan memanfaatkan material lokal ramah lingkungan, menerapkan sistem efisiensi energi, serta menata lanskap berbasis vegetasi endemik sehingga menghadirkan pengalaman wisata yang autentik dan berkesadaran ekologis. Strategi ini sejalan dengan prinsip Islam tentang tawazun (keseimbangan) dan larangan berbuat kerusakan di muka bumi (QS. Al-A'raf: 56).
2. **Menguatkan Identitas dan Partisipasi Budaya Lokal**
   Mengintegrasikan identitas Sasak dengan menghadirkan amphiteater untuk pertunjukan budaya, menyediakan galeri budaya yang menampilkan dokumentasi sejarah dan program kolaboratif masyarakat untuk meningkatkan apresiasi wisatawan.
3. **Menyediakan Akomodasi Adaptif dan Inklusif**
   Menyediakan kapasitas penginapan berkelanjutan yang adaptif terhadap lonjakan wisatawan, terintegrasi dengan minimal 3 fasilitas rekreasi (kolam renang, pusat kebugaran, dan ruang interaktif anak), sehingga resort berfungsi sebagai destinasi unggulan sekaligus prototipe akomodasi eco-cultural di Mandalika.

1.4 KAJIAN PRESEDEN

NAMAN RETREAT

Non Nuoc Beach, Da Nang, Vietnam

Vo Trong Nghia Architects **2015**

Naman Retreat dipilih karena menjadi contoh kuat resort pantai tropis dengan ikon arsitektur bambu monumental. Preseden ini relevan karena memperlihatkan bagaimana material lokal dapat dijadikan simbol budaya dan sekaligus branding pariwisata. [17]

Konsep Desain

Naman Retreat dirancang dengan konsep back to nature dengan struktur bambu monumental yang menjadi ikon utama dengan menghadirkan suasana tropis tenang.

Analisis : Adaptasi konteks tropis dan pemakaian bambu tidak hanya berfungsi konstruktif, tetapi juga simbol budaya Asia Tenggara yang memperkuat identitas arsitektur.

Sirkulasi & Zoning

Zonasi terdiri atas area publik (lobby, lounge, restoran), semi publik tepi pantai (spa, yoga, beach sports), dan privat (villa) dengan orientasi mengikuti garis pantai.

Analisis : Zonasi berlapis mendukung pengalaman ruang bertahap dari publik ke privat, sekaligus memberikan visual langsung ke pantai sebagai daya tarik utama.

Keberlanjutan

Menggunakan ventilasi silang, fasad bambu berpori, serta skylight untuk menghadirkan cahaya alami.

Analisis : Strategi pasif ini meningkatkan keberlanjutan dan mengurangi kebutuhan energi buatan.

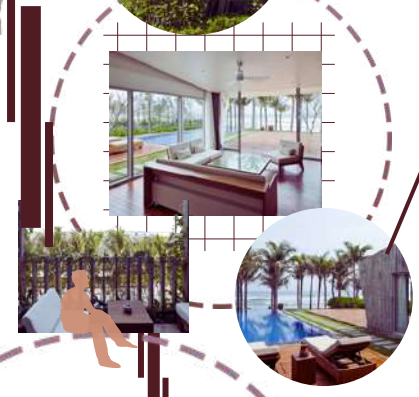

Material

Material utama berupa bambu, batu alam, dan beton ekspos yang dipadukan dengan pola arsitektur tropis alami.

Analisis : Adaptasi konteks tropis dan pemakaian bambu tidak hanya berfungsi konstruktif, tetapi juga simbol budaya Asia Tenggara yang memperkuat identitas arsitektur.

- Sirkulasi & Zoning
- Respon to Site
- Keberlanjutan

ULUMAN ECO-LUXURY RESORT

Kaba-Kaba, Tabanan, Bali

Inspiral Architecture & Design Studios **2022**

Ulaman dipilih karena menunjukkan penerapan prinsip keberlanjutan yang komprehensif dalam resort mewah, baik melalui material ramah lingkungan maupun teknologi hijau. Relevan sebagai inspirasi eco resort di Mandalika yang menekankan efisiensi energi & material. [18]

Konsep Desain

Menggabungkan kemewahan dengan keberlanjutan dimana resort didesain sebagai micro-ecosystem dengan arsitektur dan lanskap yang saling berkaitan. Bentuk bangunan organik terinspirasi dari lotus pods.

Analisis: Desain responsif lanskap memperlihatkan keterhubungan arsitektur dengan alam, mendukung prinsip keberlanjutan ekologis.

Sirkulasi dan Zoning

Organisasi ruang resort ini bersifat menyebar (scattered layout) mengikuti kontur dan elemen alami tapak. Fasilitas meliputi vila terapung, vila kanopi, spa, yoga pavilion, restoran lotus, gym, lounge, pool alami, dan ruang konferensi.

Analisis: Tata ruang organik menyatu dengan topografi, menonjolkan harmoni dengan ekosistem.

Pencahayaan & Penghawaan

Ventilasi silang, skylight, bukaan besar dan menjaga vegetasi asli yang dimanfaatkan untuk pencahayaan alami.

Analisis: Sistem pasif mengurangi penggunaan energi buatan, meningkatkan kenyamanan termal dan efisiensi energi.

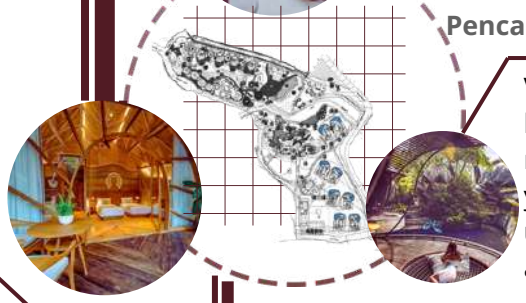

Teknologi dan Keberlanjutan

Menggunakan dinding rammed earth dari tanah tapak yang memiliki jejak karbon rendah, bambu lokal yang dipanen dari desa, serta SIP panels berbahan daur ulang.

Analisis: Material ramah lingkungan dan teknologi hijau menekan jejak karbon dan meningkatkan efisiensi energi.

- Material Lokal
- Teknologi & Keberlanjutan
- Rekayasa Lanskap

JIWA JAWA RESORT BROMO

Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

Studio Air Putih + Jiwa Jawa Team **2014**

Resort ini dipilih karena menonjolkan budaya lokal sebagai inti pengalaman wisata dengan ruang-ruang khusus untuk seni dan interaksi sosial. Resort ini relevan untuk Mandalika karena berhasil mengintegrasikan budaya sebagai daya tarik utama wisata. [19]

Konsep Desain

Jiwa Jawa Resort Bromo berkonsep eco-cultural resort, dengan fokus pada harmoni budaya Jawa, lingkungan pegunungan Bromo, serta aktivitas seni. Resort ini mengintegrasikan antara pariwisata, budaya, dan ekologi.

Analisis : Budaya dijadikan pusat interaksi sosial, bukan pelengkap, sehingga memperkuat fungsi sosial resort.

Tata Ruang

Bangunan resort diorganisasikan dengan pola terpusat pada ruang komunal, seperti amphitheater dan galeri. Vila-vila ditempatkan menyebar di lereng dengan orientasi pada pemandangan pegunungan Bromo.

Analisis : Zoning menyeimbangkan privasi wisatawan dan interaksi budaya.

Keterlibatan Masyarakat

Jiwa Jawa Resort Bromo melibatkan masyarakat lokal lewat kerja sama dengan Sahabat Bromo dan program Photography Residency yang mendorong interaksi langsung dengan warga sekitar.

Analisis : Memberi ruang sosial nyata untuk interaksi wisatawan dengan komunitas lokal.

Material

Material utama berupa kayu, batu vulkanik, dan bambu yang selaras dengan iklim dingin pegunungan. Selain itu struktur sederhana mengadopsi konstruksi lokal Jawa.

Analisis : Material tradisional memperkuat nuansa heritage dan pengalaman budaya otentik.

- Tata Ruang
- Keterlibatan Masyarakat
- Identitas Lokal

SIX SENSES CON DAO RESORT

Bai Dat Doc, Con Dao Town, Con Dao District, Ba Ria – Vung Tau Province, Vietnam.

AW² (Architecture Workshop) **2010**

Dipilih karena berhasil membangun branding eco-luxury resort dengan konservasi lingkungan sebagai nilai tambah ekonomi dan citra pariwisata internasional. Relevan untuk Mandalika karena fokusnya pada integrasi alam & wisata. [20]

Tata Ruang

Tata bangunan berupa cluster organik yang menyatu dengan pantai Dat Doc dan kawasan Taman Nasional Con Dao. Vila diposisikan sejajar pantai dengan orientasi laut, sementara fasilitas publik terpusat di zona depan.

Analisis: Zoning mempermudah orientasi wisatawan sekaligus memberi akses eksklusif ke pantai.

Branding & Keterlibatan Ekonomi

Kebun organik menyediakan bahan pangan untuk restoran, sementara produk lokal dijual sebagai bagian dari pengalaman.

Analisis: Integrasi ekowisata dan ekonomi lokal memperkuat daya saing resort serta memberi dampak ekonomi positif.

Konsep Desain

Resort ini dirancang sebagai eco-luxury retreat yang terinspirasi dari desa nelayan tradisional Vietnam dengan 50 vila privat, spa, restoran, wellness, kolam renang, dan plaza pantai.

Analisis: Tipologi lokal yang dikemas dengan standar internasional menghasilkan citra eco-luxury yang kuat.

Teknologi & Keberlanjutan

Program konservasi penyu, pengolahan greywater untuk irigasi, kebun organik 1.500 m², eliminasi plastik sekali pakai, dan instalasi panel energi surya.

Analisis: Strategi keberlanjutan dijadikan elemen branding internasional dan efisiensi energi pada iklim tropis.

- Tata Ruang
- Teknologi & Keberlanjutan
- Branding

NAMAN RETREAT	JIWA JAWA RESORT	SIX SENSES CON DAO	ULUMAN ECO-LUXURY
Konsep & Ide Desain			
Back to nature, resort tropis berkesadaran ekologis.	Eco-cultural resort, harmoni budaya Jawa, ekologi, dan seni.	Terinspirasi desa nelayan tradisional, sederhana & kontekstual.	Resort sebagai micro-ecosystem, integrasi arsitektur & lanskap.
Respon Terhadap Konteks			
Orientasi linear ke pantai, sirkulasi alami.	Mengikuti kontur pegunungan, orientasi ke Gunung Bromo.	Vila mengikuti kontur, orientasi ke laut & lanskap pantai.	Restorasi tapak bekas tambang, lanskap ekologis.
Tata Ruang dan Sirkulasi			
Zonasi publik–semi publik–privat, linear.	Pusat komunal (galeri, amphiteater), vila menyebar.	Scattered layout dengan paviliun terpisah menyerupai kampung nelayan.	Layout menyebar mengikuti kontur, terhubung lanskap.
Material & Konstruksi			
Bambu, batu alam, beton ekspos.	Kayu, bambu, batu vulkanik, konstruksi tradisional.	Kayu daur ulang, bambu, rotan, terrazzo.	Rammed earth, bambu lokal, SIP panels daur ulang.
Teknologi & Keberlanjutan			
Material terbarukan, strategi pasif iklim.	Efisiensi energi pasif, pemberdayaan masyarakat.	Greywater recycling, kebun organik, konservasi penyu, eliminasi plastik.	Mikrohidro, daur ulang, lanskap ekologis.
Strategi yang Diadopsi			
Penerapan material lokal sasak dapat menjadi identitas visual resort, sekaligus menciptakan sirkulasi yang berkesinambungan dengan lanskap pantai.	Resort Mandalika dapat menjadikan budaya Sasak sebagai pusat pengalaman spasial, dengan menghadirkan ruang komunal seperti amphiteater yang melibatkan penghuni resort dengan masyarakat.	Resort Mandalika dapat mengangkat arsitektur vernakular Sasak, seperti Bale Lumbung dan pola kampung yang dimodernisasi sebagai pusat konsep spasial serta budaya dan keberlanjutan sebagai inti desain.	Resort di Mandalika dapat mengadaptasi material yang tidak merusak alam dan teknologi hijau seperti penggunaan panel surya dan sistem daur ulang air untuk efisiensi energi.

Dari keempat studi preseden diatas menunjukkan bahwa resort yang ideal tidak hanya menghadirkan fasilitas mewah, tetapi juga mampu menggabungkan konteks tapak, budaya lokal, dan keberlanjutan. **Naman Retreat** unggul dalam tata ruang tropis dan identik dengan material lokal, **Uluman Eco-Luxury Resort** menonjol lewat restorasi ekologis tapak dan inovasi material, **Jiwa Jawa Resort Bromo** menegaskan pendekatan eco-cultural dengan arsitektur tradisional Jawa dan keterlibatan masyarakat, sedangkan **Six Senses Con Dao** mengangkat tipologi desa nelayan dengan strategi branding wisata. Pembelajaran ini menjadi dasar bagi resort di Mandalika untuk bisa memadukan aspek arsitektur, budaya dan keberlanjutan sebagai identitas desain.

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

Pendekatan desain yang digunakan dalam perancangan Resort di Kawasan Mandalika adalah *Eco-cultural design*, sebagaimana dikembangkan oleh **Guy & Farmer (2001)** [21]. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan kondisi Mandalika yang menghadapi tiga tantangan utama yaitu :

- **Kurangnya Akomodasi Penginapan**
- **Tekanan Ekologis Pesisir**
- **Pergeseran Budaya Lokal**

Oleh karena itu, *eco-cultural design* dipandang mampu menjawab kebutuhan untuk menyatukan keberlanjutan ekologis dengan pelestarian budaya. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah dalam **QS. An-Nahl ayat 80 :**

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْۢ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا تَسْتَخِفُّوْنَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْۙ وَمِنْ اَصْوَافِهَا وَاَوْبَارِهَا وَاَشْعَارِهَآ اَثَاثًا وَّمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿٨٠﴾

Ayat ini secara eksplisit menyebut **rumah** sebagai **sakan** (**tempat tinggal dan ketenangan**) serta menegaskan pemanfaatan material lingkungan dan hunian yang adaptif terhadap pola hidup manusia. Nilai ini sejalan dengan prinsip *Eco-Cultural Design*, yang memandang **ruang sebagai tempat bermakna** (*image of space dan idealized concept of place*), **teknologi sebagai sarana adaptas**i (*technologies*), serta **material sebagai bagian dari pengetahuan lingkungan** (*source of environmental knowledge*). Keterkaitan antara fungsi hunian, cara hidup, dan konteks lingkungan tersebut membentuk (*buildings image)* yang lahir dari budaya setempat, sehingga ayat ini berfungsi sebagai penguat normatif bahwa pendekatan *Eco-Cultural* selaras dengan nilai etis Islam dan prinsip keberlanjutan.

Eco-Cultural Design merupakan salah satu logika arsitektur berkelanjutan yang menekankan keterkaitan antara lingkungan dan budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya melihat arsitektur dari sisi teknis atau efisiensi energi semata, tetapi juga dari kemampuannya merefleksikan identitas budaya, merespons fenomena alam, serta membangun makna sosial melalui ruang dan citra bangunan. Dengan demikian, *eco-cultural* berfokus pada terciptanya harmoni antara manusia, alam, dan kebudayaan setempat sebagai wujud keberlanjutan arsitektur. [21]

Guy and Farmer (2001) menjelaskan *eco-culture* merupakan salah satu dari 6 gagasan untuk memahami konsep *Sustainable Architecture*. 6 gagasan tersebut antara lain : ***eco-technic, eco-centric, eco-aesthetic, eco-social, eco-medical,*** **dan** ***eco-culture***. Dalam menjabarkan gagasan tersebut, **Guy and Farmer** merumuskan lima kriteria desain yang menjadi acuan, yaitu: [21]

Menurut 5 prinsip ini, pendekatan *Eco-cultural* akan diterapkan melalui beberapa tahapan diantaranya :

Image of Space 01
Menata massa bangunan sehingga ruang bukan hanya fungsional, tetapi juga merefleksikan makna sosial-budaya.

Source Environmental Knowledge 02
Menggunakan strategi pasif (ventilasi, pencahayaan alami, orientasi), serta mengadopsi kearifan vernakular yang terbukti mampu merespons iklim sebagai dasar strategi desain.

Technologies Aspect 04
Mengombinasikan teknik tradisional dan inovasi modern dalam material serta konstruksi, demi efisiensi sekaligus keberlanjutan.

Buildings Images 03
Membentuk citra visual bangunan yang kuat melalui bentuk, fasad, dan ornamen sebagai ekspresi identitas budaya.

Idealized Concept of Place 05
Menghadirkan ruang komunal dan bermakna yang memperkuat keterikatan manusia dengan budaya, lingkungan, dan spiritualitas.

Untuk memperkuat dimensi aplikatif, digunakan pula kerangka **Qtaishat, Adeyeye, & Emmitt (2020)** yang merumuskan empat aspek utama *eco-cultural design*, yaitu : [22]

Cultural Aspect 01
Prinsip ini menekankan bahwa desain arsitektur tidak boleh dilepaskan dari identitas budaya lokal.

Environmental Aspect 02
Aspek lingkungan menekankan bahwa arsitektur harus ramah lingkungan dan berkelanjutan secara ekologis.

Social Aspect 03
Prinsip sosial menggarisbawahi pentingnya arsitektur dalam membangun interaksi sosial dan kohesi komunitas.

Economic Aspect 04
Aspek ekonomi menekankan bahwa desain harus berkelanjutan secara finansial baik dalam hal pembangunan sampai pemeliharaan.

Preseden arsitektur menunjukkan keberhasilan penerapan prinsip *eco-cultural*. **Rumoh Aceh** merupakan contoh arsitektur vernakular yang menunjukkan bagaimana *Source Environmental Knowledge* dan *Idealized Concept of Place* diterapkan. Rumah panggung tradisional ini dirancang untuk menghadapi iklim tropis dan potensi banjir, sekaligus menjaga orientasi ruang yang selaras dengan nilai religius (arah kiblat) dan budaya lokal. Keberhasilan Rumoh Aceh terletak pada kemampuannya memadukan kearifan lingkungan dengan identitas budaya, sehingga tetap relevan hingga kini. [22]

Gambar 1.6.
Rumoh Aceh

Dengan demikian, pendekatan *Eco-Cultural Design* sebagaimana dikemukakan oleh **Guy & Farmer (2001)** merupakan pendekatan yang tepat karena mampu mengintegrasikan aspek budaya, lingkungan, sosial, dan teknologi secara seimbang. Resort ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pariwisata, tetapi juga sebagai wujud arsitektur berkelanjutan yang memperkuat identitas budaya Sasak dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan.

1.6 STRATEGI PERANCANGAN

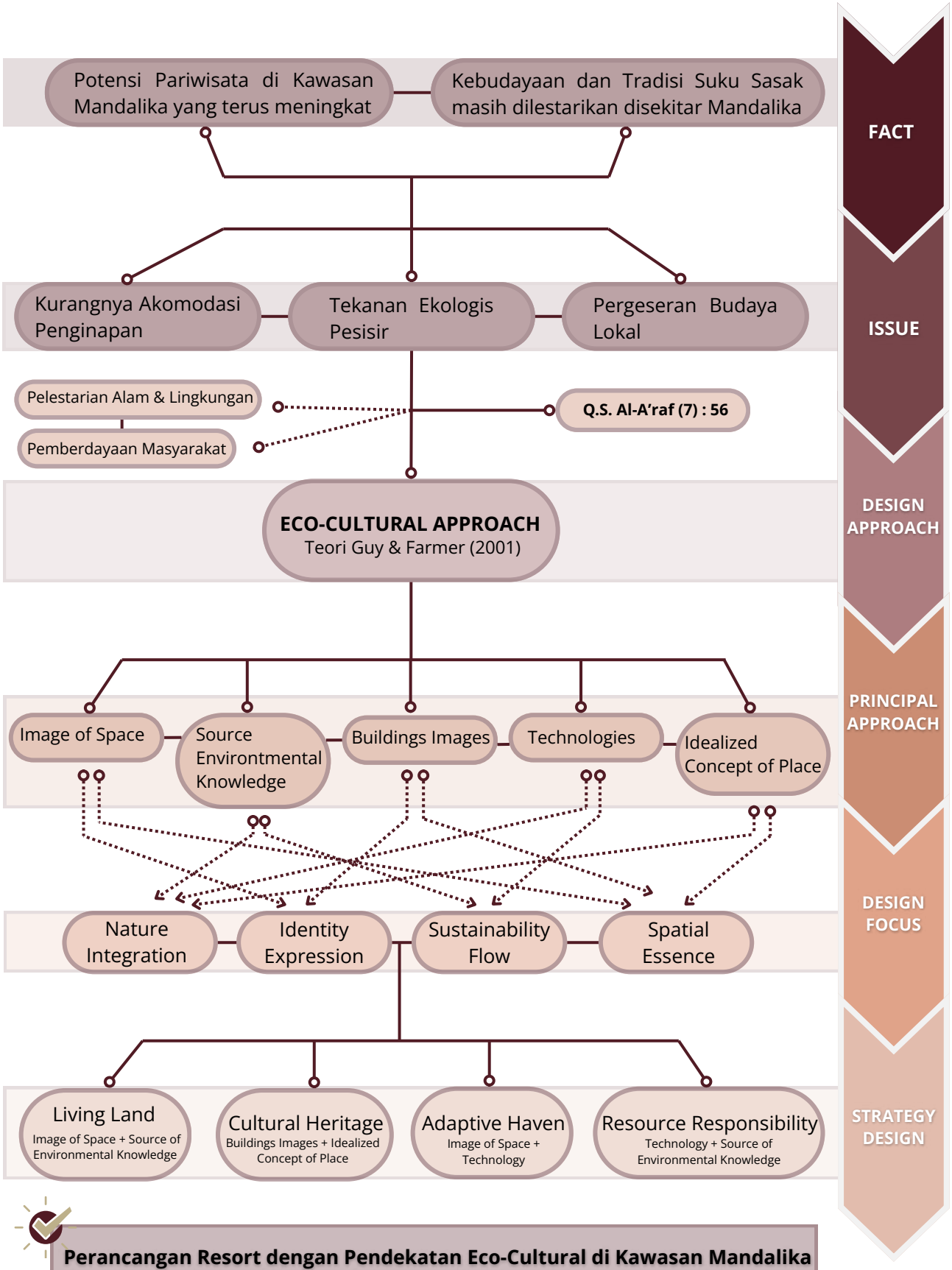

Perancangan Resort dengan Pendekatan Eco-Cultural di Kawasan Mandalika

DESIGN IMPLEMENTATION

01

Living Land

- Tata massa bangunan mengikuti kontur alami pantai.
- Vegetasi Endemik difungsikan sebagai buffer alami.
- Jalur pedestrian menggunakan permeabel, untuk mendukung filtrasi air.
- Elevated deck diterapkan di area rawan banjir.
- Menggunakan sistem drainase awal (biopori, sumur resapan).

02

Cultural Heritage

- Fasad dan bentuk bangunan menyesuaikan arsitektur tradisional.
- Ornamen lokal digunakan sebagai identitas visual.
- Zoning dibagi berdasarkan tingkatan akses ruang : Zona publik (kolam renang dan area olahraga), zona semi-publik (amphiteater, galeri budaya), dan zona privat (kamar).
- Atmosfer budaya diperkuat dengan adanya ruang terbuka untuk berinteraksi.

03

Adaptive Haven

- Unit modular disusun membentuk cluster agar adaptif terhadap kondisi tapak.
- Jalur pedestrian dibuat ramp
- Menggunakan ventilasi silang dan shading vegetasi untuk efisiensi energi.

04

Resource Responsibility

- Penggunaan roof garden untuk meminimalisir suhu yang tinggi
- Sistem pengelolaan air menggunakan greywater reuse.
- Menggunakan material lokal untuk konstruksi dan finishing.
- Mendukung keberlanjutan sosial dengan menjual produk hasil anyaman dan kerajinan dari komunitas lokal.
- Lanskap difungsikan sebagai resapan air, shading, dan pengendali mikroklimat.

2

PENELURUSAN KONSEP PERANCANGAN

2.1. ANALISIS TAPAK
2.2. ANALISIS FUNGSI & AKTIVITAS
2.3. TINJAUAN PRESEDEN KONSEPTUAL & TEKNIS
2.4. KONSEP DASAR FINAL

2.1 ANALISIS TAPAK

ANALISIS TAPAK MAKRO

Lokasi tapak berada di **Kawasan Desa Pengembur, Sengkol, Kec. Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat,** tepatnya pada Pantai Tanjung Aan. Tapak perancangan resort ini juga merupakan area pengembangan **The Luxury Enclave** sesuai dengan Master Plan KEK Mandalika.

Atraksi Wisata Sekitar Kawasan

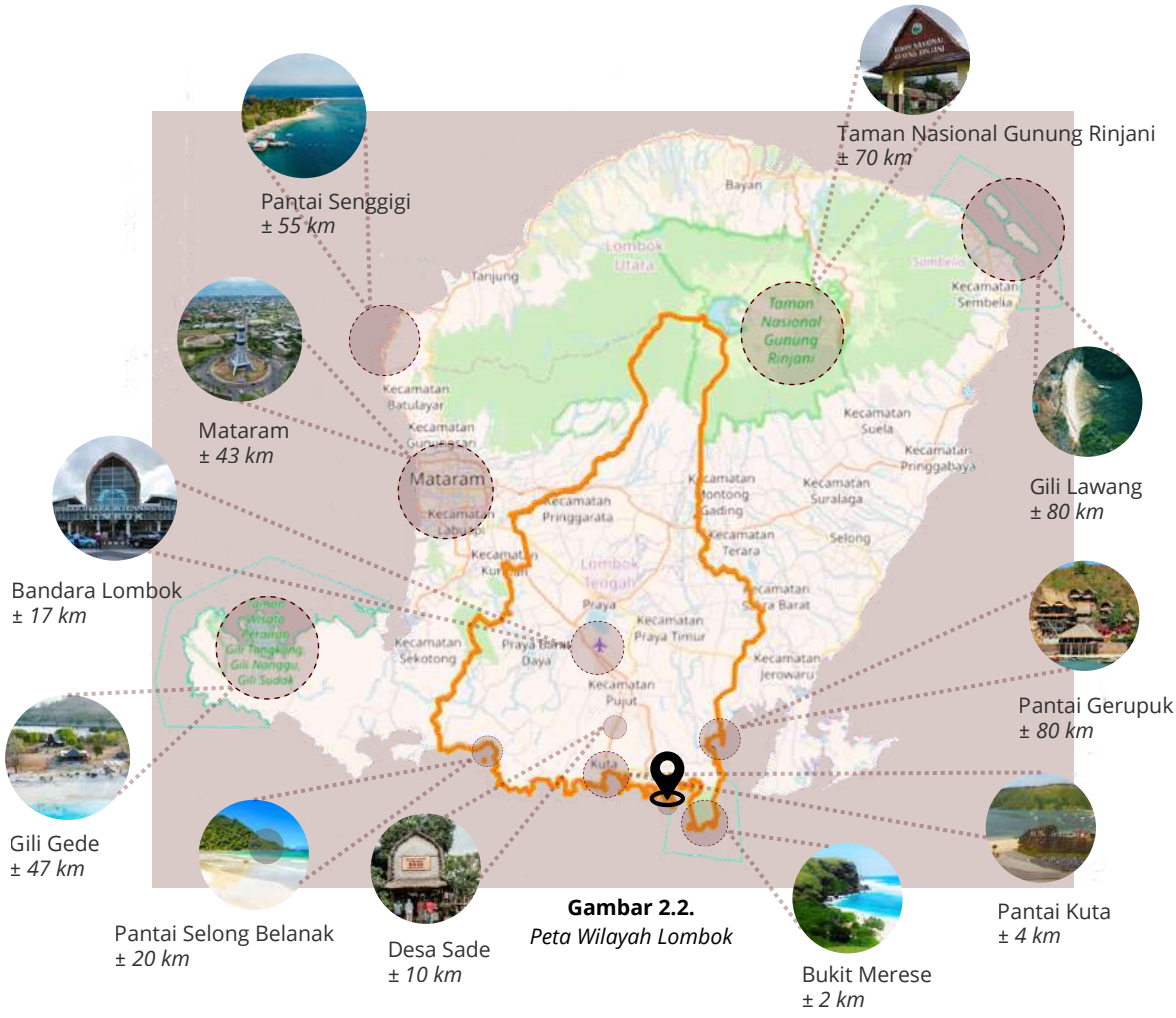

Gambar 2.2.
Peta Wilayah Lombok

Pantai Tanjung Aan memiliki lokasi yang cukup strategis karena termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Berbagai atraksi wisata di KEK Mandalika menjadi daya tarik untuk wisatawan, sehingga resort berperan sebagai *base of stay* yang mendukung aktivitas wisata alam dan budaya di sekitarnya.

Implementasi :

Menyediakan ruang yang bersifat aktif, pasif dan kontemplatif.

Ruang Budaya

Ruang Relaksasi

Ruang Rekreasi

Fasilitas Sekitar Tapak

KET :

- Jalan kolektor primer
- Jalan kolektor sekunder
- Lahan basah
- Sirkuit Mandalika
- Resort
- Mandalika Beach Club
- Pullman Hotel
- Novotel Resort

Tapak dapat diakses melalui 2 jalur yaitu jalan utama dan Jalan Mandalika Resort Putri Nyale dengan akses 2 arah yang ccenderung lenggang dan tidak macet karena hanya digunakan sebagai akses menuju pantai.

KET :

- Jalur Masuk
- Jalur Keluar

Analisis SWOT

S

- Memiliki view langsung ke laut
- Kondisi lingkungan masih alami
- Budaya lokal Sasak masih kuat
- Ketersediaan material lokal ramah lingkungan

W

- Tapak rentan terhadap abrasi
- Tapak memiliki kelembapan tinggi
- Potensi konflik ruang antara aktivitas wisatawan dan masyarakat lokal.

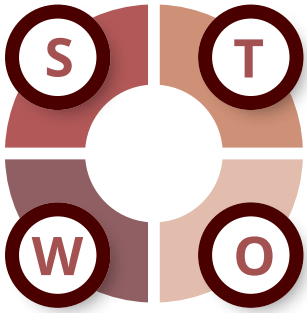

T

- Potensi menjadi model resort berbasis budaya dan ekologi di Mandalika.
- Keterlibatan masyarakat lokal melalui atraksi budaya dan kerajinan

O

- Degradasi lignkungan yang ditandai dengan kenaikan muka air laut
- Potensi ketimpangan sosial dan ekonomi

Implementasi :

OPSI 1

Pengembangan terpusat mengoptimalkan akses dan fasilitas eksisting serta potensi view laut, dengan pengendalian dampak lingkungan melalui massa bangunan yang kompak.

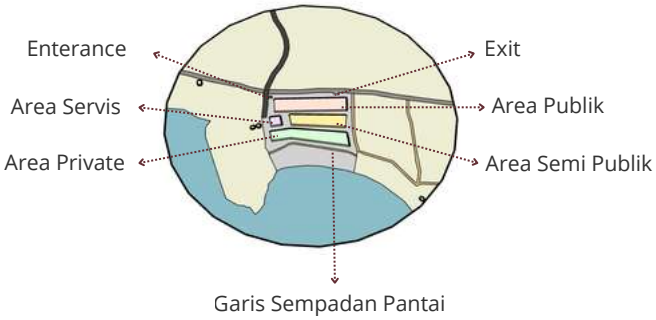

OPSI 2

Pengembangan terpusat pada area semi publik sebagai titik komunal dan area private memanfaatkan potensi laut untuk memperkuat konteks lanskap serta budaya lokal.

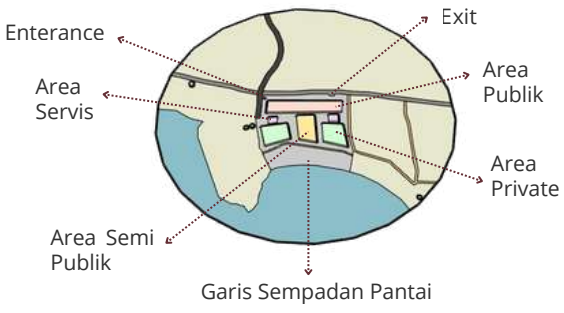

ANALISIS TAPAK MIKRO

BATAS

Tapak berbatasan dengan **Jalan kolektor utama** dengan **lebar 10 m** sehingga dapat dijadikan sebagai **enterance utama** resort dengan ditandai adanya signage

Sebelah selatan tapak berbatasan langsung dengan **laut selatan** sehingga **view terbaik mengarah pada arah ini** yang memaksimalkan pengalaman kamar resort dan ruang komunal

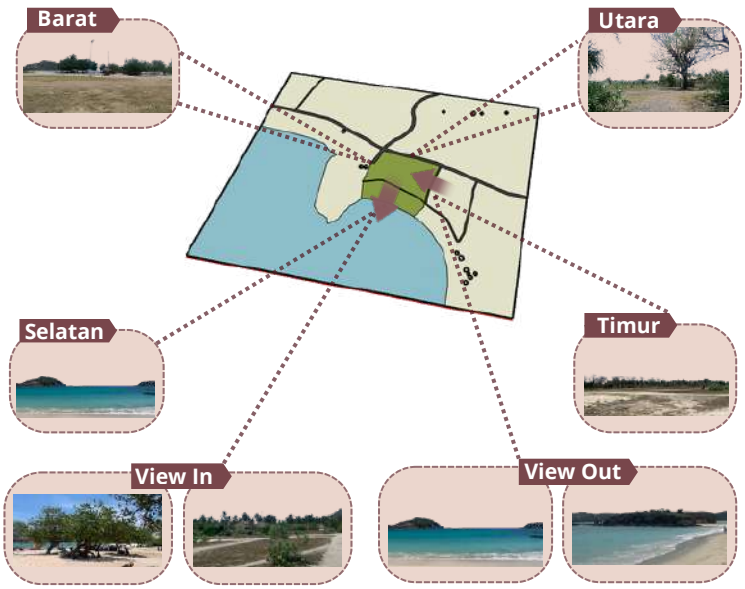

Tapak berbatasan dengan **Jalan Mandalika Resort Putri Bau Nyale** dengan **lebar jalan 5 m** sehingga dapat dimanfaatkan sebagai **secondary access** untuk area servis dan staff operasional

Tapak berbatasan dengan **lahan kosong** yang kadang digunakan warga sekitar sebagai area komunal sehingga tepat untuk menciptakan **transition space**: dari area publik → menuju suasana resort yang lebih privat dan eksklusif.

REGULASI

Menurut **Perda Kabupaten Lombok Tengah No.7 Tahun 2011 pada Bab 5 pasal 21 :**

Garis Sempadan Pantai ditetapkan sejauh **35–250 m** dari titik pasang tertinggi sesuai ketentuan yang berlaku. Pada perencanaan ini, jarak sempadan yang diterapkan adalah **50 m**, dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap kondisi dan pola pengembangan kawasan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan jalur mitigasi di area sekitar tapak serta titik kumpul yang ditempatkan pada area aman di dalam tapak sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana pesisir.

OPSI 1

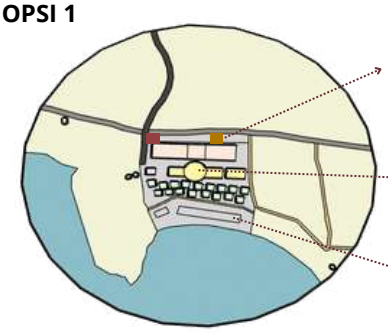

Pemanfaatan **GSB 2,5 m** digunakan untuk menjadi parkiran bagi pengguna resort. Ketinggian bangunan berada di rata rata **1 lantai** terkecuali bangunan standard penginapan.

Amphiteather

Pemanfaat **GSP 50 m** digunakan untuk menjadi area rekreasi dan wisata pantai dengan struktur bangunan yang tidak permanen menyesuaikan dengan peraturan yang ada.

OPSI 2

70% dari total luas tapak yaitu 21.000 m2 digunakan sebagai area terbangun yang terdiri dari area penginapan, area budaya, area relaksasi dan area rekreasi

30% digunakan sebagai Koefisien Dasar Hijau yaitu 9.000 m2 yang berfungsi untuk mengoptimalkan sirkulasi udara dan memperhatikan kenyamanan pengguna.

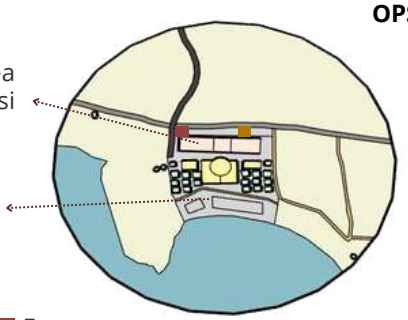

Luas Lahan : 30.000 m2
KLB : maks 2,8

KDB : 70% x 30.000 = **21.000 m2**
KDH : 30% x 30.000 = **9.000 m2**

Enterance
Exit

Analisis Matahari

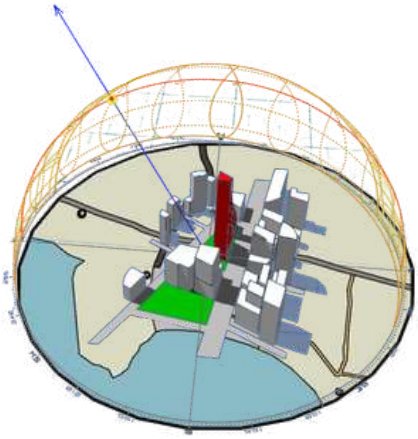

- Lokasi tapak berada pada 8.9° LS dan 116° BT yang merupakan zona tropis dengan intensitas pencahayaan cukup tinggi tiap tahunnya.
- Pada puncak harian sekitar pukul 11.58, matahari bergerak pada posisi hampir tepat di utara sehingga menghasilkan intensitas panas yang tinggi pada fasad utara bangunan.
- Orientasi matahari terlihat terbit dari arah timur dengan azimuth 103° (Tenggara) sehingga cahaya condong dari sisi timur–selatan
- Orientasi matahari terlihat terbenam dari arah barat dengan azimuth 256° (Barat–Barat Daya) sehingga paparan kuat sisi barat–selatan

Orientasi Bangunan

Untuk merespon maka orietasi bangunan menghadap ke utara-selatan dengan pemanfaatan bangunan publik menghadap utara, bangunan dengan aktivitas pagi hari seperti yoga/spa menghadap timur dan bangunan resort menghadap selatan yang memanfaatkan view laut

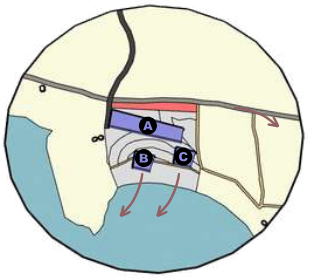

A Bangunan Publik
B Bangunan Resort
C Spa/Yoga

Vegetasi sebagai buffer alami

Sisi barat tapak dengan tingkat paparan radiasi matahari tertinggi pada sore hari memerlukan vegetasi sebagai buffer alami yang mampu mengurangi beban panas sekaligus mampu memberikan bayangan tanpa sepenuhnya menutup sirkulasi udara laut. Penggunaan tanaman *Ipomoea pes-caprae (*tapak kuda laut*)* di lapisan bawah dimanfaatkan untuk menstabilkan kelembapan tanah dan mencegah erosi akibat angin pesisir.

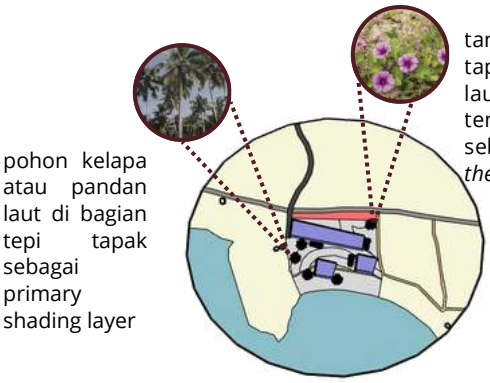

tanaman tapak kuda laut di lapisan tengah sebagai *thermal buffer*

pohon kelapa atau pandan laut di bagian tepi tapak sebagai primary shading layer

Penggunaan *vertical shading*

Berguna menahan radiasi matahari langsung yang masuk dalam ruangan

Penggunaan *frameless panoramic glass*

Menonjolkan view laut tanpa kehilangan kenyamanan termal

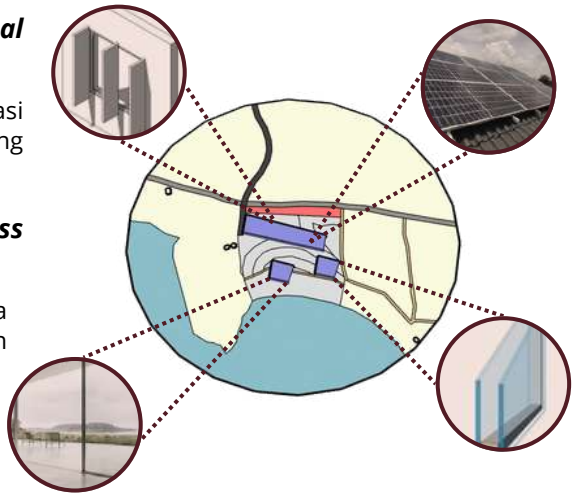

Penggunaan panel surya

Potensi pemasangan panel surya menghadap utara dengan kemiringan 10°–15° guna meningkatkan serapan radiasi matahari

Penggunaan *low-E glass*

Mengontrol panas radiasi sambil menjaga cahaya alami

Analisis Angin

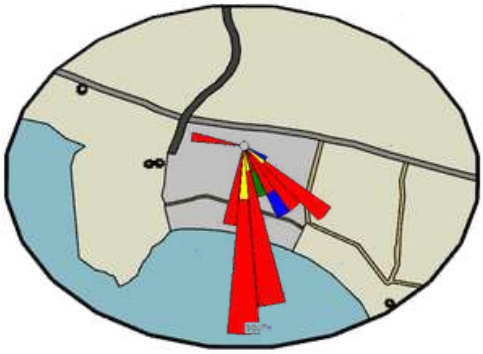

- Angin laut cenderung bertiup dari arah selatan menuju utara pada siang hari dengan karakterstik sejuk, lembap, dan membawa aroma laut dengan kandungan garam lumayan tinggi yang mempengaruhi kelembapan di sekitar tapak.
- Angin darat cenderung bertiup dari utara ke selatan pada malam hari dengan intensitas lebih lemah dibandingkan angin laut yang membawa karakteristik dingin dan kering sehingga mempengaruhi suhu di tapak.
- Kecepatan angin 1– 5 knots (2 – 10 km/jam) dengan angin maksimum kecepatan 22 knot (41 km/jam).

Tata Massa Bangunan

Massa bangunan disusun membentuk cluster agar tidak menghambat aliran angin dapat menembus ke seluruh tapak

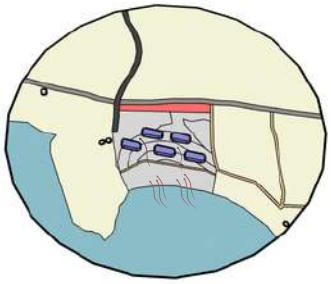

Orientasi Linear Sejajar Pantai

Mengoptimalkan jumlah bangunan yang mendapatkan angin laut langsung

Bukaan dan Ventilasi Bangunan

Penggunaan ventilasi silang yang berhadapan (selatan-utara) agar angin laut dapat melewati bangunan dan menjaga kenyamanan termal tanpa AC. Selain itu penggunaan bukaan seperti jendela geser dan kisi-kisi (*louvered window*) yang memungkinkan udara masuk tanpa paparan langsung matahari.

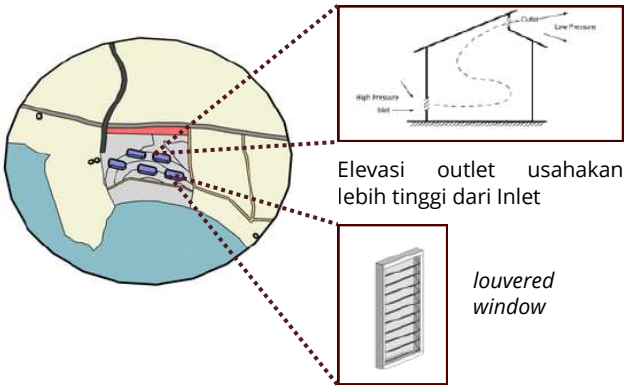

Elevasi Bangunan

Menaikkan lantai ±1–1,5 meter untuk memanfaatkan angin laut di level bawah (mencegah lembap & memungkinkan sirkulasi bawah bangunan).

Bentuk Bangunan Aerodinamis

Guna mengurangi turbulensi dan tekanan angin ekstrem di musim muson.

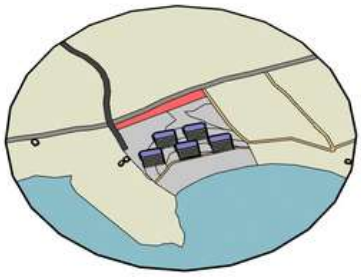

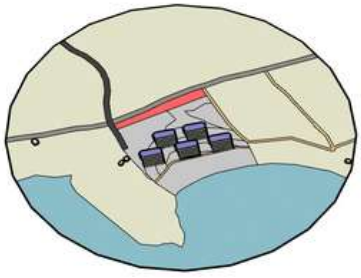

Topografi

Keterangan :
Sedang
Landai

Tampak Kanan

Tampak Kiri

- Elevasi rendah dekat garis pantai berisiko erosi dan genangan.
- Perbedaan elevasi : Landai (0-5%) dan Sedang (5-10%)
- Jenis tanah berlapis pasir/kerikil dekat pantai, batuan kapur/karst di bagian lebih dalam yang akan mempengaruhi pondasi bangunan.

Hidrologi

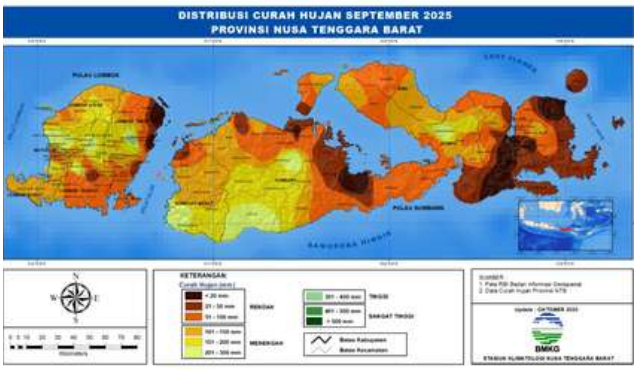

- Rata-rata curah hujan tahunan di Mandalika berkisar antara 1.500–2.000 mm per tahun, dengan intensitas tertinggi terjadi pada bulan Desember hingga Februari.
- Terlihat dari pola kontur yang ada, bahwa aliran air permukaan (runoff) menurun ke arah selatan menuju area pantai Tanjung Aan, sehingga menjadikan area selatan sebagai zona penerima utama limpasan air hujan.
- Kedalaman muka air tanah di daerah pesisir Mandalika relatif dangkal, berada pada kisaran 0,5–2 meter dari permukaan tanah di area dekat pantai, dan meningkat 5–10 meter di bagian utara.

Struktur Bangunan

Gunakan struktur panggung (stilt/pile foundation) di area datar dekat pantai dan area dengan muka air tanah tinggi

Sistem Drainase Awal

Terapkan bio-swale dan rain garden di sepanjang kontur alami yang mendukung konsep water-sensitive resort. Selain itu gunakan permeable paving untuk jalan setapak dan parkir

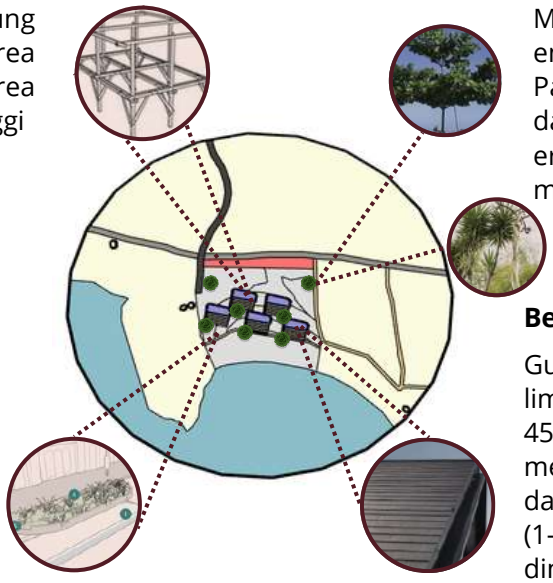

Vegetasi Pendukung

Menambahkan vegetasi endemik seperti Ketapang, Pandan Laut, Cemara Udang, dan Vetiver sebagai penahan erosi dikarenakan pada tapak masih gersang

Bentuk Bangunan

Gunakan atap pelana atau limasan dengan kemiringan 30°–45° agar air hujan cepat mengalir tanpa menggenang dan Terapkan overhang lebar (1–1.5 meter) untuk melindungi dinding dari percikan air hujan.

Pengelolaan Limbah

- Terapkan sistem waste segregation (organik, plastik, anorganik) dari sumbernya.
- Bangun composting area dan eco-station di belakang dapur resort.

ANALISIS GENIUS LOCI

Aspek Kesenian

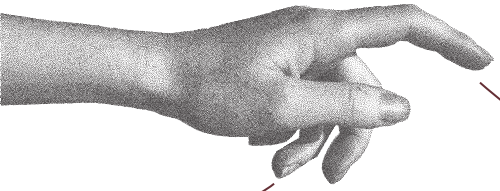

Festival Bau Nyale

Ritual tahunan menangkap cacing laut yang dilakukan saat bulan purnama di pantai Tanjung Aan, melambangkan kesuburan dan penghormatan pada Putri Mandalika.

Peresean

Kesenian tradisional berupa pertarungan adu ketangkasan antara dua lelaki Sasak (Pepadu) menggunakan tongkat rotan dan perisai yang menjadi ajang sportifitas

Tari Encor

Tari tradisional Suku Sasak yang berirama gembira dan riang. Tarian ini sering dipentaskan sebagai tarian penyambut tamu dan hiburan.

Gendang Beleq

Kesenian musik tradisional Sasak yang menggunakan alat musik perkusi besar (Gendang Beleq) untuk mengiringi parade atau upacara.

Menyediakan sebuah amphiteater terbuka yang dapat digunakan untuk pertunjukan budaya dengan tujuan memberikan hiburan berjiwa lokal. Selain itu pada area lobby terdapat penyambutan dengan pertunjukan Tari Oncer ataupun irama Gendang Beleq yang singkat dan energik.

Aspek Historical Layering

Abad 8 SM-13 M

Masa Prasejarah

Munculnya permukiman awal Suku Sasak yang berbentuk Bale Tani dari bahan alami [2]

Abad 14 M-17 M

Masa Pengaruh Hindu

Munculnya bangunan pura dengan ornamen dekoratif dan simbiolisme arsitektur mengarah pada hubungan alam dan manusia

Abad 17 M-19 M

Masa Islamisasi

Munculnya perpaduan antara tradisi sasak dan islam nusantara ditandai adanya Bayan Beleq dengan bentuk panggung dan atap bertingkat

Abad 1980-Sekarang

Masa Modern

Penggabungan arsitektur lokal dan modern dengan penggunaan material alami yang dipadukan dengan teknologi modern

Menyediakan galeri seni sebagai "Ruang Memori Kultural", tempat pengunjung dapat mempelajari alur sejarah dari masa kerajaan, mitos, hingga filosofi hidup Sasak. Keberadaan Galeri ini berfungsi sebagai pembuka pengalaman dan memberikan konteks spiritual dan historis kepada pengunjung

Aspek Rumah Adat Sasak

Suku Sasak merupakan kelompok etnis mayoritas di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Sasak secara etimologi, **menurut Goris S**., berasal dari kata sah yang berarti "pergi" dan shaka yang berarti "leluhur". Dengan begitu, sasak berarti "pergi ke tanah leluhur". Identitas budaya Sasak tercermin dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sistem sosial hingga arsitektur rumah adat yang disebut Bale. Nama **"Bale"** sendiri diambil dari bahasa Sasak yang berarti rumah atau bangunan tradisional yang berfungsi sebagai tempat berkumpul, dan melakukan kegiatan aktivitas budaya. Dalam struktur sosial masyarakat Sasak, jenis Bale juga mencerminkan strata sosial, fungsi ekonomi, serta peran penghuni dalam komunitas.

- **Bale Tani** ditempati oleh masyarakat agraris yang hidup sederhana di kawasan perbukitan dan menjadi simbol kedekatan manusia dengan alam.
- **Bale Jajar atau Bale Bonter** diperuntukkan bagi keluarga terpandang atau tokoh adat
- **Bale Beleq** menjadi tempat tinggal sekaligus balai upacara bagi bangsawan dan pemuka adat.
- **Bale Kodong** diperuntukkan bagi pasangan muda yang baru menikah sebagai simbol kemandirian awal
- **Bale Lumbung** memiliki fungsi ekonomi yang vital sebagai tempat penyimpanan hasil panen yang menjadi simbol kesejahteraan
- **Berugaq** sebagai ruang sosial terbuka untuk musyawarah dan kegiatan bersama.

Bale Tani

Bale Jajar

Bale Beleq

Bale Kodong

Bale Lumbung

Berugaq

Orientasi rumah adat mengarah ke timur-selatan dianggap dipengaruhi oleh kepercayaan kosmis masyarakat Sasak misalnya, semakin dekat ke Gunung Rinjani atau ke arah "atas", maka kedudukan rumah atau bale semakin tinggi. Pola ruang Bale Tani mencerminkan pandangan kosmologi masyarakat Sasak tentang keseimbangan hidup. Susunannya meliputi:

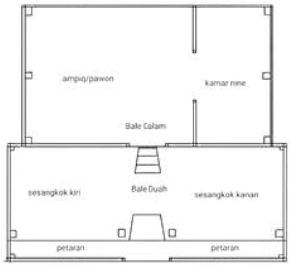

- **Petaran (teras depan)** → area penerima tamu sekaligus ruang interaksi dengan masyarakat luar. Ini melambangkan keterbukaan dan hubungan sosial.
- **Bale Duah (ruang tengah)** → ruang inti yang difungsikan untuk tidur dan berkumpul keluarga. Filosofinya adalah inti kehidupan rumah tangga dan pusat aktivitas domestik.
- **Bale Dalam (ruang dalam khusus)** → diperuntukkan bagi perempuan dan kegiatan ritual tertentu, sebagai simbol kesucian dan perlindungan keluarga.

- Pembagian zoning area berdasarkan pada tingkatan akses ruang yaitu : Zona Pelataran (zona publik), Zona Bale Duah (zona semi-publik), dan Zona Bale dalam (zona private)
- Mengubah orientasi vertikal menjadi horizontal mengarah ke laut untuk memanfaatkan view laut

Aspek Material & Konstruksi Rumah Adat Sasak

Bale Tani merupakan wujud konkret dari kearifan lokal masyarakat Sasak dalam merespons iklim tropis lembap, sumber daya terbatas, dan filosofi hidup selaras dengan alam. Setiap material dipilih berdasarkan fungsi ekologis, ketersediaan lokal, dan makna budaya.

Atap Bale Tani terbuat dari **alang-alang gajah** setebal 20–25 cm dengan kemiringan 60° yang berfungsi melindungi dari hujan dan menjaga sirkulasi udara alami di bawah plafon, sekaligus melambangkan keterbukaan serta perlindungan bagi keluarga.

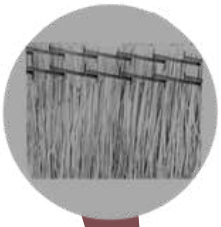

Struktur Bale Tani terbuat dari bambu tanpa paku yang diikat dengan tali ijuk atau kulit waru, mencerminkan keahlian lokal dalam **sistem *knock-down joinery*** yang mudah diperbaiki tanpa membongkar bangunan.

bambu tutul | bambu petit | bambu galah

Lantai Bale Tani terbuat dari tanah liat berlapis *belulut* (campuran sekam, abu jerami, dan kotoran kerbau) sehingga menghasilkan permukaan keras, halus, dan sejuk alami.

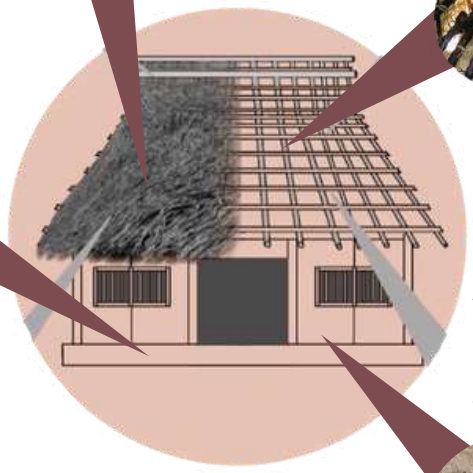

Dinding Bale Tani terbuat dari anyaman bambu (kampu) diagonal berfungsi sebagai pembatas ringan dan berpori yang mendukung ventilasi silang, pencahayaan alami, serta menciptakan bayangan dinamis saat terkena cahaya.

Aspek Sosial Ekonomi Sasak

Masyarakat Sasak di daerah Lombok Tengah sebagian besar masih bergantung pada perekonomian yang berasal dari sumber daya alam dan sistem sosial yang bersifat komunal-tradisional.

Pertanian dan Peternakan

Masyarakat Sasak bergantung pada pertanian lahan kering dengan komoditas utama padi, jagung, kacang, dan tembakau, serta beternak dengan sistem masih bersifat komunal.

1

Kerajinan Tradisional

Masyarakat Sasak terkenal dengan tenun songket, gerabah, dan anyaman bambu yang dilakukan oleh perempuan, bernilai ekonomi sekaligus simbolik dengan motif yang terinspirasi dari kosmologi dan alam.

2

Perdagangan dan Wisata

Dengan berkembangnya pariwisata di Mandalika dan Sade, masyarakat Sasak terlibat dalam wisata budaya melalui penjualan tenun, kerajinan, dan atraksi adat, meski pendapatan masih belum merata.

3

- Pemanfaatan material lokal yang mendukung keberlanjutan seperti penggunaan bambu dengan sistem knock-down joinery
- Mengadaptasi bentuk atap Bale Tani untuk menjaga sirkulasi alami
- Menggunakan motif tenun Sasak sebagai pola fasad, panel interior, dan dekorasi ruang.
- Penggunaan warna alami yang sesuai dengan material

2.2 ANALISIS PROGRAM & AKTIVITAS

ANALISIS FUNGSI

Kajian fungsi menjadi dasar dalam menentukan hubungan antar-ruang, intensitas kegiatan, dan kebutuhan aktivitas dalam kawasan. Secara regulatif, fungsi bangunan resort mengacu pada **PP No. 36 Tahun 2005 tentang Bangunan Gedung**, yang menetapkan fungsi bangunan usaha sebagai salah satu kategori utama, serta **UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan**, yang menekankan prinsip pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism).

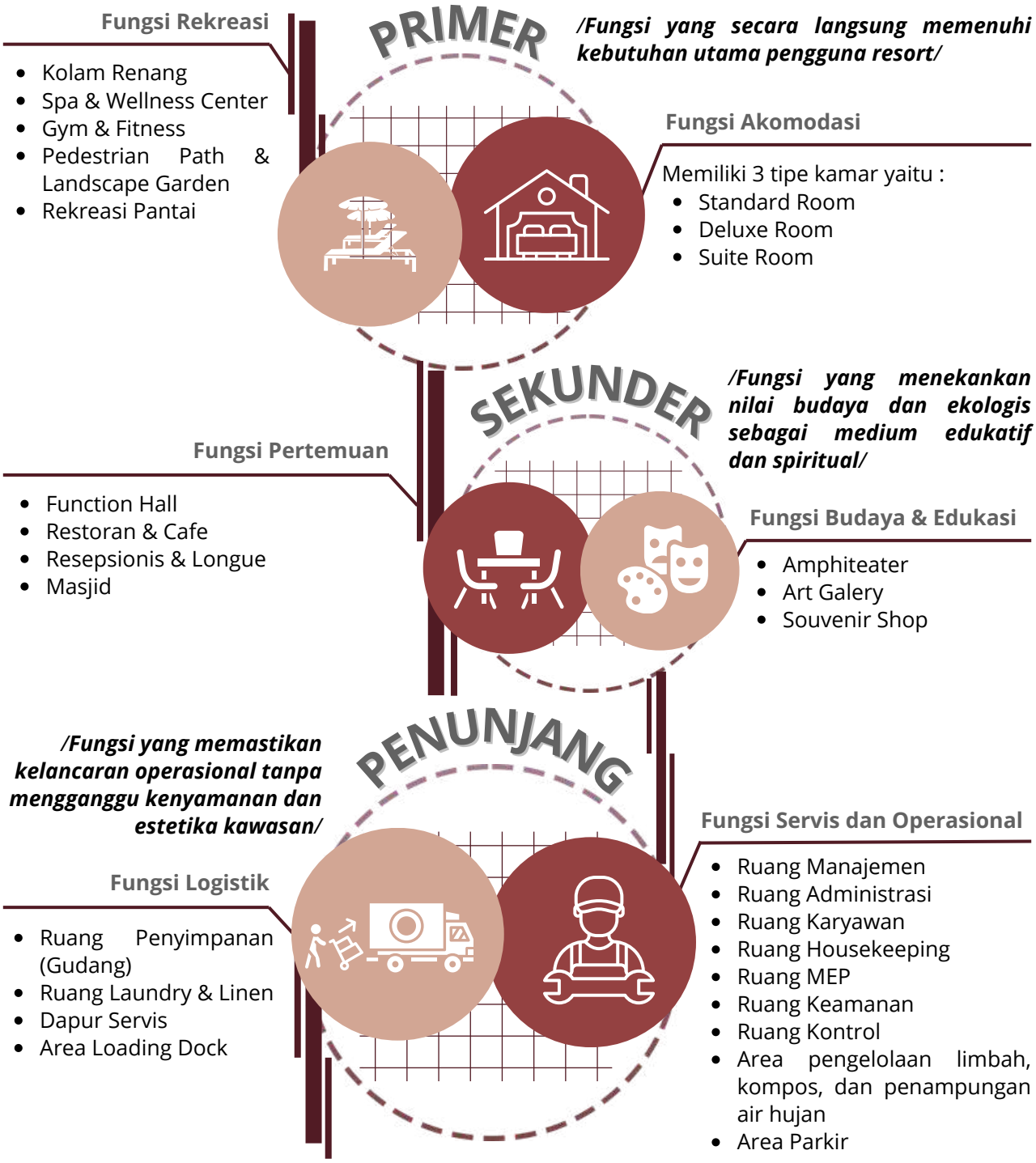

ANALISIS PENGGUNA

Tamu utama resort
(Relaksasi sekaligus menikmati budaya lokal)

Wisatawan Lokal

Wisatawan Mancanegara

Komunitas Lokal
(Terlibat dalam kegiatan budaya, seni pertunjukan, atau ekonomi kreatif)

Pelaku Budaya

Pengrajin Kreatif

Pengelola Resort
(Mengelola fasilitas dan layanan harian)

Staff Karyawan Umum

Staff Kebersihan

Staff Keamanan

ANALISIS AKTIVITAS

ANALISIS WAKTU

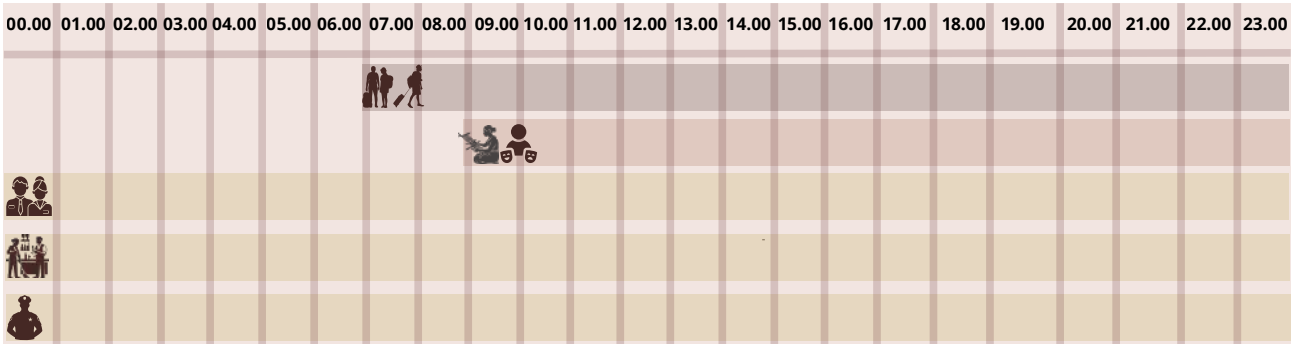

Bagan di atas menunjukkan intensitas waktu pengelola dan juga pengunjung selama berada di kawasan resort. Dominasi aktivitas dilakukan pada pagi sampai dengan malam hari.

CULTURAL NARRATIVE MAPS

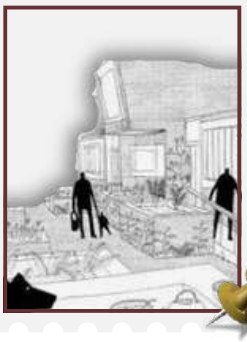

Bale Paseban */Tempat Bertemu dan Menyapa/*

Makna Filosofis : Melambangkan keterbukaan dan keramahan dalam budaya Sasak, ruang transisi antara dunia luar dan pengalaman budaya resort.

Kebutuhan Ruang :

- Parking & Drop off area
- Lobby & Reception
- Restaurant & Local Culinary Café
- Public Toilet & Mushola
- Public Plaza

Bale Beliq */Tempat Berkumpul & Berbagi Nilai/*

Makna Filosofis : Zona sosial dan rekreatif tempat wisatawan dan komunitas lokal saling berinteraksi. Melambangkan pertukaran nilai dan kebersamaan.

Kebutuhan Ruang :

- Amphiteater
- Art Galery
- Souvenir Shop
- Pedestrian Path & Landscape Garden
- Wellness Center & Fitness Area
- Changing Room

Bale Raos */Tempat Ketentraman & Istirahat/*

Makna Filosofis : Zona paling personal, menggambarkan kedalaman makna untuk istirahat dan refleksi diri.

Kebutuhan Ruang :

- Private Pool
- Private Dining Area
- Private Garden
- Backdrop Area

Bale Pangi */Tempat Penopang Kehidupan/*

Makna Filosofis : "Pangi" berarti penopang atau pelengkap kehidupan. Zona ini berfungsi sebagai sistem operasional yang tersembunyi namun vital.

Kebutuhan Ruang :

- Service Corridor
- Maintenance & Utility Room
- Staff Room & Security Post
- Waste Management Area

Enterance —(Sangat Bising)→ Bale Paseban —(Menurun Tajam)→ Bale Beliq —(Sangat Tenang)→ Bale Raos —(Meningkat Bertahap)→ Exit

ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

Fungsi Primer

Zona Akomodasi

NO.	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS/UNIT	LUAS (m2) + SIRKULASI	JUMLAH TOTAL (m2)
1.	Standard Room	70 Unit	28 m2	1960 m2
2.	Superior Room	20 Unit	34 m2	680 m2
3.	Suite Room	10 Unit	56 m2	560 m2
4.	Koridor Kamar	-	200 + 40%	280 m2
Total				3.480 m2

Zona Rekreasi

NO.	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS/UNIT	LUAS (m2) + SIRKULASI	JUMLAH TOTAL (m2)
1.	Spa & Wellness Center	50 Orang	(10x50) + 20%	600 m2
2.	Gym & Fitness	50 Orang	(4 x 50) + 20%	240 m2
3.	• Kolam Renang Dewasa • Kolam Renang Anak	• 50 Orang • 20 Orang	• (3 x 50) + 60% • (1,5 x 30) + 60%	• 240 m2 • 72 m2
4.	Ruang Ganti	6 Unit	(2 x 6) + 20%	14,4, m2
5	Healthness	1 Unit	40 m2	40 m2
6	• Beach Volleyball • Surf Rental & Storage	• 1 Unit • 1 Unit	• (1 x 200) + 40% • (3 x 20) + 20 %	• 280 m2 • 72 m2
Total				1.558 m2

Fungsi Sekunder

Zona Akomodasi

NO.	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS/UNIT	LUAS (m2) + SIRKULASI	JUMLAH TOTAL (m2)
1.	Amphiteater	100 Orang	(3 x 100) + 30%	390 m2
2.	Galeri Seni & Pameran	150 Orang	(2 x 150) + 40%	420 m2
3.	Souvenir Market	100 Orang	(3 x 100) + 40%	420 m2
Total				1.230 m2

Zona Publik

NO.	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS/UNIT	LUAS (m2) + SIRKULASI	JUMLAH TOTAL (m2)
1.	Drop off area	1 Unit (4 Mobil)	(1x100) + 20%	120 m2
2.	Lobby & Resepsionis	50 Orang	(4 x 50) + 20%	240 m2
3.	Longue	25 Orang	(2 x 25) + 20%	60 m2
4.	• Restoran Utama • Cafe / Bar Outdoor • Intimate Dining	• 150 Orang • 100 Orang • 50 Orang	• (2 x 150) + 40% • (2 x 100) + 40 % • (2 x 50) + 40 %	• 420 m2 • 280 m2 • 140 m2
5.	Toilet Publik • Pria • Wanita • Disabilitas	• 10 Unit • 10 Unit • 5 Unit	• (2 x 10) + 10% • (2 x 10) + 10% • (3 x 5) + 10%	• 22 m2 • 22 m2 • 16,5 m2
6.	Mushola & Tempat Wudhu	50 Orang	(1 x 50) + 20%	60 m2
7.	Function Hall	2 Unit (100 Orang)	(2 x 100) + 20%	240 m2 x 2 = 480 m2
8.	ATM Galery	1 Unit	(1 x 9) + 20%	10,8 m2
Total				1.871 m2

Fungsi Penunjang

Zona Parkir

NO.	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS/UNIT	LUAS (m2) + SIRKULASI	JUMLAH TOTAL (m2)
1.	Parkir Tamu • Parkir Motor • Parkir Mobil • Parkir Bus	• 40 unit • 40 unit • 3 unit	• (40 x 2,5) + 30% • (60 x 12,5) + 30% • (3 x 42,5) + 20%	• 130 m2 • 975 m2 • 153 m2
2.	Parkir Staff • Parkir Motor • Parkir Mobil	• 50 unit • 10 unit	• (50 x 2,5) + 30% • (10 x 12,5) + 30%	• 162,5 m2 • 162,5 m2
3.	Parkir Mobil Truk Barang	1 unit	(1 x 42,5) + 20%	51 m2
Total				1.634 m2

Zona Servis

NO.	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS/UNIT	LUAS (m2) + SIRKULASI	JUMLAH TOTAL (m2)
1.	Ruang Keamanan • Pos Jaga • Ruang CCTV	1 Unit	• (1 x 10) + 20% • (1 x 10) + 20%	• 12 m2 • 12 m2
2.	Dapur & Preparation	1 Unit (20 Staff)	(1 x 150) + 30%	195 m2
3.	Laundry & Linen Room	1 Unit (10 Staff)	(1x100) + 30%	130 m2
4.	Housekeeping Room	1 Unit	(1x50) + 20%	60 m2
5.	Gudang	1 Unit	(1x100) + 20%	120 m2
6.	Ruang Engineering	1 Unit	(1x30) + 20%	36 m2
7.	Kantor Manajemen • Kantor Pengelola • Ruang Istirahat	• 1 Unit (50 Staff) • 1 Unit (50 Staff)	• (1x200) + 20% • (1x100) + 20%	• 240 m2 • 120 m2
8.	• Mushola • Toilet	• 1 Unit • 4 Unit	• (1x10) + 20% • (4x2,5) + 20%	• 12 m2 • 14 m2
Total				951 m2

Rekap Program Ruang dan Luasan Kawasan

NO.	KOMPONEN PERENCANAAN	LUAS (m2)	KETERANGAN
1.	Total KBD (Area Terbangun)	8.810 m2	Meliputi bangunan utama dan bangunan pendukung dengan perhitungan sesuai SNI
2.	Total KDH (Area Terbuka)	4.176 m2	Ruang terbuka hijau, area parkir, dan area aktivitas luar (beach volleyball)
3.	Total Luas Lahan	12.986 m2	Luas tapak efektif perencanaan dengan penjumlahan KDB + KDH

Rekapitulasi luasan kawasan menunjukkan bahwa kebutuhan ruang telah disusun secara terukur dan rasional berdasarkan perhitungan standar serta mengacu pada peraturan yang berlaku. Pembagian antara area terbangun **(KDB) 70%** dan ruang terbuka **(KDH) 30%** pada lahan seluas **12.986 m²** mencerminkan keseimbangan antara fungsi bangunan dan kualitas lingkungan. Dengan komposisi tersebut, perancangan dinilai telah sesuai dengan ketentuan pemanfaatan lahan, sekaligus mendukung konsep desain dan prinsip perencanaan yang berkelanjutan.

BUBBLE DIAGRAM KETERHUBUNGAN RUANG

ANALISIS BENTUK

1 Kondisi Awal Tapak

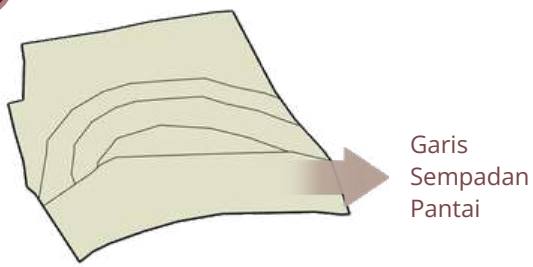

Massa awal mempertimbangkan peraturan tata guna lahan (Garis Sempadan Pantai) yang berkisar 50 m dan adaptasi terhadap lereng berkontur sebagai kondisi alami tapak.

2 Pembagian Zona

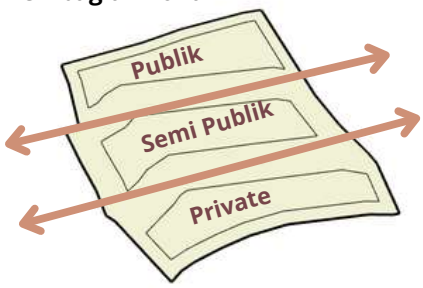

Tapak dibagi menjadi zona publik di bagian depan, zona semi publik di bagian tengah tapak, dan zona privat berupa villa mengikuti kontur untuk menjaga privasi dan view laut.

3 Transformasi Massa Bangunan

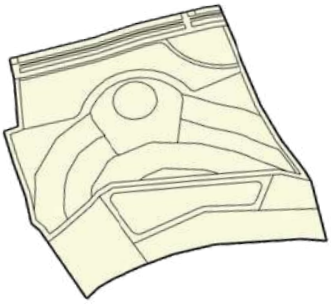

Bentuk dasar di area datar diubah menjadi pola sirkular sentral dengan kolam renang sebagai poros. Ini mengadaptasi konsep alun-alun desa sebagai pusat pertemuan dan aktivitas sosial.

4 Penyesuaian Arah Gerak

Massa dipecah menjadi unit-unit kecil meniru pola kampung Sasak yaitu disusun secara cluster, menciptakan susunan organik yang adaptif terhadap kontur dan mendukung ventilasi alami. Selain itu pola jalan dan zoning berbasis modul berlian memanjang dari bentuk tenun Sukarara

5 Penyesuaian Iklim

Bentuk bangunan yang melengkung mengikuti jalan, koridor angin, ruang terbuka, dan bangunan semi-terbuka dirancang untuk memaksimalkan ventilasi silang, shading, dan pencahayaan alami sesuai iklim pesisir.

6 Penyesuaian Iklim

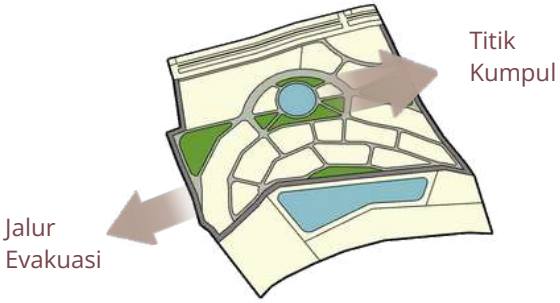

Area kolam renang ditengah dapat dijadikan titik kumpul dan penggunaan material lokal serta adopsi bentuk tenun pada fasad sehingga sekaligus memperkuat nilai budaya dalam ruang publik.

2.3 TINJAUAN PRESEDEN KONSEPTUAL & TEKNIS

Dari empat preseden yang dikaji pada Bab 1, **Six Senses Con Dao Resort** dipilih sebagai preseden utama karena relevan dengan **konteks ekologis Mandalika**, sedangkan **Amanjiwo Resort** sebagai preseden pendukung yang menonjolkan **nilai kultural dan spiritual**. Keduanya mewakili pendekatan ekologis dan kultural yang akan diadaptasi pada konteks budaya Sasak dan lanskap pesisir Mandalika.

SIX SENSE CON DAO

Strategi Konseptual

Strategi utamanya adalah "***Abstracting Vernacular***", yaitu menafsir ulang pola kampung nelayan tradisional Vietnam menjadi resort modern berkelanjutan yang merefleksikan nilai keterbukaan, kebersamaan, dan kedekatan dengan alam.

Penerapan Arsitektural

- **Pola tata massa**: Linear-cluster mengikuti garis pantai, meniru pola kampung pesisir.
- **Orientasi bangunan**: Setiap vila menghadap laut.
- **Zonasi fungsi**: Publik-Semi Publik- Private
- **Material utama**: Bambu, kayu lokal, dan rotan bertekstur alami.
- **Sistem keberlanjutan**: Daur ulang air, Pengelolaan limbah, dan Panel surya

Dampak Pada Pengalaman

Ruang resort terasa alami dan menyatu dengan lingkungan, dengan transisi antarvila menyerupai lorong kampung nelayan yang menciptakan suasana sosial akrab dan inklusif.

AMANJIWO RESORT

Strategi Konseptual

Strategi utamanya adalah "***Reinterpretasi Metaforis***", menafsir nilai budaya dan spiritualitas Jawa dalam arsitektur yang menyeimbangkan manusia, alam, dan spiritualitas, terinspirasi dari Candi Borobudur.

Penerapan Arsitektural

- **Bentuk bangunan**: Rotunda simetris berorientasi langsung ke Candi Borobudur.
- **Material**: Batu paras Jogja dengan tekstur alami.
- **Tata ruang**: Aksial dan hierarkis, merepresentasikan perjalanan spiritual dari ruang profan ke sakral.
- **Pencahayaan**: Lembut dan hangat untuk menciptakan suasana tenang serta reflektif.

Dampak Pada Pengalaman

Pengalaman di Amanjiwo bersifat spiritual dan meditatif, memandu pengunjung dalam perjalanan batin melalui harmoni arsitektur, lanskap, dan cahaya yang menenangkan.

- Mengadaptasi pola linear-cluster pesisir yang mengutamakan keterbukaan dan interaksi sosial
- Menggunakan material lokal alami (bambu tali, kayu kelapa) dengan sistem struktur terbuka untuk menciptakan kenyamanan termal pasif dan tampilan "low-impact".
- Mengembangkan model eco-resort yang melibatkan masyarakat Sasak dalam rantai ekonomi
- Mengadaptasi nilai budaya Sasak seperti bale Tani dan sistem komunal tradisional ke dalam konsep resort

2.4 KONSEP DASAR FINAL

KONSEP DASAR

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

"MANGKU"

Menjaga • Merawat • Memelihara

Konsep "***Mangku***" berasal dari **bahasa Sasak** yang berarti menjaga, merawat, dan memegang sesuatu yang bernilai. Dalam konteks perancangan resort eco–cultural di pesisir Tanjung Aan, "Mangku" dimaknai sebagai sikap arsitektur yang tidak hanya hadir sebagai bangunan, tetapi sebagai penjaga alam pesisir, pewaris budaya Sasak, penghadir kenyamanan tropis, dan pemangku keberlanjutan.

> *Resort tidak berdiri sebagai entitas baru yang asing, tetapi sebagai ruang yang merawat apa yang sudah ada, dan menguatkan kualitas pesisir Mandalika.*

Islamic Values

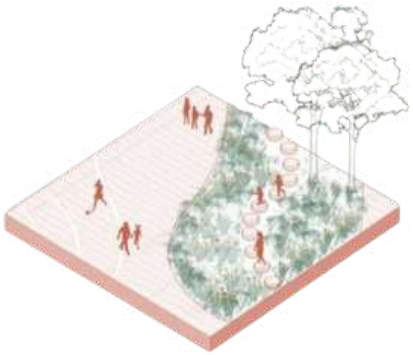

Q.S. Al-A'Araf ayat 56 + Q.S. An-Nahl ayat 80

Ayat ini memaknai **hunian** sebagai *sakan*, yaitu ruang yang memberi ketenangan, dibangun dari material alam sekitar, dan bersifat adaptif terhadap cara hidup manusia. Nilai ini sejalan dengan konsep **Mangku**, di mana arsitektur tidak hadir untuk menguasai alam, melainkan merawat, menyesuaikan diri, dan menjaga keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan budaya lokal.

Strategi Desain

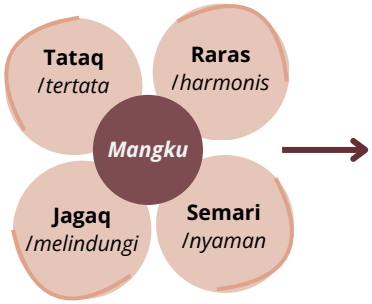

Konsep **Mangku** merangkum integrasi nilai keislaman dan **prinsip *eco-cultural*** melalui strategi desain **Tataq, Raras, Jagaq, dan Semari**, sehingga perancangan resort tidak hanya menjaga alam dan budaya, tetapi juga menghadirkan ruang yang bermakna, adaptif, dan selaras.

NILAI KEISLAMAN	PRINSIP ECO-CULTURAL	MAKNA	STRATEGI DESAIN	IMPLIKASI FISIK
QS. Al-A'raf:56	Idealized Concept of Place	Ruang sebagai amanah yang dijaga	Jagaq	Pengendalian air, energi, dan material
QS. An-Nahl:80	Image of Space	Hunian sebagai tempat yang nyaman	Semari	Ventilasi dan pencahayaan alami
QS. An-Nahl:80	Technologies	Adaptasi terhadap kebutuhan iklim	Semari	Struktur adaptif dan fleksibilitas bangunan
QS. An-Nahl:80	Source of Environtmental Knowledge	Material lokal sebagai respon terhadap alam	Tataq	Tata massa mengikut kontur dan iklim
QS. An-Nahl:80	Buildings Image	Fungsi hunian dan konteks hidup	Raras	Identitas arsitektur Sasak yang kontekstual

Tataq

Massa bangunan mengikuti bentuk kontur alami tanpa banyak mengalami cut & fill. Pola Tata massa disusun membentuk pola radial (memusat) dimana kolam renang sebagai titik tengah yang sekaligus merepresentasikan bentuk tenun Sasak khas Sukarara.

Raras

Pola tata massa kawasan mengadopsi struktur kampung sasak dari zona publik, semi publik, sampai dengan private. Sirkulasi dibuat mengalir mencerminkan keseimbangan antara budaya dengan hunian.

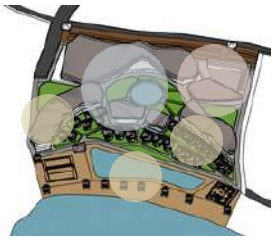

Publik Semi Publik Private

KETERANGAN

- **A** Area parkir
- **B** Bangunan Utama
- **C** Amphiteater
- **D** Galeri Seni
- **E** Kolam Renang
- **F** RTH
- **G** Restoran

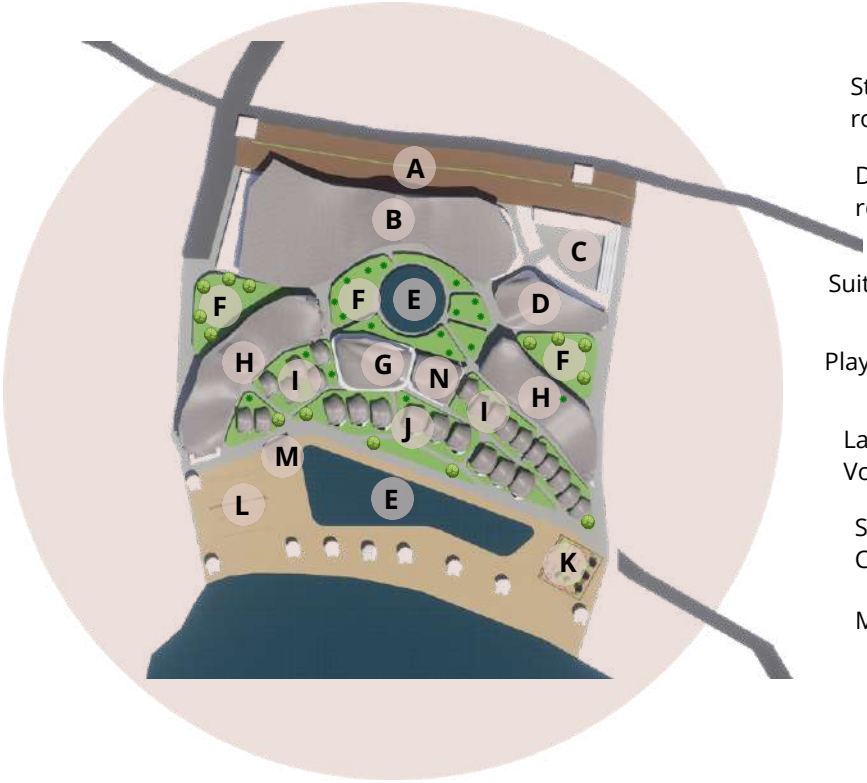

- **H** Standar room
- **I** Deluxe room
- **J** Suite Room
- **K** Playground
- **L** Lapangan Volly
- **M** Surfing Courd
- **N** Mushola

Semari

Memberikan vegetasi peneduh seperti pohon kelapa pada tepi tapak sebagai primary shading layer dan tanaman Tapak kuda (Ipomoea pes-caprae) pada area tengah sebagai thermal buffer.

Jagaq

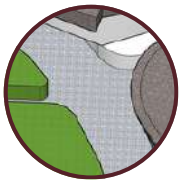

Area garis sempadan pantai difungsikan sebagai area rekreasi dan tidak terdapat bangunan permanen. Pada jalur pedestrian dibuat permeabel untuk mendukung filtrasi air tanah.

Vegetasi Pengikat Tanah

Menjaga kestabilan tanah, memperkuat lapisan permukaan, dan mengurangi risiko erosi akibat air hujan maupun aliran permukaan.

Pandan Laut

Tapak kuda (Ipomoea pes-caprae)

Vegetasi Peneduh Mikroiklimat

Mengendalikan suhu kawasan, mengurangi radiasi matahari langsung, dan meningkatkan kenyamanan termal ruang luar.

Angsana

Mahoni

KETERANGAN

- **A** Area parkir
- **B** Bangunan Utama
- **C** Amphiteater
- **D** Galeri Seni
- **E** Kolam Renang
- **F** RTH
- **G** Restoran

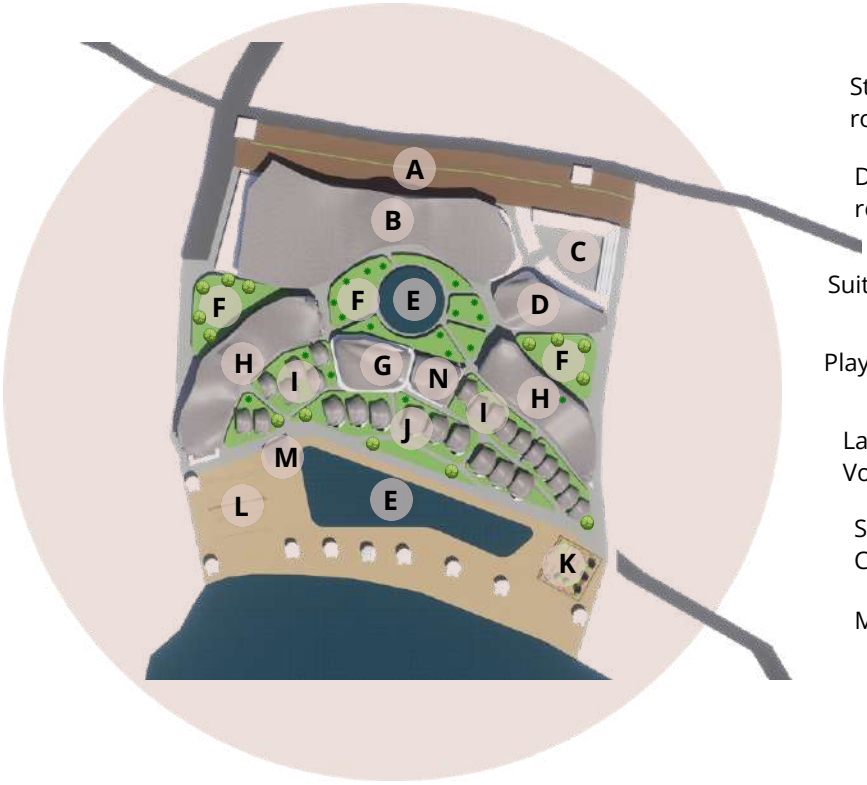

- **H** Standar room
- **I** Deluxe room
- **J** Suite Room
- **K** Playground
- **L** Lapangan Volly
- **M** Surfing Courd
- **N** Mushola

Vegetasi Penahan Angin Laut

Mereduksi kecepatan angin laut, menyaring udara bermuatan garam, serta melindungi bangunan dan ruang luar.

Cemara Laut

Pohon Kelapa

Hardscape

Grass block untuk meningkatkan infiltrasi air hujan dan mengurangi limpasan permukaan.

Kolam retensi kawasan yang berfungsi menampung air hujan dan pasang sementara

Tataq

Bentuk atap melengkung pada keseluruhan bangunan digunakan untuk merespon hujan dan angin. Penggunaan material alami seperti alang alang yang kemudian dilapisi oleh rangka kayu sebagai struktur guna memperkuat elemen alam.

Area lobby dengan atap melengkung.

Raras

Eksplorasi bentuk mengadopsi dari bentuk Bale Tani dan Bale Lumbung ke geometri modern yang menyerupai bentuk daun.

Atap area Suite room yang menyerupai bentuk daun.

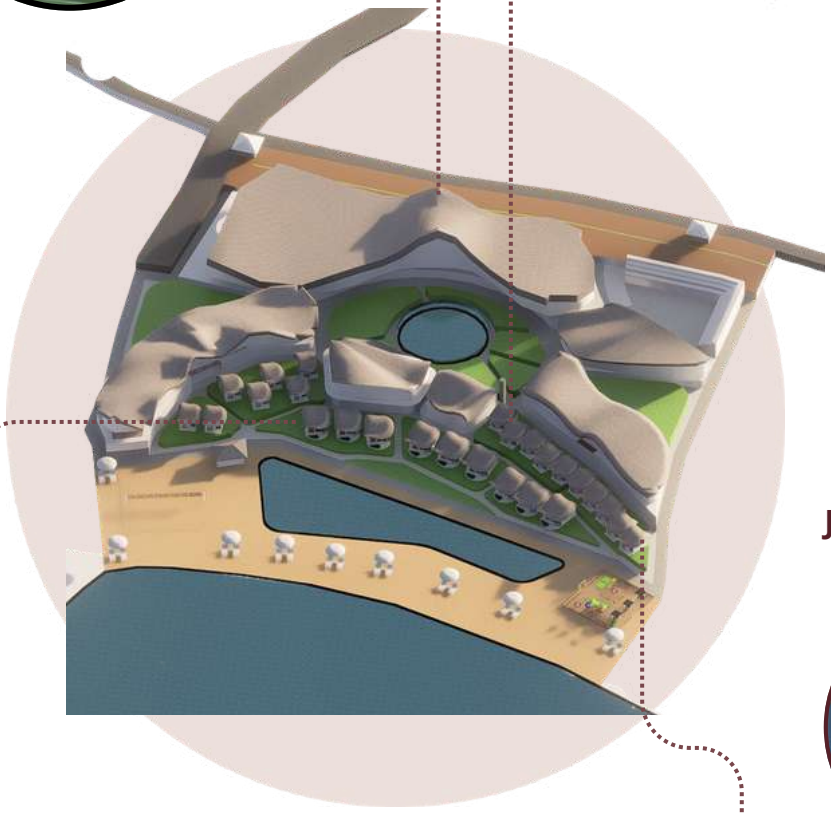

Motif tenun *Subahnale* pada dinding kamar difungsikan sebagai cultural screen (penyaring cahaya sekaligus ventilasi yang merepresentasikan budaya lokal dengan bentuk panel berlubang menggunakan material panel laser cut.

Jagaq

Semari

Bentuk bangunan yang mengikuti sirkulasi tapak sehingga memudahkan untuk memahami setiap ruang.

Material dinding menggunakan batu alam andesit yang disusun dalam pola horizontal. Batu alam dipilih karena memiliki ketahanan tinggi terhadap wilayah pesisir sehingga mengurangi jejak karbon material dan tersedia secara lokal di Lombok.

Raras

Mengadopsi zona fungsi Bale Tani dari zona publik sampai zona private yang disesuaikan kembali dengan kebutuhan pengguna.

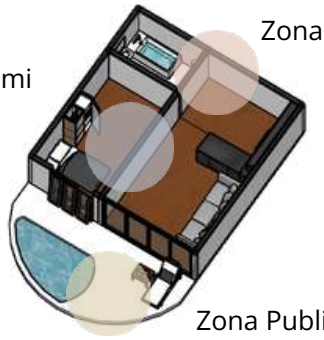

Ruang Akomodasi

Raras

Souvenir market diletakkan satu area dengan lobby di bagian depan tapak untuk memudahkan akses bagi pengunjung yang ingin berbelanja.

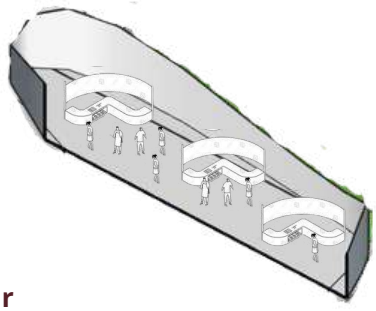

Souvenir Market

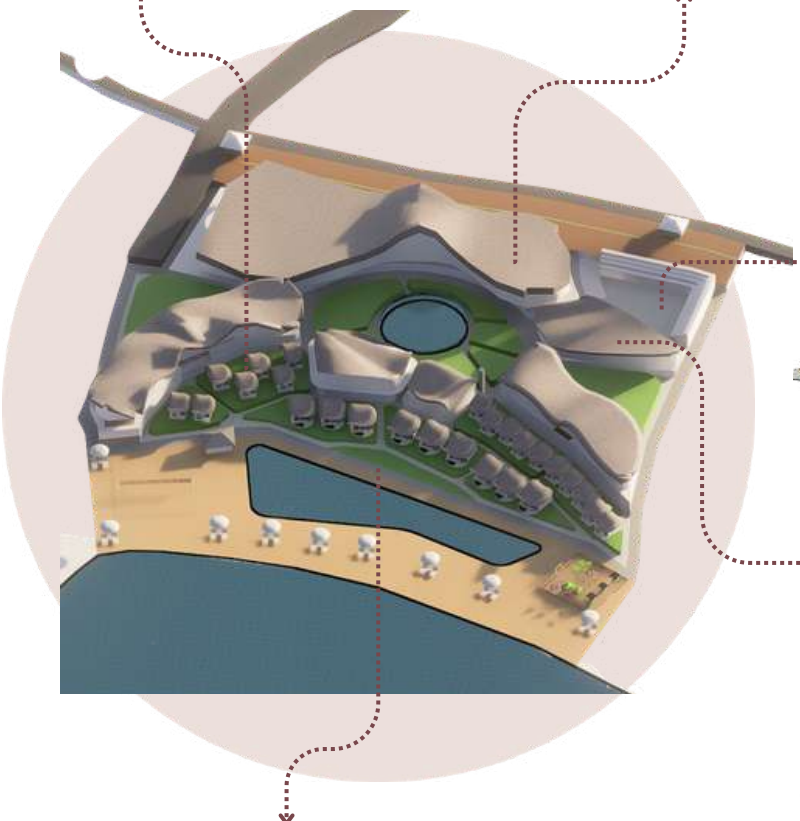

Amphiteater budaya berada pada zona publik yang terletak di bagian depan tapak sehingga bisa menjadi tempat berkumpul bagi pengunjung resort.

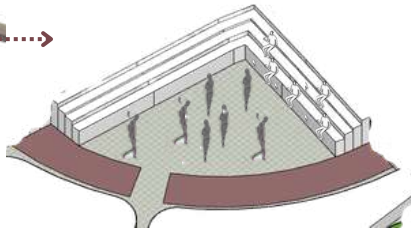

Amphiteater

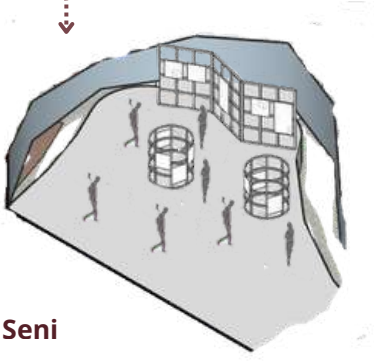

Galeri Seni

Galeri seni diletakkan di samping amphiteater agar menjadi satu tahapan perjalanan budaya bagi pengunjung resort.

Tataq

Ruang-ruang saling terhubung mengikuti alur kontur dan pola sirkulasi alami.

Struktur bangunan area akomodasi

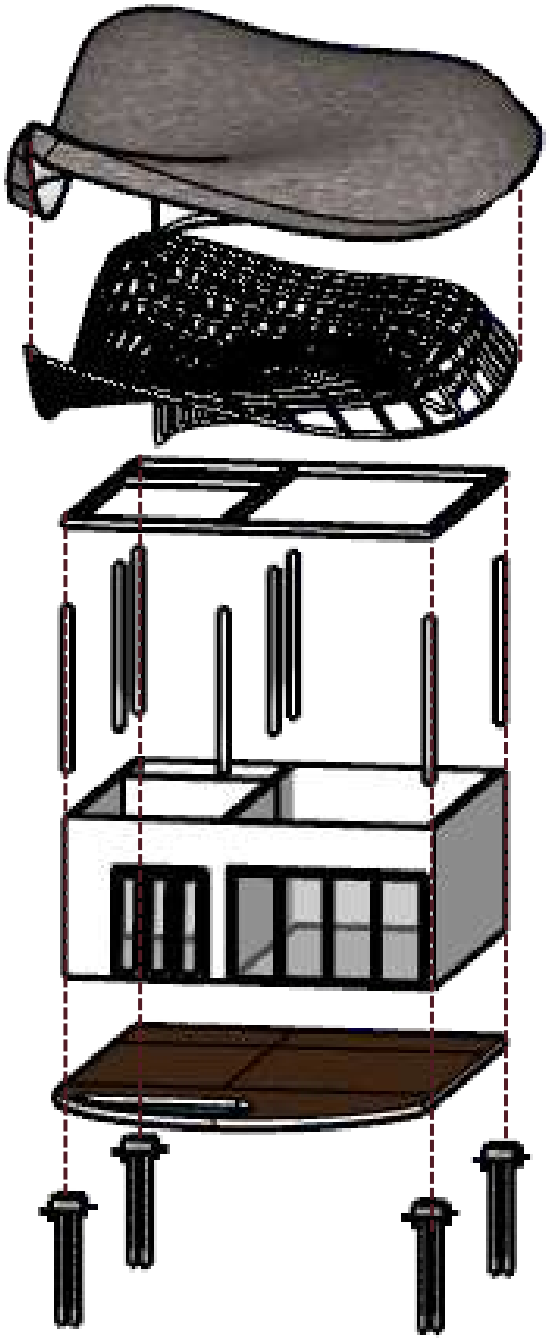

Penutup Atap menggunakan laminated wood yang dilapisi dengan shynthetic thach (atap alang-alang buatan) yang lebih tahan lama.

Rangka atap yang menggunakan kombinasi baja dan kayu lokal

Menggunakan **balok** dengan ukuran ±20×40 cm yang digunakan sebagai balok ring untuk pengikat kolom

Menggunakan **kolom** beton bertulang dengan ukuran ±30×30 cm sebagai struktur utama.

Dinding dengan material bata ringan dan menggunakan sliding door untuk view dan ventilasi alami.

Plat lantai beton bertulang sebagai pile cap dan pengikat kolom dengan penggunaan keramik bermotif kayu menambah aksen lokalitas.

Pondasi menggunakan sistem eleveted deck dengan tiang pancang agar menahan beban lateral sekaligus menjaga kelembapan suhu.

Struktur Kawasan

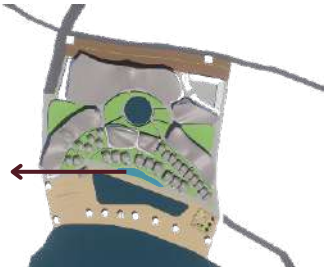

Penyelesaian risiko banjir rob pada kawasan resort dilakukan melalui penerapan **kolam retensi** sebagai ruang tampung sementara limpasan air laut dan air hujan, yang dikombinasikan dengan **vegetasi pesisir lokal** seperti pohon kelapa dan cemara laut sebagai penahan angin serta abrasi, serta tanaman tapak kuda sebagai penutup tanah untuk memperlambat aliran permukaan.

Sistem Utilitas Air Hujan

- Sumur Resapan

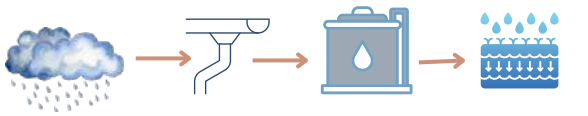

Hujan → Talang Air → Bak Kontrol → Resapan

Penggunaan Panel Surya

- Panel Surya

Panel surya sebagai energi terbarukan yang dimanfaatkan untuk operasional pada bangunan. Panel surya diletakkan pada atap bagian lobby.

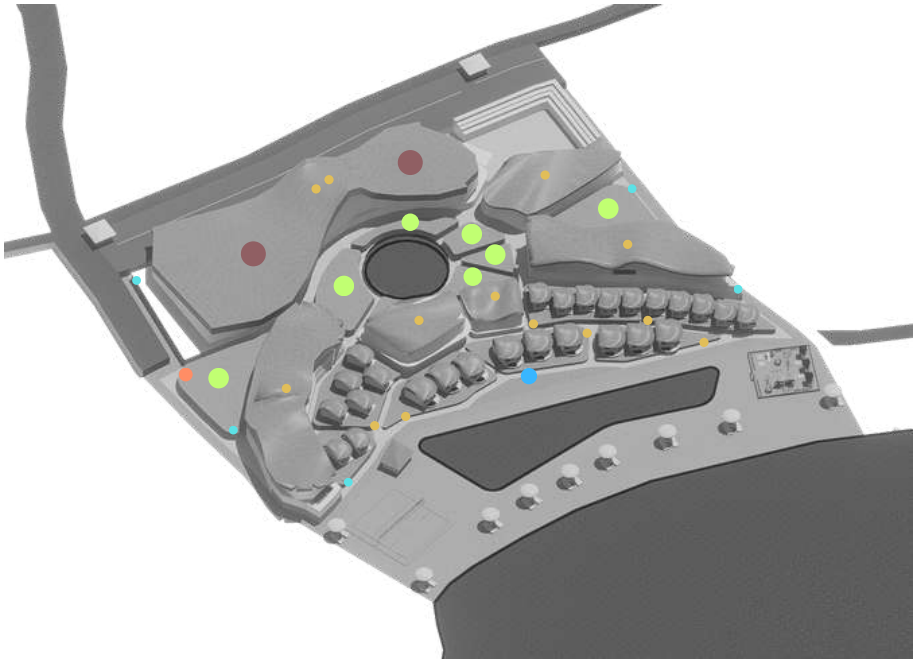

Sistem Utilitas Air Kotor (Grey & Black Water)

- Elektrikal
- Sumur Resapan

Jarak sumur bor dengan septictank harus lebih dari 10 m untuk menghindari sumur bor tercemar dengan bakteri Escheria Coli dan terletak minimal 5-10 m dari pondasi bangunan.

Sistem Utilitas Air Bersih

- Sumur Bor
- Tandon

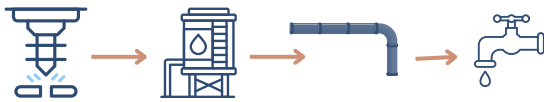

Sumur Bor → Tandon → Pipa → Keran

Akses Pedestrian

Akses pedestrian dibuat mengelilingi tapak agar pengunjung resort dapat dengan mudah menjangkau tiap bangunan dengan titik terletak pada kolam renang setelah lobby.

Pejalan Kaki

Akses Darurat dan Servis

Akses darurat dan servis dibuat mengelilingi tapak untuk memudahkan saat terjadinya kondisi darurat sehingga seluruh tapak dapat diakses.

Jalur Servis dan darurat

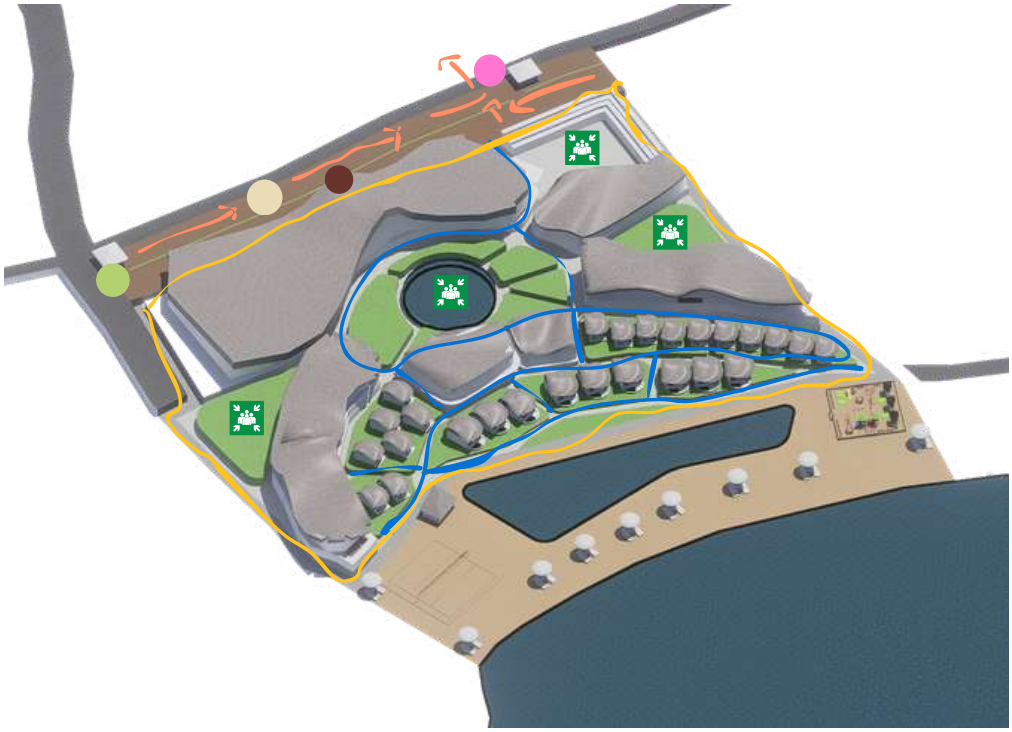

Akses Parkir

- Enterance Gate
- Exit Gate
- Parkir Tamu Resort
- Drop Off Tamu
- Parkir Karyawan

Dual access entrance dan exit pada sirkulasi parkiran tapak resort dimaksudkan untuk memisahkan arus masuk dan keluar kendaraan sehingga pergerakan menjadi lebih lancar, aman, dan tertib. Pola ini mengurangi potensi konflik lalu lintas, meningkatkan kenyamanan tamu, serta mendukung efisiensi operasional resort, terutama pada jam sibuk dan kondisi darurat.

3

KONSEP DAN PENGEMBANGAN RANCANGAN

2.1. RANCANGAN TAPAK
2.2. RANCANGAN RUANG
2.3. RANCANGAN BENTUK
2.4. RANCANGAN INTERIOR
2.5. RANCANGAN STRUKTUR
2.6. RANCANGAN UTILITAS

KONSEP DASAR

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

"MANGKU"

Menjaga • Merawat • Memelihara

Konsep "***Mangku"*** berasal dari **bahasa Sasak** yang berarti menjaga, merawat, dan memegang sesuatu yang bernilai. Dalam konteks perancangan resort eco–cultural di pesisir Tanjung Aan, "Mangku" dimaknai sebagai sikap arsitektur yang tidak hanya hadir sebagai bangunan, tetapi sebagai penjaga alam pesisir, pewaris budaya Sasak, penghadir kenyamanan tropis, dan pemangku keberlanjutan.

> *Resort tidak berdiri sebagai entitas baru yang asing, tetapi sebagai ruang yang merawat apa yang sudah ada, dan menguatkan kualitas pesisir Mandalika.*

Islamic Values

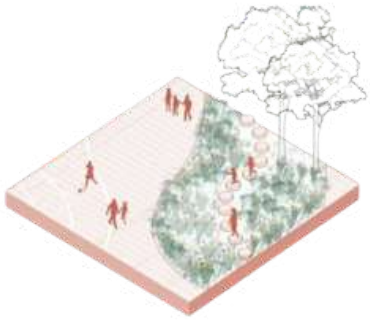

+

Q.S. Al-A'Araf ayat 56 + Q.S. An-Nahl ayat 80

NILAI KEISLAMAN	PRINSIP ECO-CULTURAL	MAKNA	STRATEGI DESAIN	IMPLIKASI FISIK
QS. Al-A'raf:56	Idealized Concept of Place	Ruang sebagai amanah yang dijaga	Jagaq	Pengendalian air, energi, dan material
QS. An-Nahl:80	Image of Space	Hunian sebagai tempat yang nyaman	Semari	Ventilasi dan pencahayaan alami
QS. An-Nahl:80	Technologies	Adaptasi terhadap kebutuhan iklim	Semari	Struktur adaptif dan fleksibilitas bangunan
QS. An-Nahl:80	Source of Environtmental Knowledge	Material lokal sebagai respon terhadap alam	Tataq	Tata massa mengikut kontur dan iklim
QS. An-Nahl:80	Buildings Image	Fungsi hunian dan konteks hidup	Raras	Identitas arsitektur Sasak yang kontekstual

Konsep ini diwujudkan dalam nama resort "***Kalagumi Resort***" dimana **"Kala"** berarti siklus kehidupan yang melambangkan keterhubungan warisan budaya dengan kebutuhan masa kini.

3.1 HASIL RANCANGAN TAPAK

LEGENDA

- **A** Enterance
- **B** Exit
- **C** Parkir Bus
- **D** Hotel
- **E** Amphiteater
- **F** Souvenir Shop
- **G** Galeri Seni
- **H** Deluxe Room
- **I** Suite Room
- **J** Restoran

- **K** Masjid
- **L** Masjid
- **M** Playground
- **N** Kolam Renang Anak
- **O** Kolam Renang Dewasa
- **P** Ruang Ganti
- **Q** Lapangan Voli Pantai
- **R**
- **S**

DESIGN IMPLEMENTATION

TATAQ

Hamonis dengan Alam

Penataan massa bangunan menghubungkan antara lobby, amphiteater sebagai pusat, kolam renang dan area pantai Tanjung Aan sebagai view utama menciptakan suasana yang tenang

RARAS

Menghargai Budaya

Pola penataan massa bangunan disusun menyebar membentuk cluster menyerupai pola rumah adat sasak sebagai bentuk simbol menghargai budaya dan simbol keterkaitan dengan lanskap pesisir sehingga antar bangunan tidak saling menutupi

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

Menghadirkan rasa dengan mengekspos kebudayaan lokal Lombok

Penempatan amphiteater, galeri seni, dan souvenir market pada satu area di tengah kawasan menjadikan satu titik tengah sebagai pusat komunial. Ketiganya akan menciptakan satu keterhubungan antara pertunjukan, apresiasi, dan partisipasi.

Keseimbangan antara fungsi wisata dan nilai kearifan lokal

JAGAQ

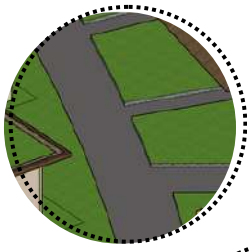

Melindungi bukan menghancurkan

Permukaan perkerasan pada area pejalan kaki menggunakan material yang permeabel sehingga air tetap dapat meresap ke dalam tanah

Sirkulasi dan penataan massa pada tapak menghormati kontur yang sudah ada dengan mempertahankan vegetasi pada area pesisir sesuai dengan Q.S. Al-A'raf ayat 56 yaitu perintah tentang mejaga bumi

SEMARI

Keterhubungan dengan sekitar + **Keseimbangan dengan aktivitas budaya sekitar**

Jalur pedestrian dirancang mengalir dan saling terhubung tanpa batas masif dengan transisi antar zona yang dibuat terbuka dan mudah diakses sehingga tercipta konektivitas visual dan fisik antar ruang, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan leluasa.

Adanya cultural area pada resort membuka peluang kolaborasi secara langsung antara pengelola, pengunjung dan komunitas setempat sehingga pengguna dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan budaya

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

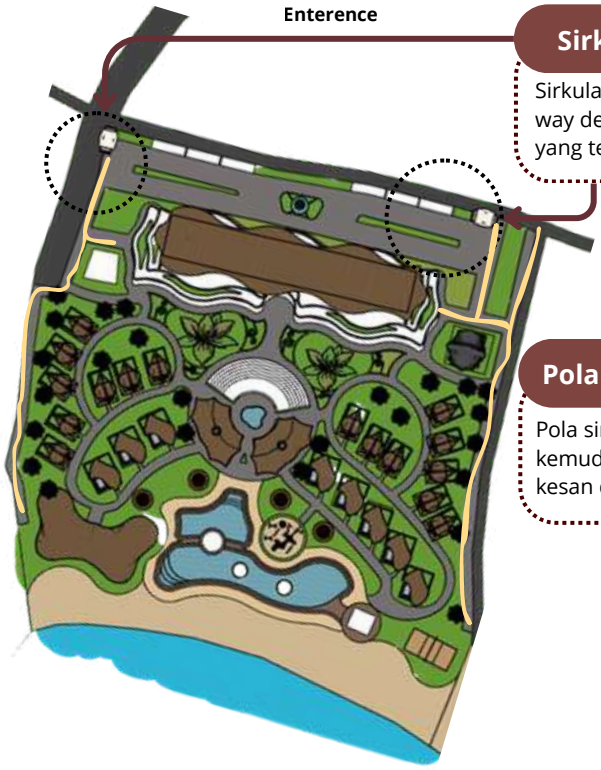

Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan menggunakan sistem one way dengan pemagian enterence dan outrence yang terpisah untuk menghindari kemacetan

Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi tetap mengikuti kemiringan tanah kemudian dirancang mengalir memberikan kesan dinamis dan flexibel untuk semua area

Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan untuk area servis dibuat dekat dengan area BOH dan dibuat terpisah dengan pengguna resort untuk menjaga keeklusifan dan kenyamanan pengguna

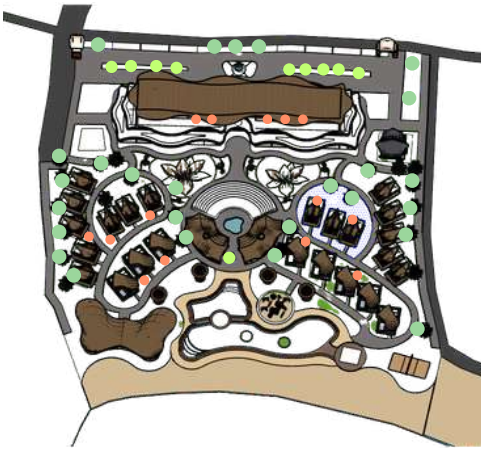

Vegetasi

Vegetasi yang digunakan umumnya berupa pohon kelapa yang merupakan vegetasi khas pantai yang mencegah abrasi dan diintegrasi dengan keberaadan beberapa kolam yang mampu mengurangi suhu udara.

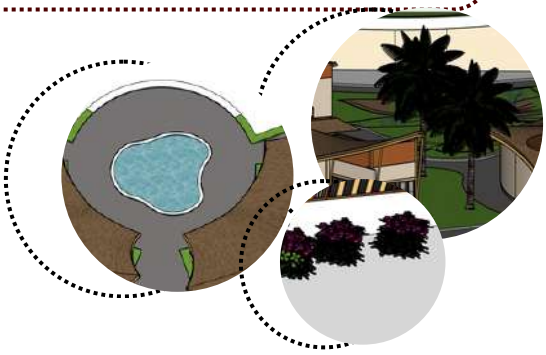

- Vegetasi peneduh seperti pohon kelapa, pohon tanjung dan pandan laut
- Vegetasi pengarah, dan pembatas seperti *american hollis* dan rumput gajah
- Vegetasi pengharum seperti bunga aster

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

3.2 HASIL RANCANGAN BENTUK & TAMPILAN

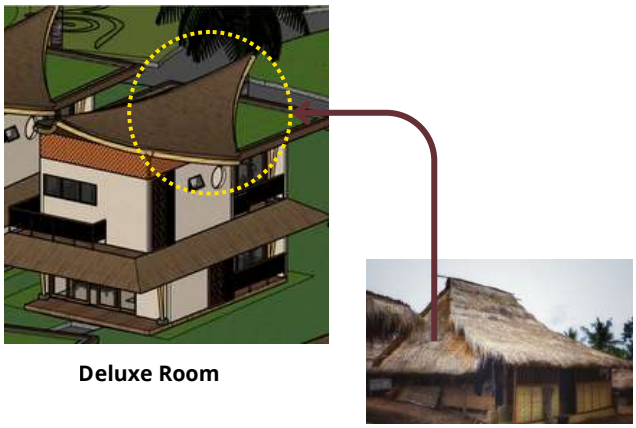

Deluxe Room

TATAQ

Keterkaitan dengan alam

Bentuk dasar dari atap massa keseluruhan bangunan ialah mengadopis bentuk atap rumah adat Sasak yaitu bale Tani dan Bale lumbung yang kemudian di transformasikan menjadi bentuk lebih modern dan terdapat penggunaan roof garden sebagai isolator panas

RARAS

Hamonis dengan Alam

Motif tenun *Subahnale* pada bagian atap pling depan difungsikan sebagai cultural screen (penyaring cahaya sekaligus ventilasi) yang merepresentasikan budaya lokal dengan bentuk panel berlubang menggunakan material panel laser cut.

Suite Room

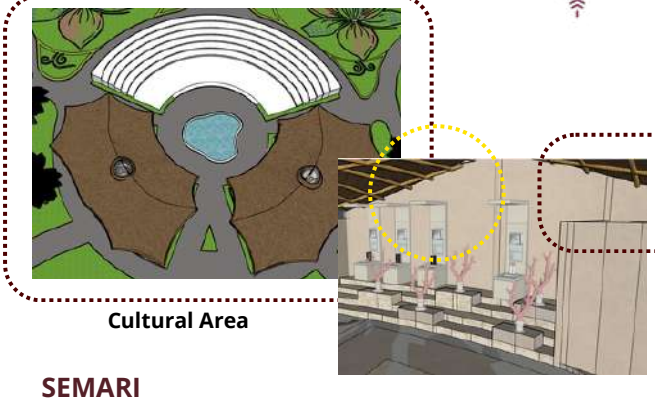

Cultural Area

JAGAQ

Material Ramah Lingkungan

Bentuk bangunan yang melengkung mengikuti bentuk dari amphiteater yang menjadi poros agar lebih terlihat menyatu menjadi sat area budaya dan struktur atap yang diekposes membuat kesan ruang lebih lenggang dan membantu penghawaan alami

SEMARI

Material Lokal

Penggunaan material atap yang menggunakan syntethic thacht agar lebih tahan lama dan dan mampu untuk mmbantu meredupsi panas secara lngsung. Penggunaan atap ini juga mencerminkan material alami sebagai struktur guna memperkuat elemen alam dan sesuai dengan Q.S. An-Nahl ayat 80 yang menghargai lingkungan dengan penggunaan material alami.

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

Keterkaitan dengan alam

Bangunan dibuat open agar memaksimal view yang menghadap ke laut dan kolam secara lngsung secara lngsung

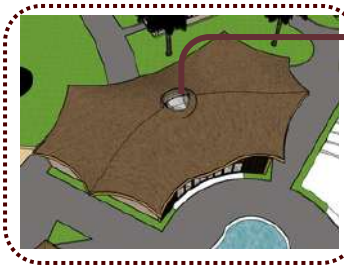

Penggunaan Skylight di area atap sebagai bentuk megjaga kenyamanan termal agar pencahayaan dan penghawaan tetap optimal walaupun berada di tepi pantai.

Keterhubungan dengan budaya

Penggunaan bentuk atap yang meliuk merupakan salah satu penerapan dari gerakan selendang penari oncer saat menari di barisan sehingga diadopsi oleh bangunan hotel

Elemen "Hidup"

Kehadiran kolam di tengah cultural area bertindak sebagai pendingin pasif sekaligus pusat orientasi bangunan, merujuk pada filosofi air sebagai sumber kehidupan dalam budaya Sasak yang sering dirayakan melalui tarian rakyat.

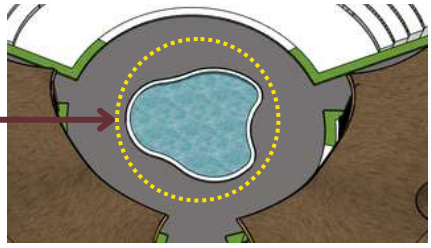

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

3.3 HASIL RANCANGAN RUANG

Zonasi

Pembagian zona dibagi menjadi 3 yaitu Zona publik, semi publik dan zona private.

Zona publik digunakan sebagai wajah utama yang melayani alur kedatangan dan layanan umum. Pada lantai 2 dan 3 terdapat area kamar standar yang memaksilkan view ke arah kolam renang tanpa mengganggu akses layanan lainnya

Zona semi publik sebagai jantung aktivitas sosial dan rekreatif yang menghubungkan area depan dengan area hunian. Zona ini meliputi cultural area, kolam renang, restoran, dan playground

Zona private ditempatkan secara lateral (menyamping) dari poros utama zona semi-publik untuk menjamin ketenangan maksimal dan tetap mendapatkan view yang mengarah ke laut.

Ruang Dalam

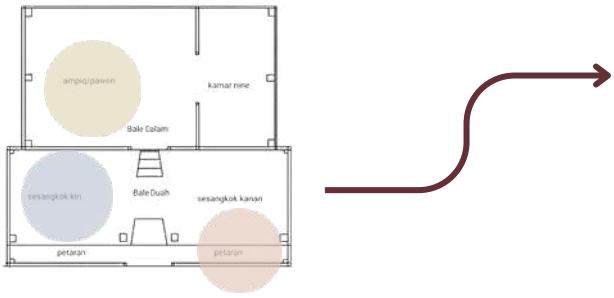

Penggunaan sliding door digunakan untuk menciptakan kesan luas dan memaksimalkan pencahayaan alami, namun tetap mengikuti pola kotak-kotak dari struktur rumah tradisional.

Penggunaan open bukaan pada area kamar standar yang menghadap ke kolam dimaksudkan untuk memaksimalkan view dan menjaga penghawaan alami

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

3.4 HASIL RANCANGAN STRUKTUR

TAMPAK BANGUNAN RESTORAN

AXONOMETRI

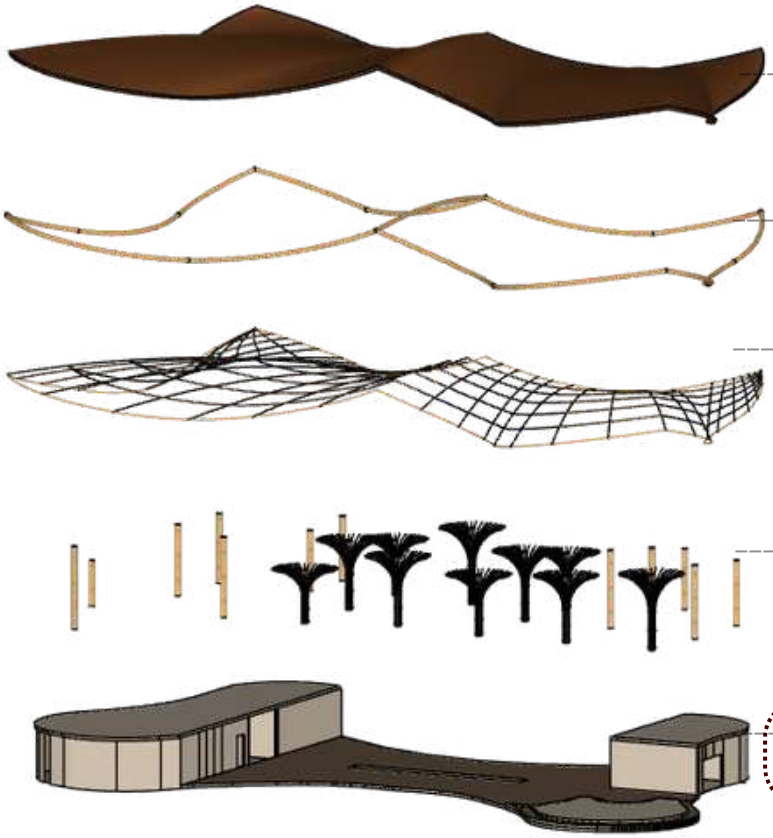

Roof Cover Ulin Shingles

- Kepingan kayu Ulin yang disusun tumpang tindih untuk mengalirkan air hujan dan terdapat lapisan aluminium foil dibawahnya

Ring Beam

- Mengunci tepi gridshell dan menyalurkan beban ke kolom

Jaring Gridshell

- Sebagai rangka utama yang disusun bersilangan agar lebih fleksibel saat ditekuk

Kolom diameter 40 cm

- Kolom Perimeter berfungsi memastikan kestabilan struktur di area tepi bangunan
- Kolom Percabangan sebagai penyangga utama beban terpusat dari jaring gridshell.

Dinding non struktural dan Plat Lantai

- Menyalurkan beban mati dan hidup ke pondasi

DETAIL PONDASI

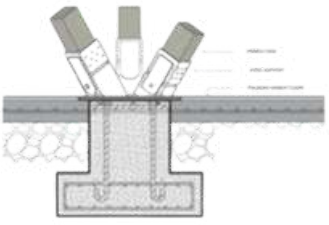

Kolom bambu tidak ditanam langsung ke tanah untuk mencegah pelapukan bambu. Sebaliknya, pilar bambu dihubungkan ke plat baja (steel support) yang terpasang di atas pedestal beton

DETAIL MATERIAL

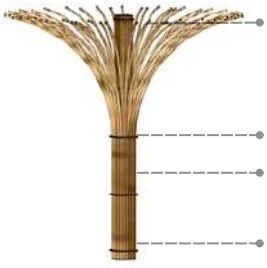

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

3.5 HASIL RANCANGAN UTILITAS

CLEAN WATER

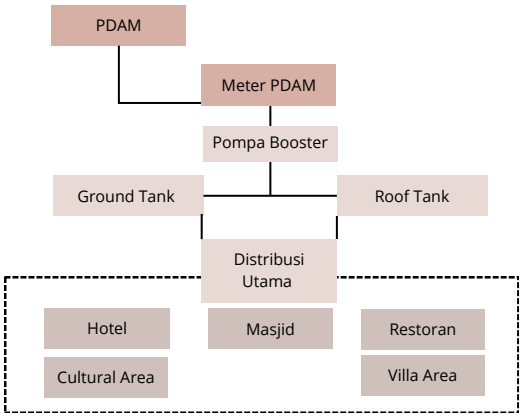

WASTEWATER

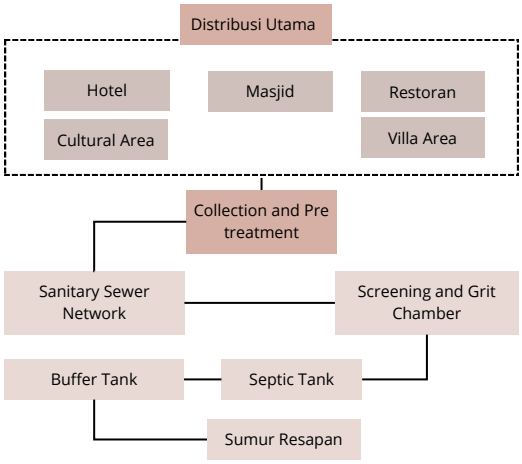

ELECTRICAL

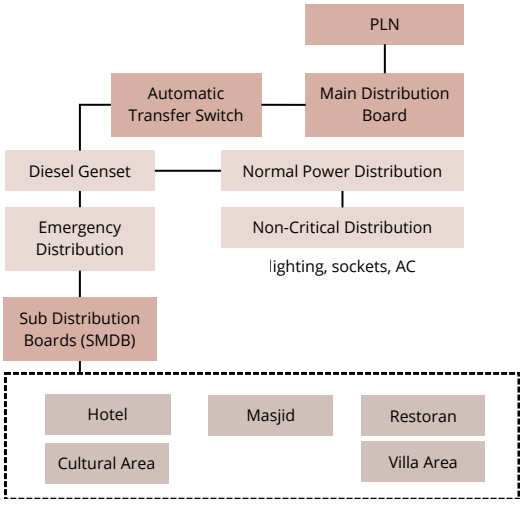

SPRINKLER

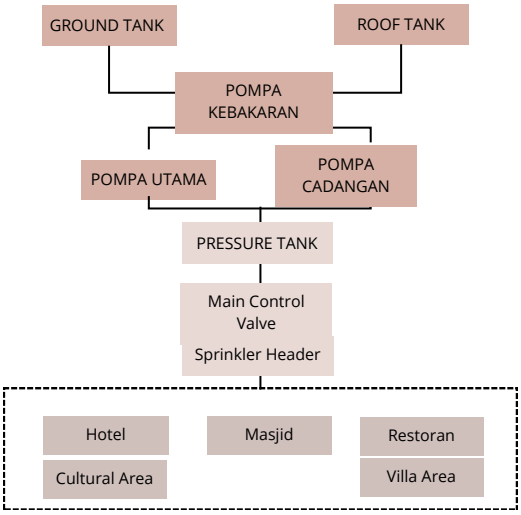

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

CLEAN WATER

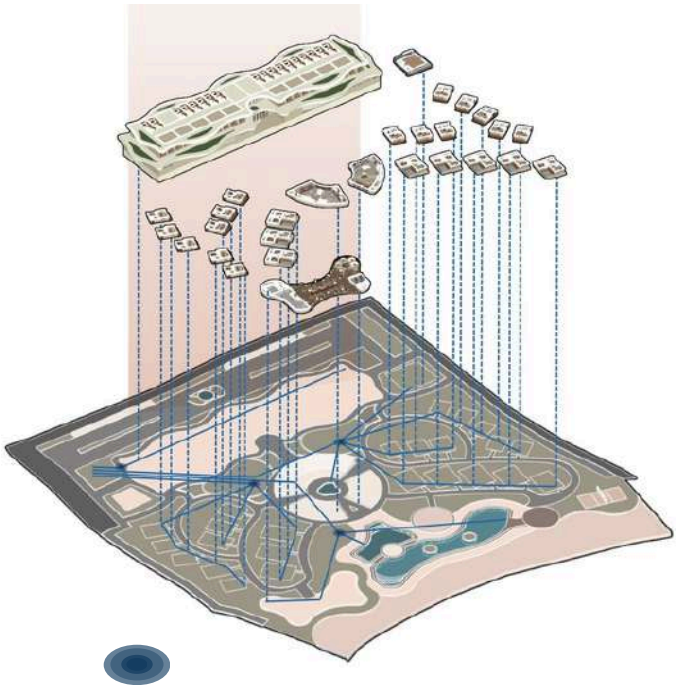

WASTEWATER

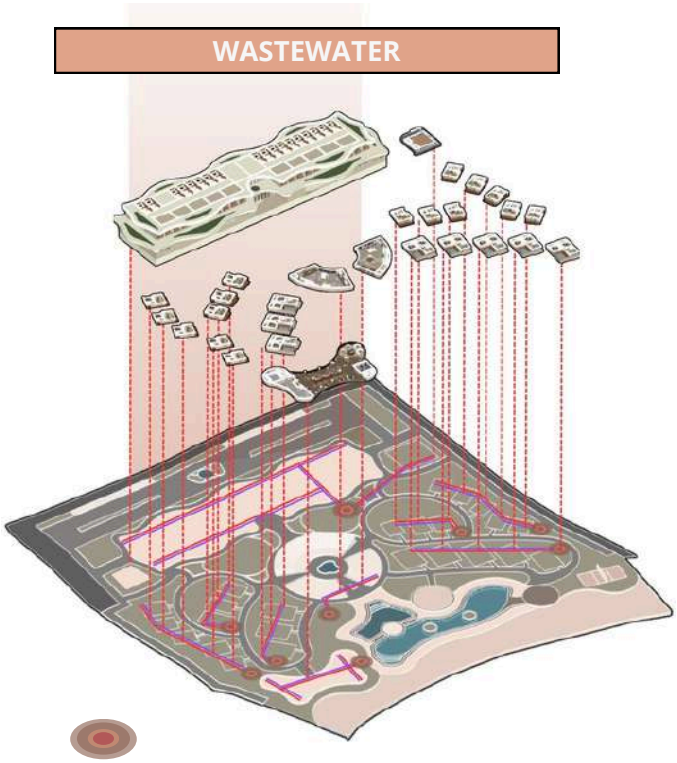

ELECTRICAL

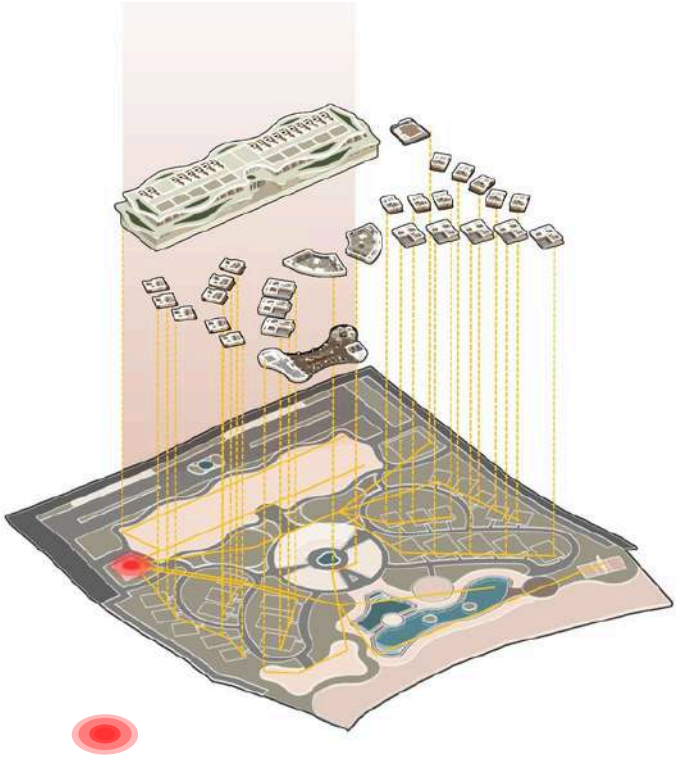

KEBAKARAN

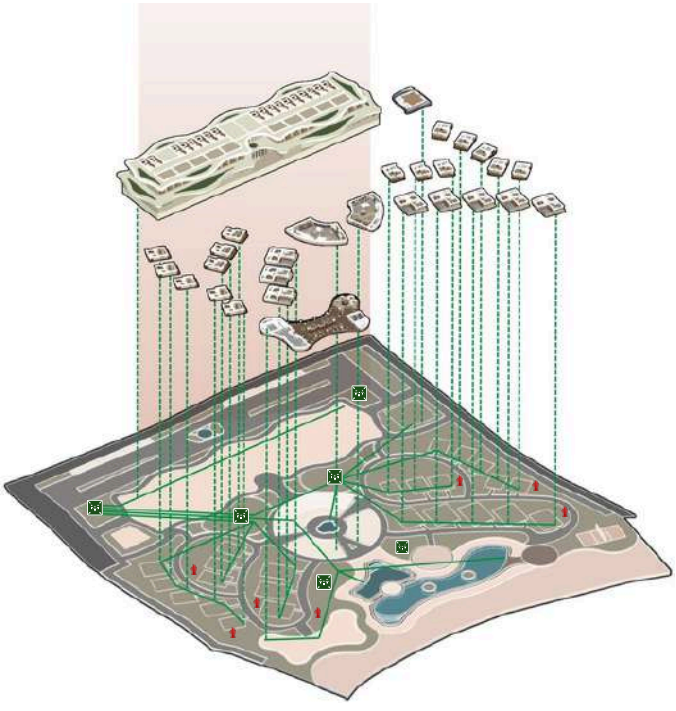

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

4

EVALUASI HASIL PERANCANGAN

4.1. Review Evaluasi Rancangan
4.1.1 Tinjauan Terkait Sirkulasi dan Alur Parkir
4.1.2. Tinjauan Terkait Pola Lanskap
4.1.3. Evaluasi Terkait Bentuk Selubung Bangunan
4.1.4. Evaluasi Terkait Denah Bangunan Resort
4.1.5. Penambahan Area Publik Berupa Masjid

4.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

Evaluasi hasil rancangan dilakukan sebagai proses peninjauan dan pengembangan terhadap desain awal guna meningkatkan kualitas kawasan resort baik dari aspek fungsi, sirkulasi, kenyamanan ruang, estetika, maupun kesesuaian dengan pendekatan eco-cultural architecture. Proses evaluasi ini membandingkan kondisi rancangan sebelum (before) dan sesudah pengembangan (after) sehingga dapat terlihat perubahan desain yang dilakukan untuk menciptakan kawasan resort yang lebih terstruktur, kontekstual, adaptif terhadap lingkungan, serta mampu memberikan pengalaman ruang yang lebih optimal bagi pengguna.

4.1.1. Tinjauan Terkait Pola Lanskap

Before

Pendekatan lanskap pada rancangan awal masih bersifat konvensional dengan pola vegetasi yang cenderung repetitif dan belum memiliki layering visual yang kuat. Komposisi elemen softscape dan hardscape belum mampu menciptakan pengalaman ruang luar yang dinamis maupun memperkuat identitas kawasan eco-cultural resort.

Vegetasi peneduh seperti pohon kelapa, pohon tanjung dan pandan laut

Vegetasi pengarah, dan pembatas seperti *american hollis* dan rumput gajah

Vegetasi pengharum seperti bunga aster

After

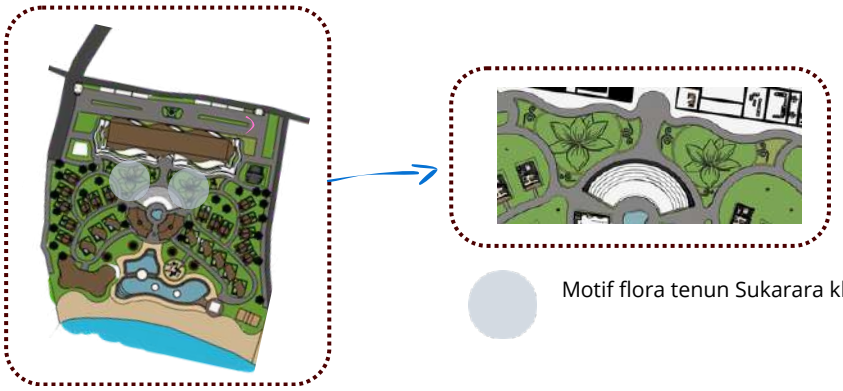

Motif flora tenun Sukarara khas Lombok

Pengembangan desain lanskap dilakukan melalui penerapan pola organik yang mengikuti karakter kontur tapak serta pengolahan vegetasi secara berlapis (layered landscape). Variasi warna, tekstur, dan ketinggian tanaman dimanfaatkan untuk membentuk pengalaman spasial yang lebih kaya dan alami. Selain berfungsi sebagai elemen estetika, vegetasi juga dimanfaatkan sebagai visual buffer, peneduh alami, dan pengarah sirkulasi kawasan. Pendekatan ini memperkuat integrasi antara bangunan, lanskap, dan karakter ekologis kawasan resort.

4.1.2. Tinjauan Terkait Sirkulasi dan Alur Parkir

Before

Konfigurasi sirkulasi kendaraan pada rancangan awal masih menunjukkan konflik pergerakan antara kendaraan pribadi, kendaraan servis, dan kendaraan berukuran besar seperti bus. Pola akses masuk dan keluar belum memiliki hirarki sirkulasi yang jelas sehingga menciptakan potensi crossing circulation pada area drop-off utama. Selain itu, kapasitas parkir permukaan belum mampu mengakomodasi kebutuhan kendaraan secara optimal serta berpotensi mengurangi kualitas ruang terbuka kawasan resort.

After

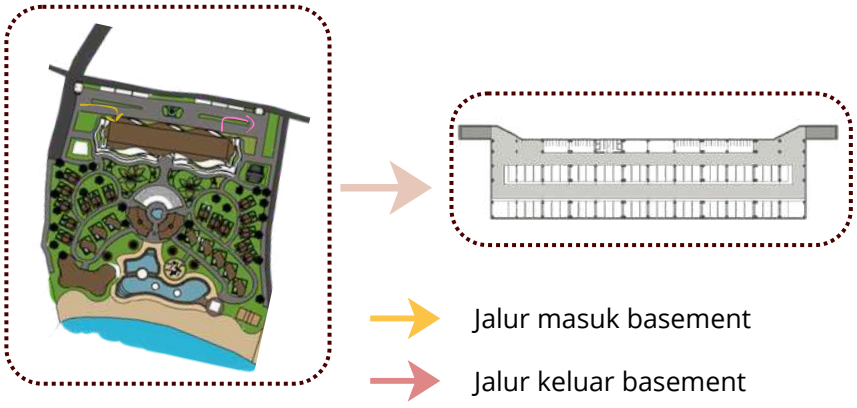

Perbaikan rancangan dilakukan melalui reorganisasi sistem sirkulasi dan penambahan basement parking pada area bawah bangunan hotel. Strategi ini diterapkan untuk memisahkan sirkulasi kendaraan tamu, servis, dan kendaraan besar sehingga tercipta alur pergerakan yang lebih terkontrol dan efisien. Kehadiran basement juga mengurangi dominasi kendaraan pada area permukaan sehingga kualitas visual dan kenyamanan pedestrian kawasan menjadi lebih baik. Area manuver bus dirancang dengan radius putar yang lebih memadai guna mendukung kelancaran akses kendaraan besar tanpa mengganggu sirkulasi utama resort.

4.1.3. Evaluasi Terkait Denah Bangunan Resort

Before

Denah bangunan Deluxe Room

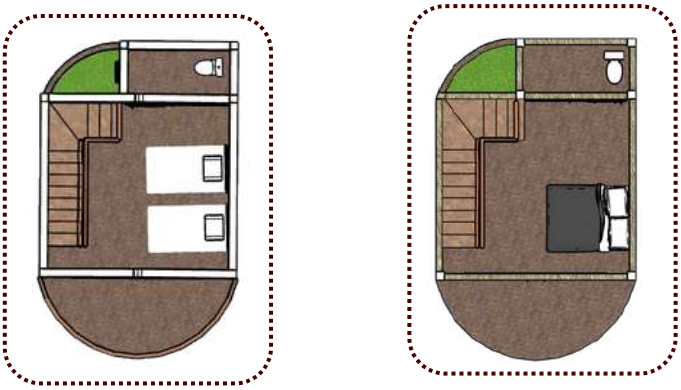

Lantai 1 Lantai 2

Pengolahan denah pada rancangan awal masih menunjukkan ketidakjelasan zonasi dan batas ruang, terutama pada unit kamar resort. Beberapa tipe kamar, seperti deluxe room, belum memiliki definisi spasial yang tegas sehingga pembacaan jumlah unit dan privasi antar ruang menjadi kurang optimal.

After

Lantai 1 Lantai 2

Denah bangunan Deluxe Room

Perbaikan rancangan dilakukan melalui penataan ulang modul ruang dan penegasan elemen pembatas antar unit. Penggunaan dinding sebagai batas spasial diterapkan untuk menciptakan keterbacaan fungsi ruang yang lebih jelas serta meningkatkan kualitas privasi pengguna. Pada area deluxe room, konfigurasi ruang yang sebelumnya terbaca sebagai ruang terbuka tanpa batas kini diorganisasi menjadi tiga unit kamar yang terdefinisi secara jelas dengan sirkulasi yang lebih terstruktur dan efisien.

4.1.4. Tinjauan Terkait bentuk Selumbung bangunan

Before

Bentuk selubung bangunan pada rancangan awal, khususnya elemen atap, masih didominasi pendekatan arsitektur tradisional secara literal. Komposisi massa dan ekspresi fasad belum sepenuhnya merepresentasikan pendekatan eco-cultural yang mengedepankan keseimbangan antara identitas lokal, performa iklim tropis, dan citra resort modern.

After

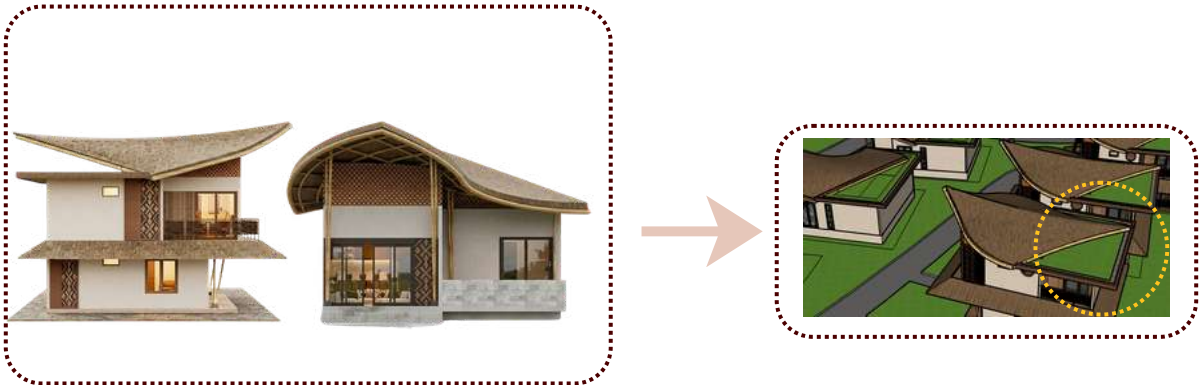

Transformasi desain dilakukan melalui reinterpretasi bentuk atap menjadi lebih modern dan adaptif terhadap iklim tropis. Penggunaan bidang atap dengan komposisi yang lebih ringan, elemen semi terbuka, serta penerapan roof garden pada beberapa massa bangunan bertujuan meningkatkan kualitas termal sekaligus memperkuat hubungan visual dengan lanskap sekitar. Strategi desain ini menciptakan selubung bangunan yang lebih kontekstual, ramah lingkungan, dan tetap mempertahankan nilai lokalitas arsitektur Lombok dalam pendekatan yang lebih kontemporer.

4.1.5. Penambahan Area Publik Berupa Masjid

Before

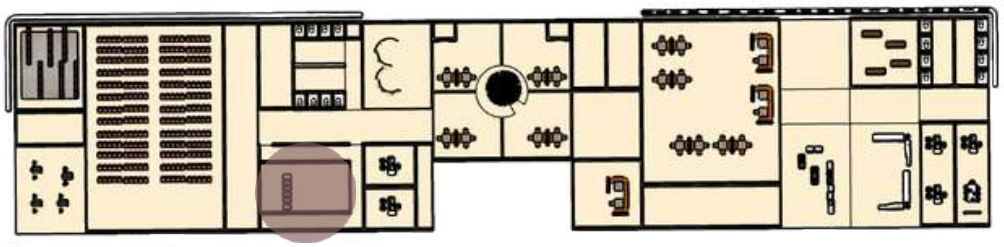

Fasilitas ibadah pada rancangan awal hanya berupa mushola yang tersebar di beberapa bangunan resort. Pendekatan tersebut dinilai belum mampu mengakomodasi kebutuhan aktivitas ibadah komunal dalam kapasitas yang lebih besar, khususnya untuk pelaksanaan salat Jumat maupun kegiatan keagamaan lainnya.

After

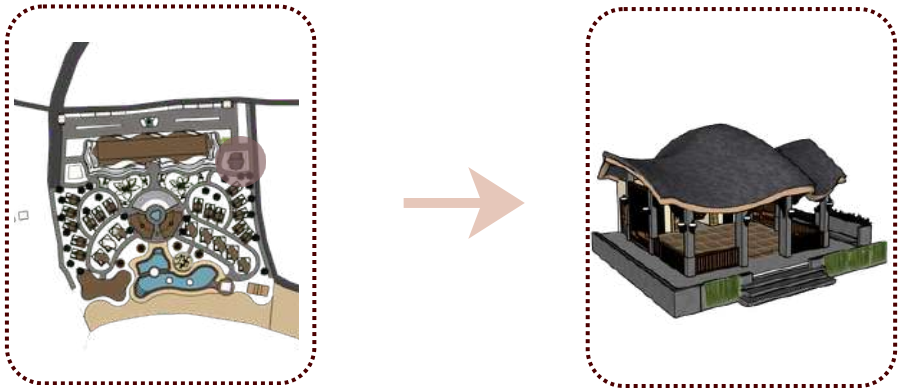

Sebagai pengembangan fasilitas publik kawasan, ditambahkan bangunan masjid yang ditempatkan pada area depan dekat hotel dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh pengunjung maupun pengelola resort. Kehadiran masjid dirancang tidak hanya sebagai fasilitas ibadah, tetapi juga sebagai elemen sosial dan spiritual kawasan. Penempatan massa bangunan masjid mempertimbangkan hubungan terhadap area publik, buffer vegetasi, serta kenyamanan akustik sehingga tetap terintegrasi dengan suasana resort tanpa mengurangi kualitas privasi area hunian.

5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan & Saran
5.2. Daftar Pustaka

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Kesimpulan

Perancangan Resort di Kawasan Mandalika dilatarbelakangi oleh meningkatnya potensi pariwisata di Mandalika yang belum diimbangi dengan pengembangan akomodasi yang mampu merespon isu lingkungan pesisir serta pelestarian budaya lokal Sasak. Oleh karena itu, digunakan pendekatan Eco-Cultural Architecture sebagai konsep utama perancangan untuk menciptakan resort yang berkelanjutan, kontekstual, dan memiliki identitas lokal.

Penerapan konsep dilakukan melalui pengolahan tata massa yang mengikuti kontur tapak, zoning berdasarkan tingkat privasi ruang, penggunaan material lokal, pengolahan lanskap berbasis vegetasi endemik, serta penerapan strategi pasif terhadap iklim tropis. Selain itu, unsur budaya Sasak diterapkan melalui bentuk bangunan, ruang budaya, amphiteater, galeri seni, dan fasilitas publik yang mendukung interaksi sosial dan budaya. Hasil evaluasi rancangan menunjukkan adanya pengembangan desain pada aspek sirkulasi, lanskap, bentuk bangunan, denah ruang, dan fasilitas publik guna meningkatkan kualitas fungsi dan memperkuat konsep eco-cultural pada kawasan resort.

5.1.2. Saran

Perancangan resort dengan pendekatan Eco-Cultural masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan, khususnya pada penerapan teknologi keberlanjutan, pengelolaan kawasan pesisir, serta penguatan identitas budaya lokal dalam arsitektur modern. Selain itu, konsep ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada kawasan wisata lainnya sebagai pendekatan desain yang mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, budaya, sosial, dan pariwisata secara berkelanjutan.
Konsep eco-cultural juga memiliki potensi untuk diterapkan pada pengembangan kawasan wisata lainnya, khususnya pada wilayah pesisir yang memiliki karakter budaya dan lingkungan yang kuat. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, budaya, sosial, dan pariwisata, diharapkan perancangan arsitektur tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan wisata modern, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan nilai budaya lokal secara berkelanjutan.

5.2 DAFTAR PUSTAKA

[1] K. Wisnubroto, “Geliat Sektor Pariwisata Pacu Pertumbuhan Ekonomi,” Indonesia.go.id Editorial, 24 Feb. 2025. [Online]. Available: https://indonesia.go.id/kategori/editorial/9026/geliat-sektor-pariwisata-pacu-pertumbuhan-ekonomi. [Accessed: 1-Sep-2025].

[2] “The Mandalika yang Mendunia,” indonesia.go.id, 15-Mar-2019. [Online]. Available: https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/pariwisata/the-mandalika-yang-mendunia. [Accessed: 9-Sep-2025].

[3] “KEK Mandalika Raih Penghargaan The Best Integrated Tourism Destination,” ITDC Press Release, 2-Jul-2025. [Online]. Available: https://www.itdc.co.id/press-release/kek-mandalika-raih-penghargaan-the-best-integrated-tourism-destination-20250702122320. [Accessed: 1-Sep-2025].

[4] A. Nafisah et al., “Kajian Tentang Potensi dan Dampak Pengembangan Pariwisata di Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah,” Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata, vol. 2, no. 2, pp. 197–208, Des. 2024. [Online]. Available: https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/jimpar/article/view/1575/736. [Accessed: 9-Sep- 2025].

[5] A. T. Lestari, N. F. Hidayat, dan R. Ramadhan, “Pemetaan dan Analisis Pengelolaan Sampah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika,” *Perennial: Jurnal Ilmu Pertanian*, vol. 20, no. 2, pp. 123–132, 2024. [Online]. Available: https://journalold.unhas.ac.id/index.php/perennial/article/view/32908 [Accessed: 11-Sep-2025].

[6] S. M. Rahayu and A. S. Andini, “Kajian Mitigasi Bencana Tsunami Berbasis Vegetasi di Pantai Tanjung Aan, Lombok Tengah,” Bionature, vol. 21, no. 1, pp. 41–47, Apr. 2020. [Online]. Available: https://doi.org/10.35580/bionature.v21i1.15200. [Accessed: 11-Sep-2025].

[7] A. Hidayat, G. E. H. Koriawan, dan I. G. M. Budiarta, “Arsitektur Rumah Tradisional Desa Sade, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah,” Jurnal Jurusan Pendidikan Sejarah, vol. 7, no. 3, pp. 55–66, 2023. [Online]. Available: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/78044. [Accessed: 11-Sep-2025].

[8] S. R. Saptaningtyas, Z. Gazalba, T. Handayani, I. W. Sugiartha, dan P. J. Putra, “Desain Pengembangan Desa Wisata Setanggor Berbasis Arsitektur Tradisional Pendukung Pariwisata Mandalika – Lombok,” Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan, vol. 11, no. 2, 2022. [Online]. Available:https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/virtuvian/article/view/13906. [Accessed: 11-Sep-2025].

[9] Komnas HAM, “Komnas HAM Soroti Dugaan Penggusuran Sewenang-wenang di Tanjung Aan,” Koran NTB, Jul. 19, 2025. [Online]. Available: https://koranntb.com/2025/07/19/komnas-ham-soroti-dugaan-penggusuran-sewenang-wenang-di-tanjung-aan/. [Accessed: 11-Sep-2025].

[10] "Pariwisata – Tabel Statistik," Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. [Online]. Available: https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table?subject=561. [Accessed: 10-Sep-2025].

[11] ITDC, “Tingkat Okupansi dan Kunjungan Wisatawan di Kawasan ITDC Tahun 2024 Capai Rekor Tertinggi,” ITDC Press Release, Jakarta, 20 Jan. 2025. [Online]. Available: https://itdc.co.id/press-release/tingkat-okupansi-dan-kunjungan-wisatawan-di-kawasan-itdc-tahun-2024-capai-rekor-tertinggi-20250121014213 [Accessed: 11-Sep-2025].

[12] J. Fernandes, “Ecocultural Tourism,” in Encyclopedia of Sustainable Management, S. Idowu and R. Schmidpeter, Eds. Cham: Springer, 2023, pp. 1–6. doi: 10.1007/978-3-031-25984-5_958.

[13] Quran NU Online, Surat Al-A’raf ayat 56: Arab, Latin, Terjemah, dan Tafsir Lengkap. [Online]. Available: https://quran.nu.or.id/al-araf/56. [Accessed: Sep. 9, 2025].

[14] Quran NU Online, “Surat An-Nahl Ayat 80: Arab, Latin, Terjemah, dan Tafsir,” 2025. [Online]. Available: https://quran.nu.or.id/an-nahl/80. [Accessed: 14-Dec-2025].

[15] F. Pradana, Perancangan Hotel Berbintang Lima di Jalan Riau Bandung, Laporan Tugas Akhir (Bab II), Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung, Mar. 2022. [Online]. Available: https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6302/8/11.LAPORAN_FENDY_BAB%20II.pdf [Accessed: Sep. 3, 2025].

[16] M. Y. J. Azis and B. M. Wibawa, “Understanding Customer Experience and Satisfaction in Luxury Hotels and Resorts: A Systematic Literature Review,” El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, vol. 6, no. 11, pp. 5502–5516, 2025. [Online]. Available: https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/view/9896. [Accessed: 25-Okt-2025].

[17] “Naman Retreat / VTN Architects,” ArchDaily, 16-Dec-2015. [Online]. Available: https://www.archdaily.com/778812/naman-retreat-vo-trong-nghia-architects. [Accessed: 6-Sep-2025].

[18] “Ulaman Eco-Luxury Resort / Inspiral Architecture and Design Studios,” ArchDaily, 07-Dec-2022. [Online]. Available: https://www.archdaily.com/993318/ulaman-eco-luxury-resort-inspiral-architecture-and-design-studios. [Accessed: 6-Sep-2025].

[19] “Jiwa Jawa Resort Bromo,” jiwajawa.com. [Online]. Available: http://jiwajawa.com/jiwa-jawa-resort-bromo. [Accessed: 12-Sep-2025].

[20] SSCD Presentation English 2019-2020, Six Senses Con Dao. [Online]. Available: https://www.sixsensescondao.com/wp-content/uploads/2020/01/SSCD-Presentation_English_2019-2020.pdf. [Accessed: 13-Sep-2025].

[21] S. Guy and G. Farmer, “Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology,” Journal of Architectural Education, vol. 54, no. 3, pp. 140-148, Feb. 2001, doi:https://doi.org/10.1162/1046488015263. [Accessed: 7-Sep-2025].

[22] V. P. Quinnelita, D. N. Gandarum, and D. Rosnarti, “Harmonisasi Konsep Eco-Culture pada Proses Perancangan Bangunan,” Prosiding Seminar Intelektual Muda #7: Sains, Teknologi dan Kultur dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban, pp. 123-130, Feb. 2022, ISBN 978-623-91368-5-7, FTSP, Universitas Trisakti.

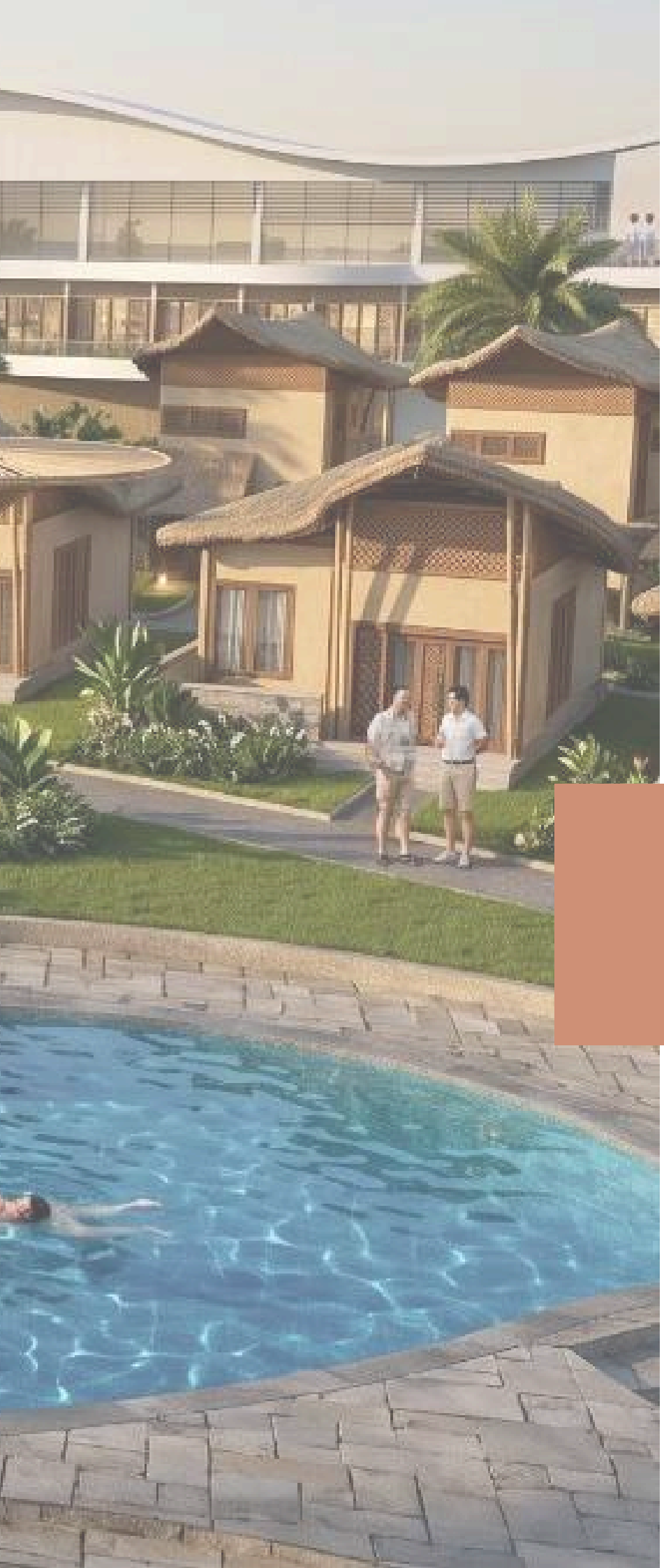

LAMPIRAN

2026

TUGAS AKHIR

ARCHITECTURAL DRAWING

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA

HALIMATUL HANAFIYYAH - 2206006110059
Pembimbing 1- Dr. Ir. Ar. ARIEF RAKHMAN SETIONO, S.T, M.T.
Pembimbing 2 - Dr. SUCI SENJANA, M.A

SITE PLAN

1:1500

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITE PLAN

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar 1 / 69 Jumlah Lembar

LAYOUT PLAN

1:1500

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITE PLAN

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar 2 / 69 Jumlah Lembar

TAMPAK DEPAN KAWASAN

1:1500

TAMPAK BELAKANG KAWASAN

1:1500

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK KAWASAN

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
3
69
Jumlah Lembar

POTONGAN A-A

1:1500

POTONGAN B-B

1:1500

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN KAWASAN

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
4
69
Jumlah Lembar

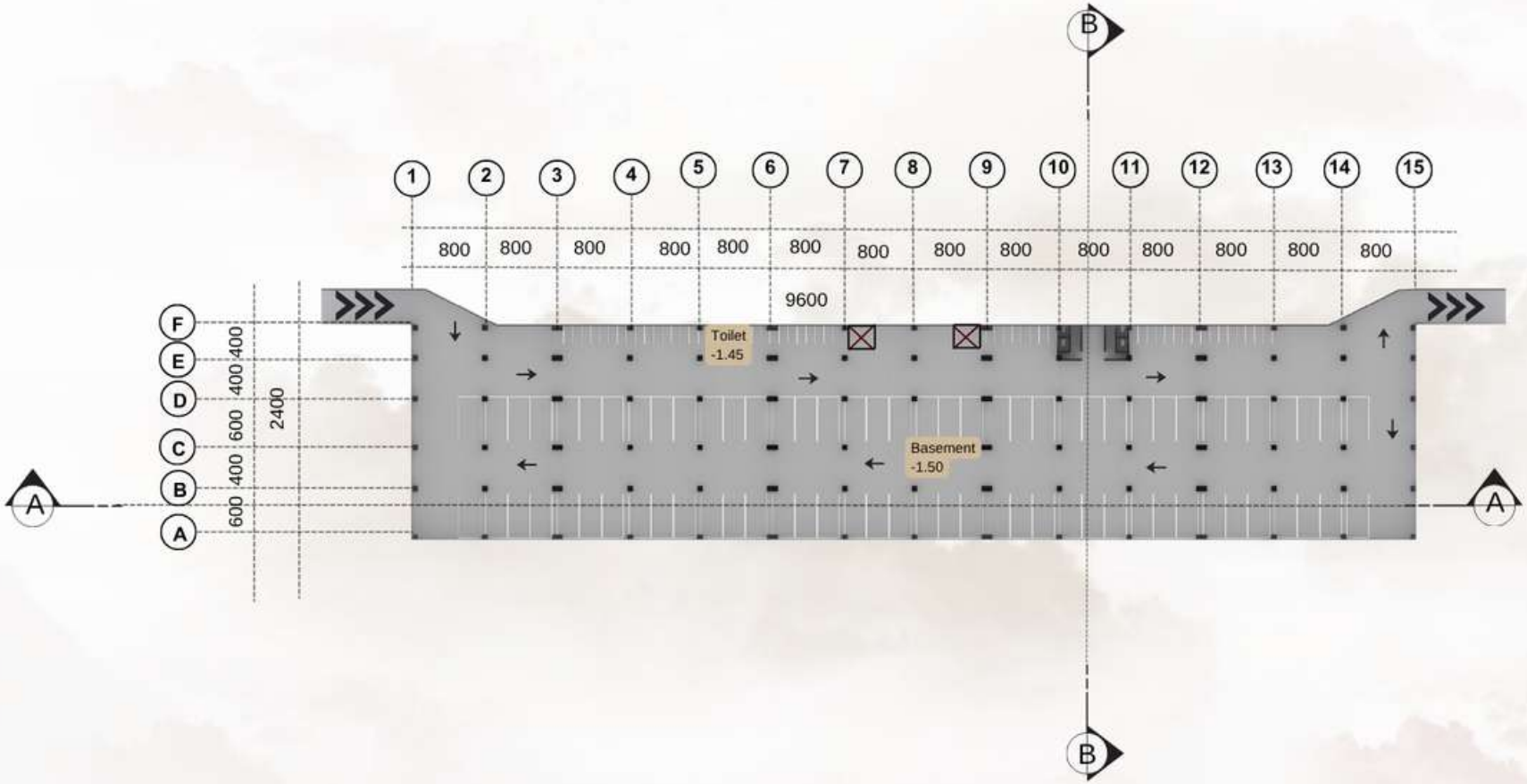

DENAH BASEMENT

1 : 500

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH BASEMENT	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 5 / 69 Jumlah Lembar

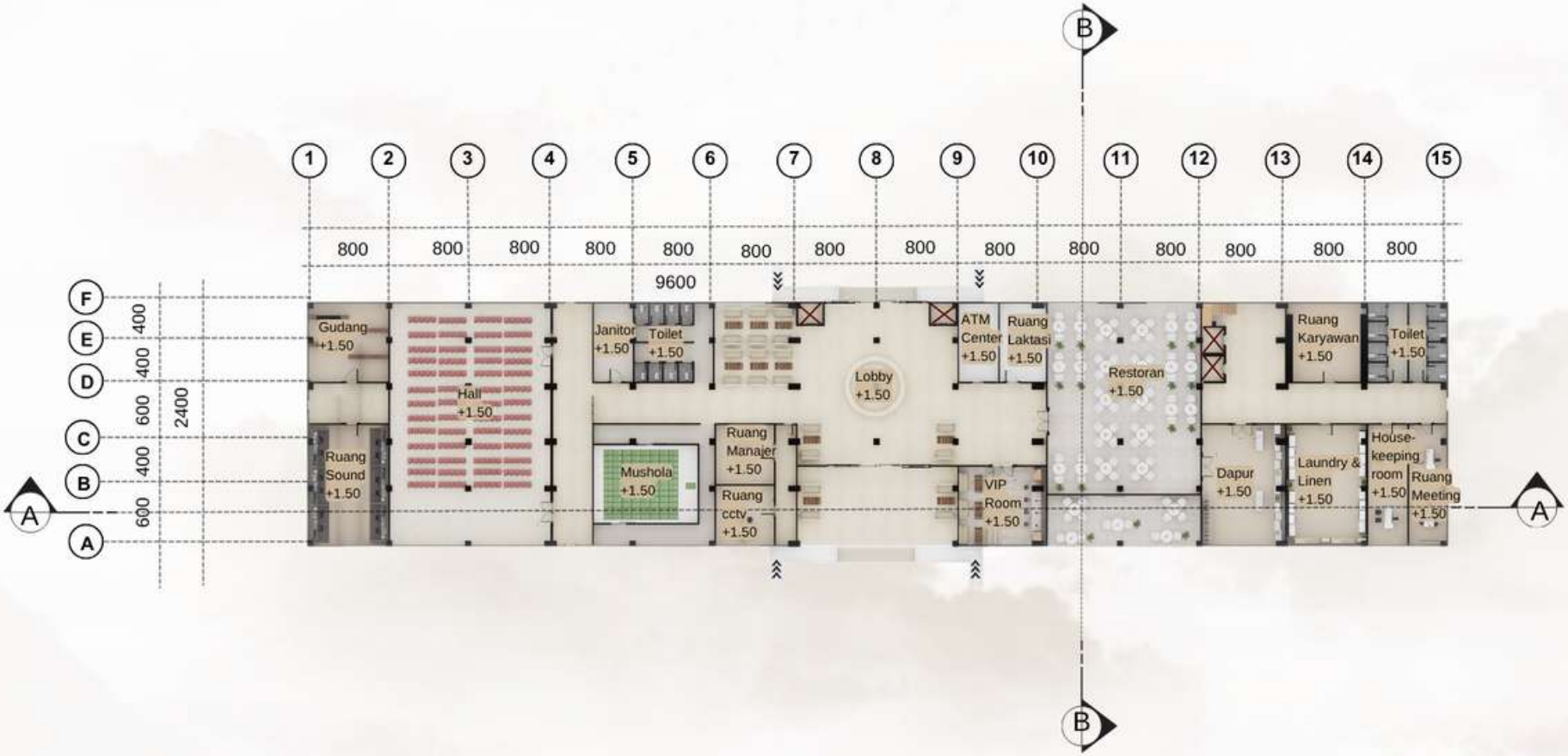

DENAH LANTAI 1

1 : 500

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH LANTAI 1	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 6 69 Jumlah Lembar

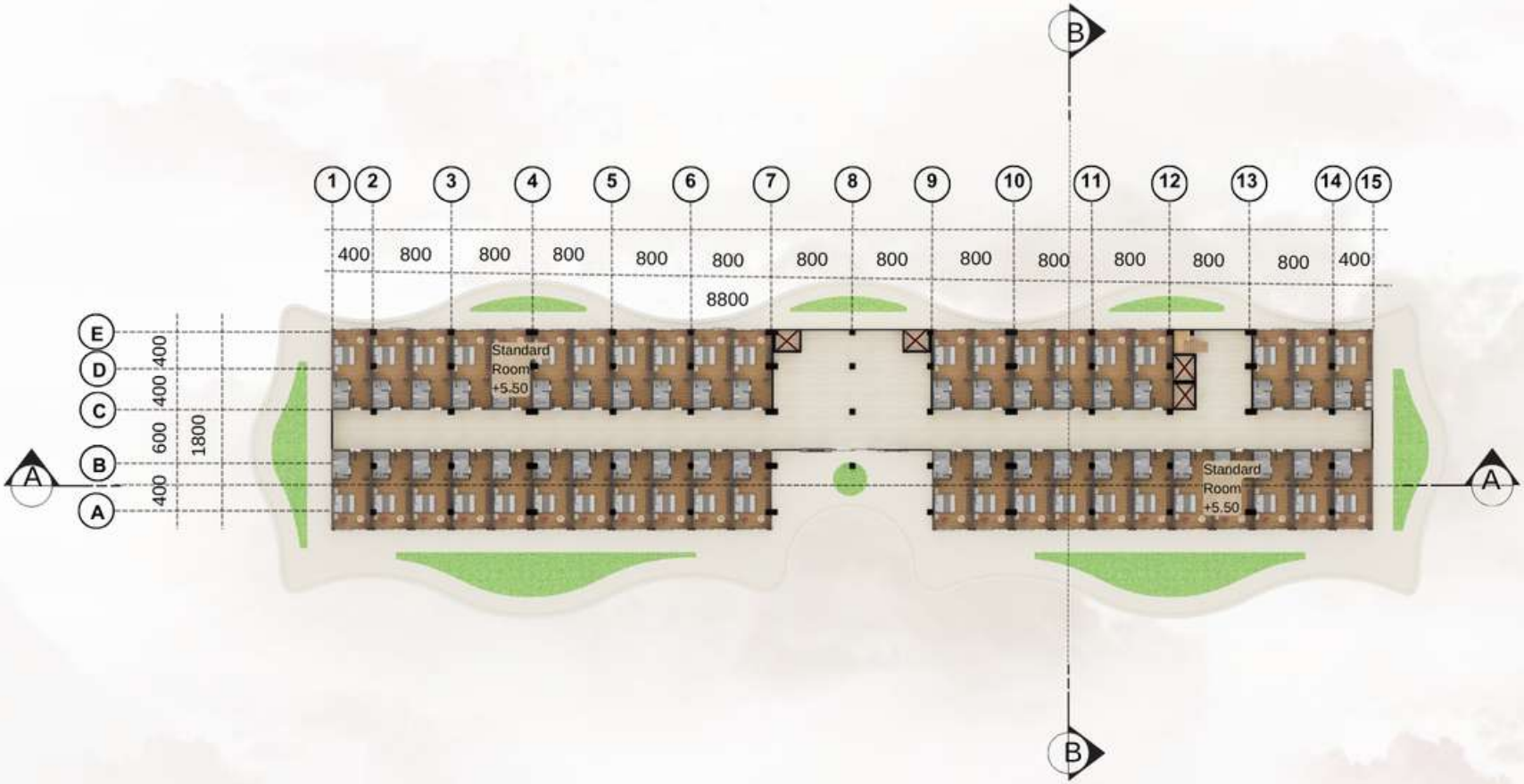

DENAH LANTAI 2

1 : 500

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH LANTAI 2	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 7 69 Jumlah Lembar

DENAH LANTAI 3

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH LANTAI 3	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 8 69 Jumlah Lembar

DENAH SINGLE STANDARD ROOM

1 : 100

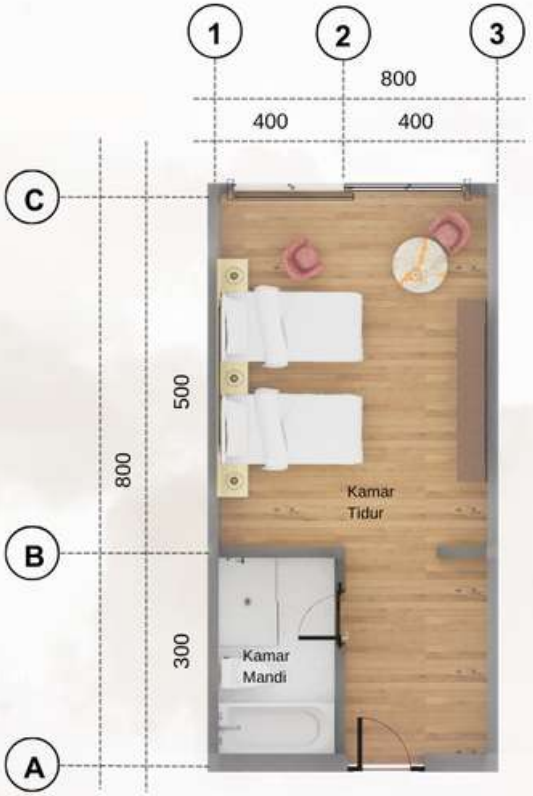

DENAH TWIN STANDARD ROOM

1 : 100

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH STANDARD ROOM	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 9 / 69 Jumlah Lembar

TAMPAK A-A HOTEL

1 : 500

TAMPAK B-B HOTEL

1 : 500

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK HOTEL	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 10 69 Jumlah Lembar

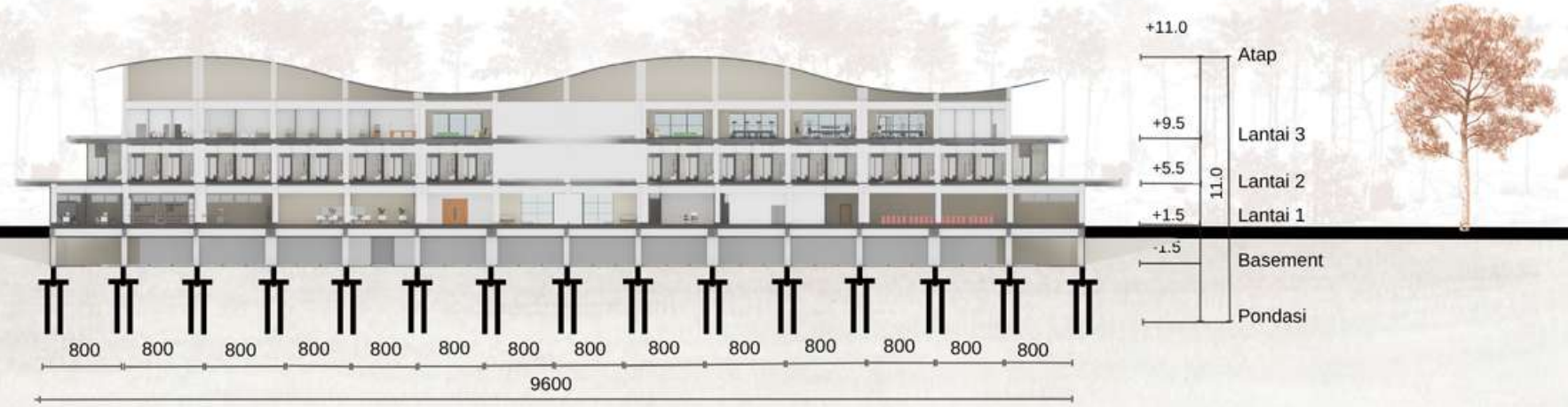

POTONGAN A-A HOTEL

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN A-A HOTEL	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 11 / 69 Jumlah Lembar

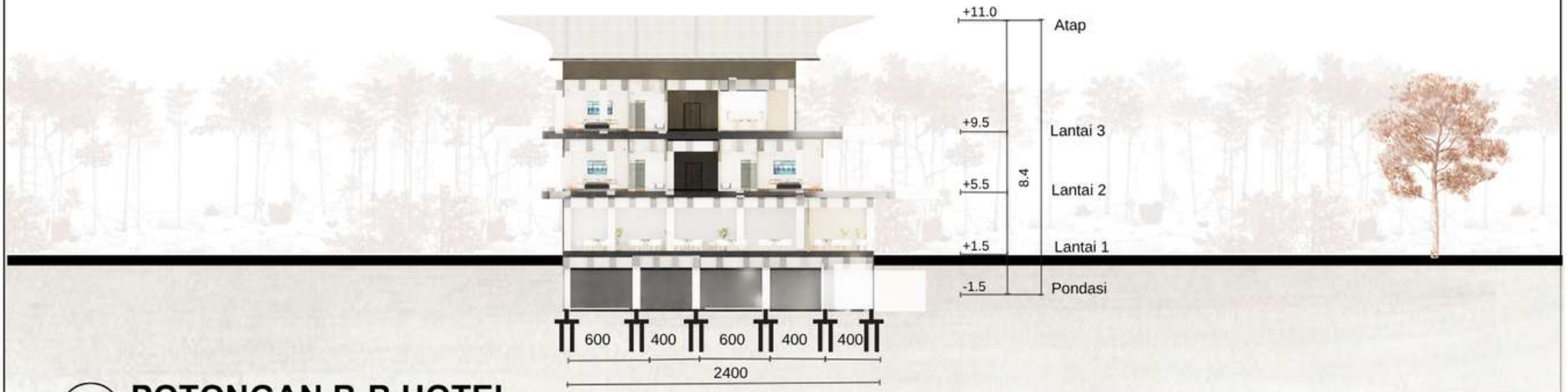

POTONGAN B-B HOTEL

1 : 500

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN B-B HOTEL	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 12 / 69 Jumlah Lembar

DENAH SUITE ROOM

1:100

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH SUITE ROOM	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 13 69 Jumlah Lembar

TAMPAK A-A SUITE ROOM

1 : 100

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK A-A SUITE ROOM	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 14 69 Jumlah Lembar

TAMPAK B-B SUITE ROOM

1 : 100

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK B-B SUITE ROOM	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 15 / 69 Jumlah Lembar

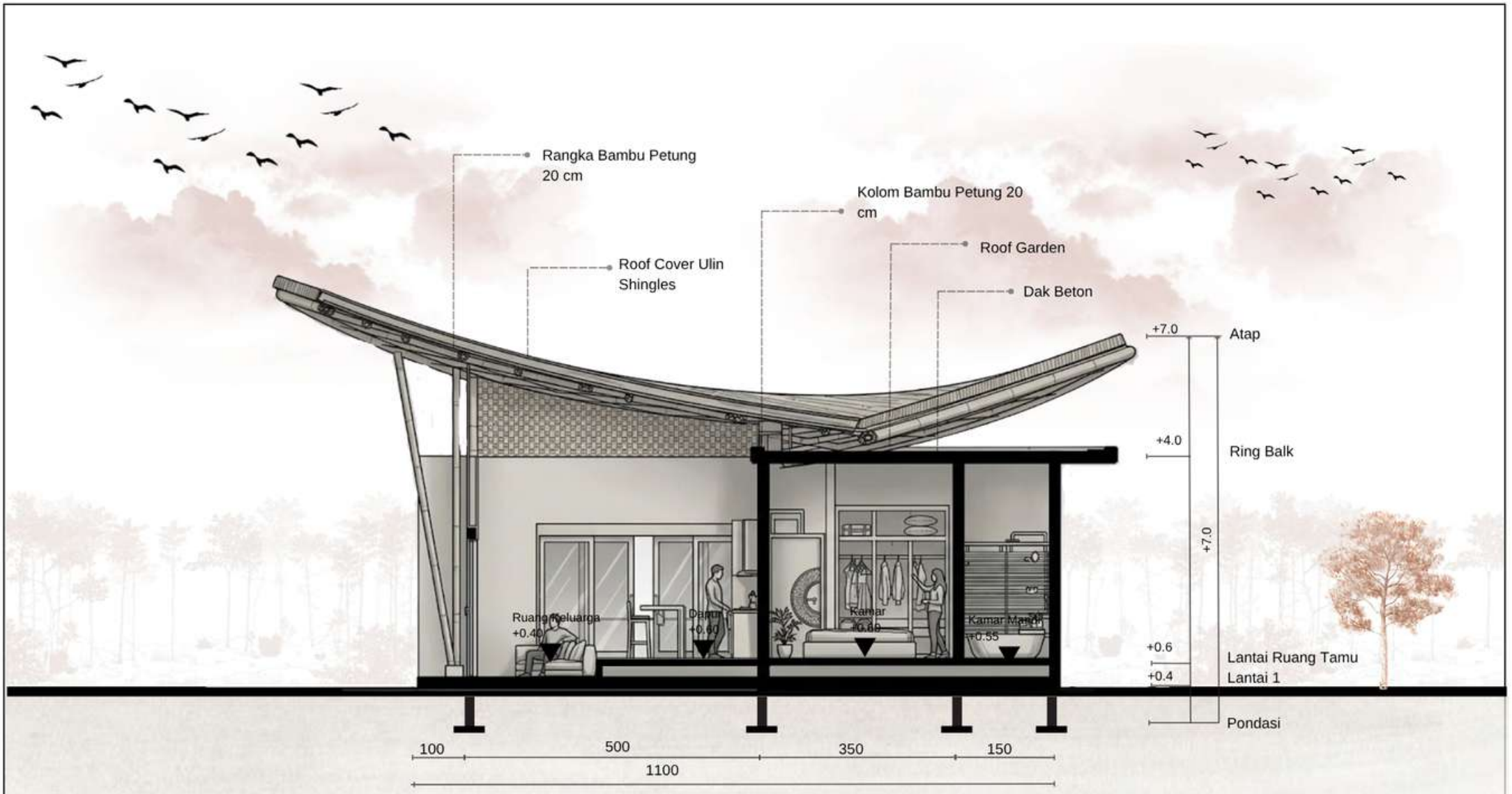

POTONGAN A-A SUITE ROOM

1 : 100

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN A-A SUITE ROOM	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 16 / 69 Jumlah Lembar

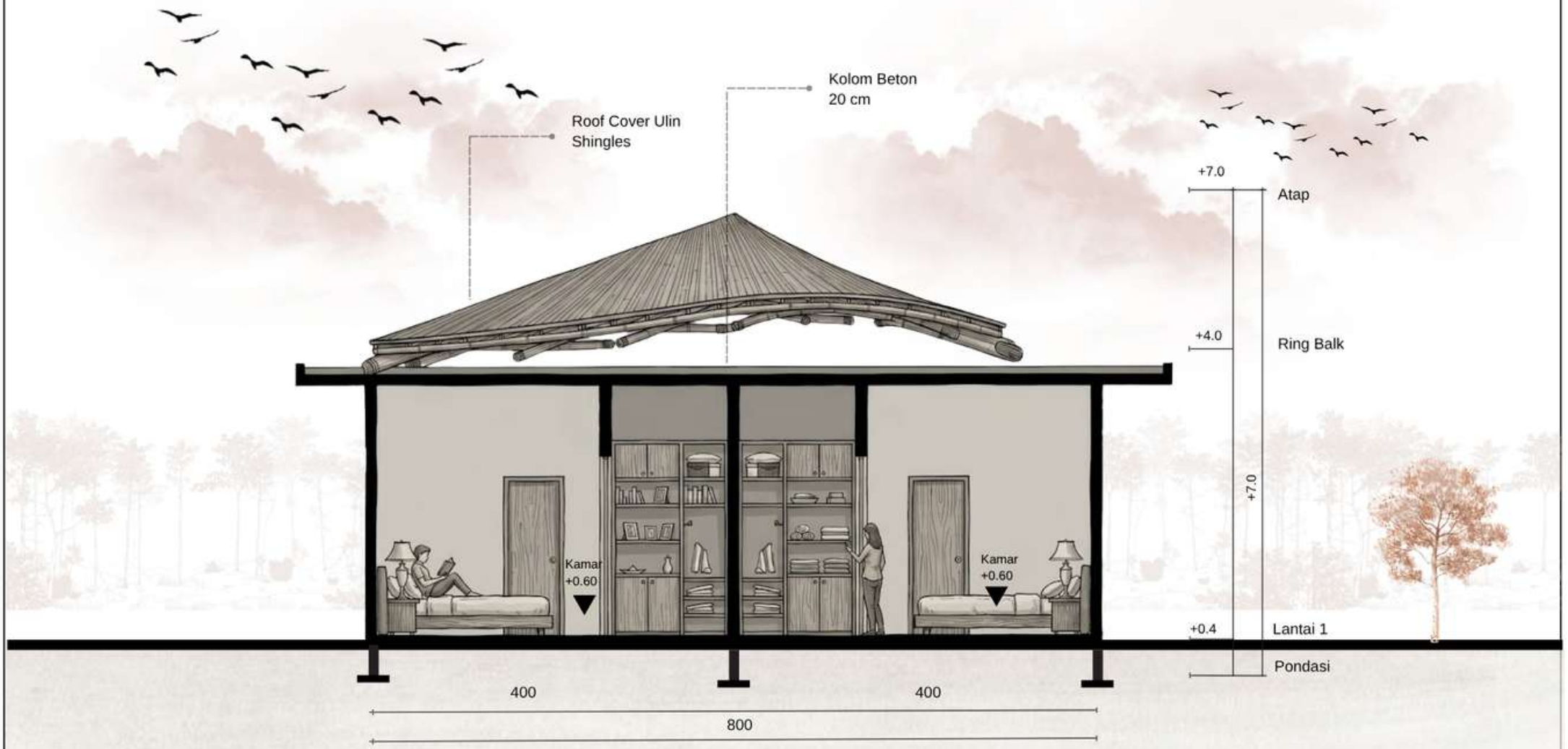

POTONGAN B-B SUITE ROOM

1 : 100

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN B-B SUITE ROOM	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 17 / 69 Jumlah Lembar

DENAH DELUXE ROOM LT 1

1:100

DENAH DELUXE ROOM LT 2

1:100

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH DELUXE ROOM	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 18 / 69 Jumlah Lembar

TAMPAK A-A DELUXE ROOM

1 : 100

TAMPAK B-B DELUXE ROOM

1 : 100

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK
DELUXE ROOM

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
19
69
Jumlah Lembar

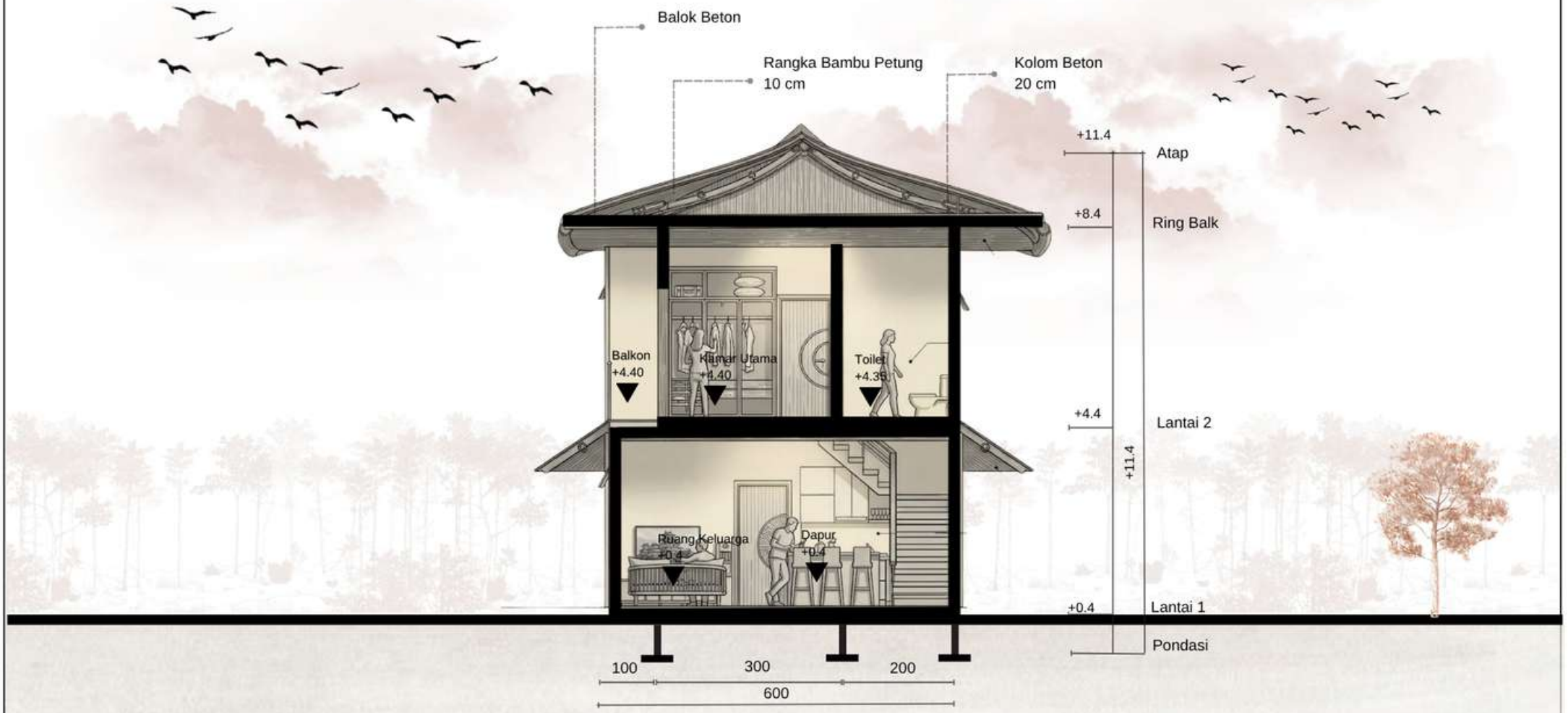

POTONGAN A-A DELUXE ROOM

1 : 100

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN A-A DELUXE ROOM	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 20 / 69 Jumlah Lembar

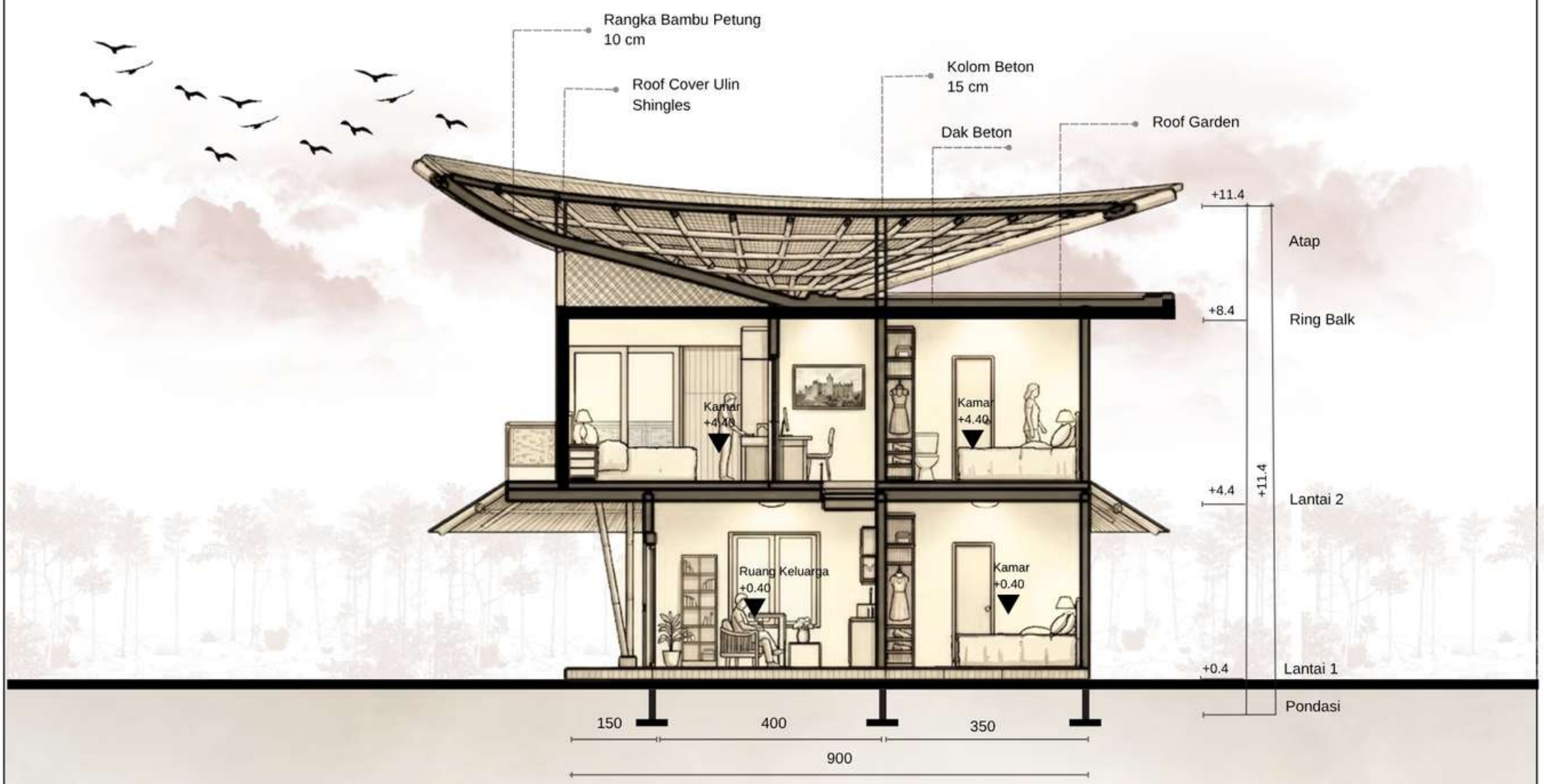

POTONGAN B-B DELUXE ROOM

1 : 100

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN B-B DELUXE ROOM	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 21 / 69 Jumlah Lembar

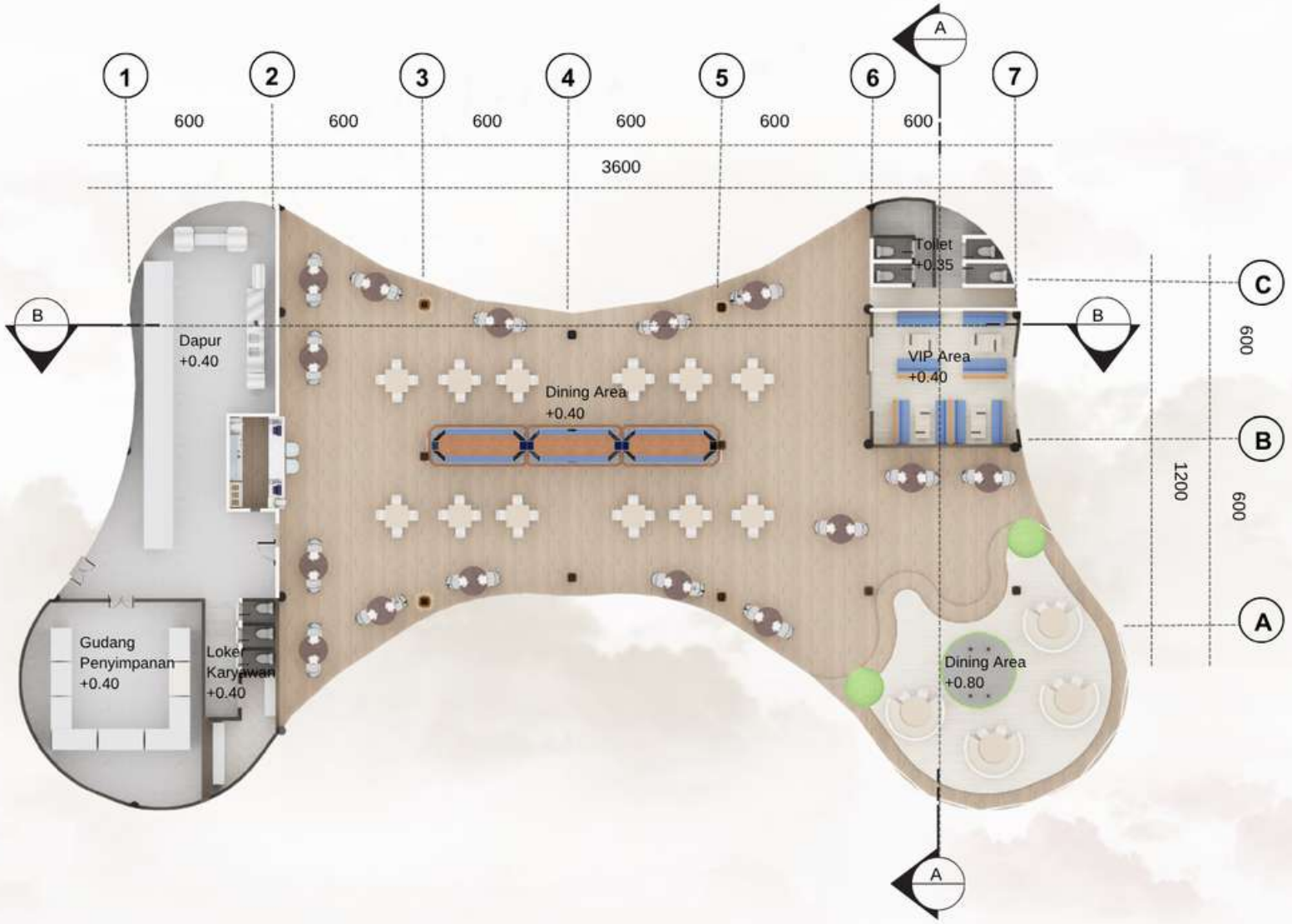

DENAH RESTORAN

1:200

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH RESTORAN	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 22 / 69 Jumlah Lembar

TAMPAK A-A RESTORAN

1 : 200

TAMPAK B-B RESTORAN

1 : 200

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK RESTORAN

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
23
69
Jumlah Lembar

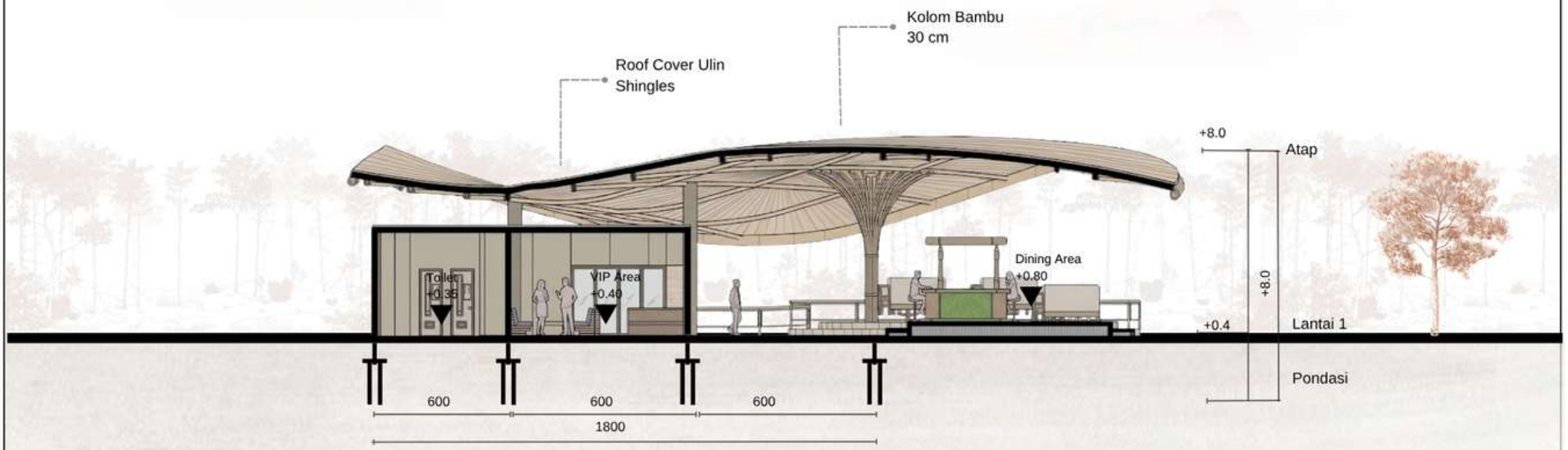

POTONGAN A-A RESTORAN

1 : 200

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN A-A RESTORAN	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 24 / 69 Jumlah Lembar

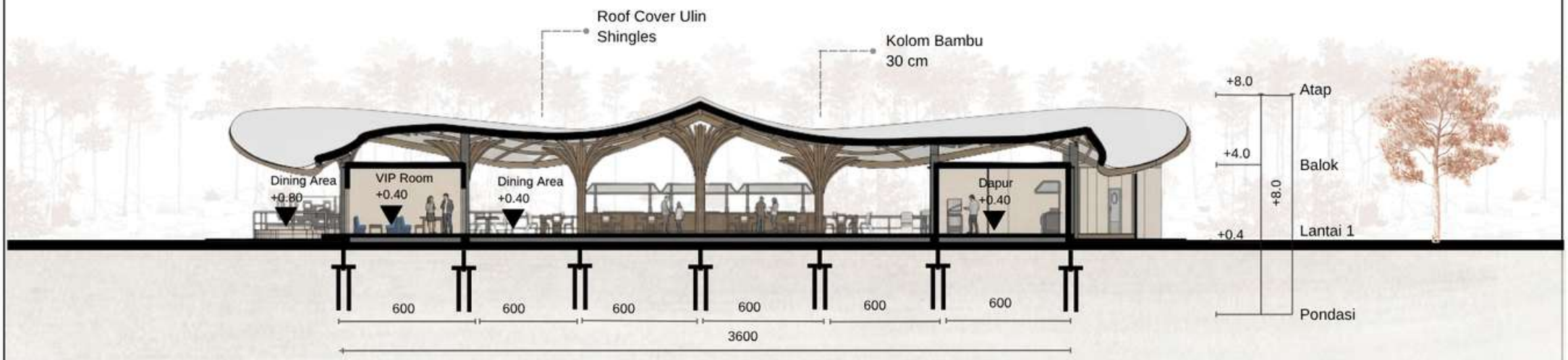

POTONGAN B-B RESTORAN

1 : 200

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN B-B RESTORAN	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 25 / 69 Jumlah Lembar

DENAH GALERI SENI

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH GALERI SENI	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 26 / 69 Jumlah Lembar

TAMPAK A-A GALERI SENI

1 : 150

TAMPAK B-B GALERI SENI

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK GALERI SENI	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 27 / 69 Jumlah Lembar

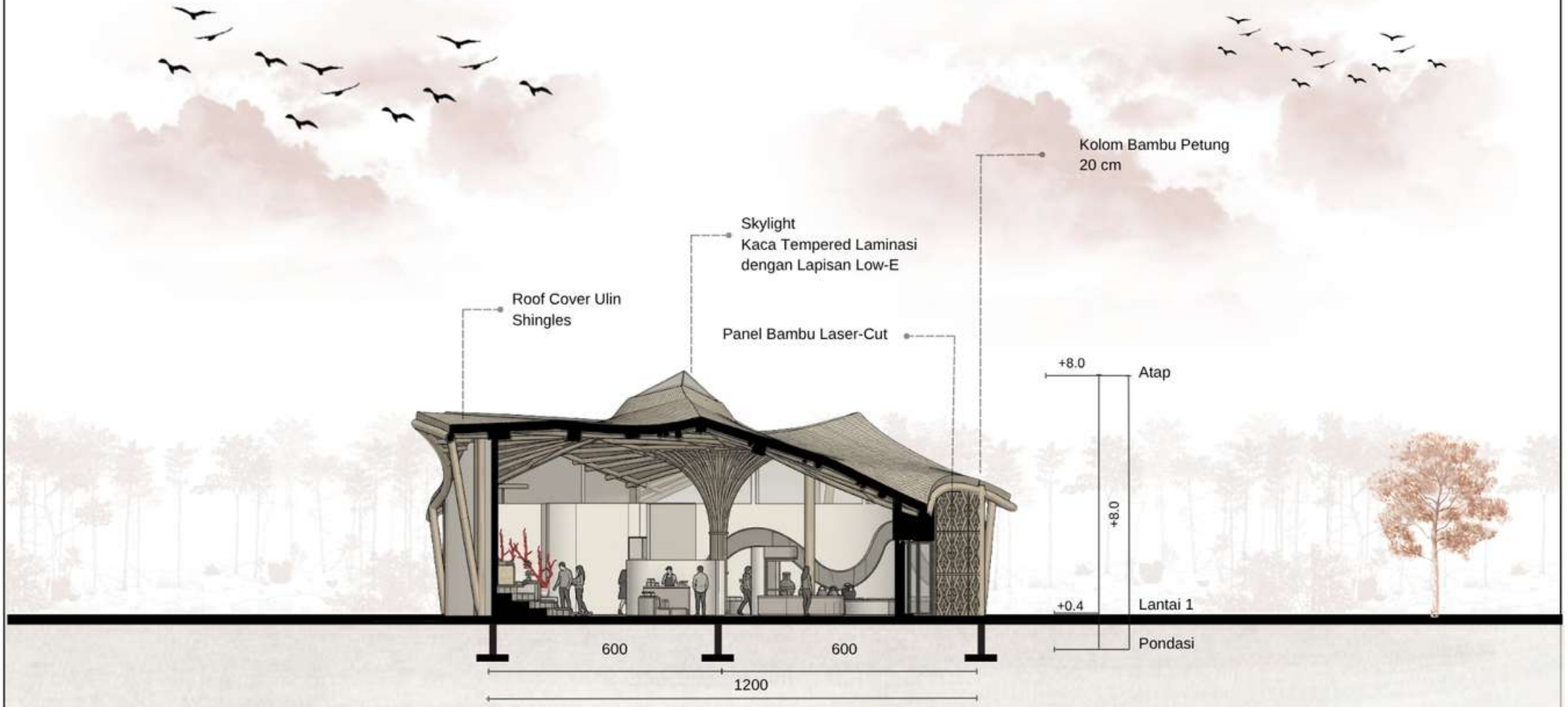

POTONGAN A-A GALERI SENI

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN A-A GALERI SENI	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 28 / 69 Jumlah Lembar

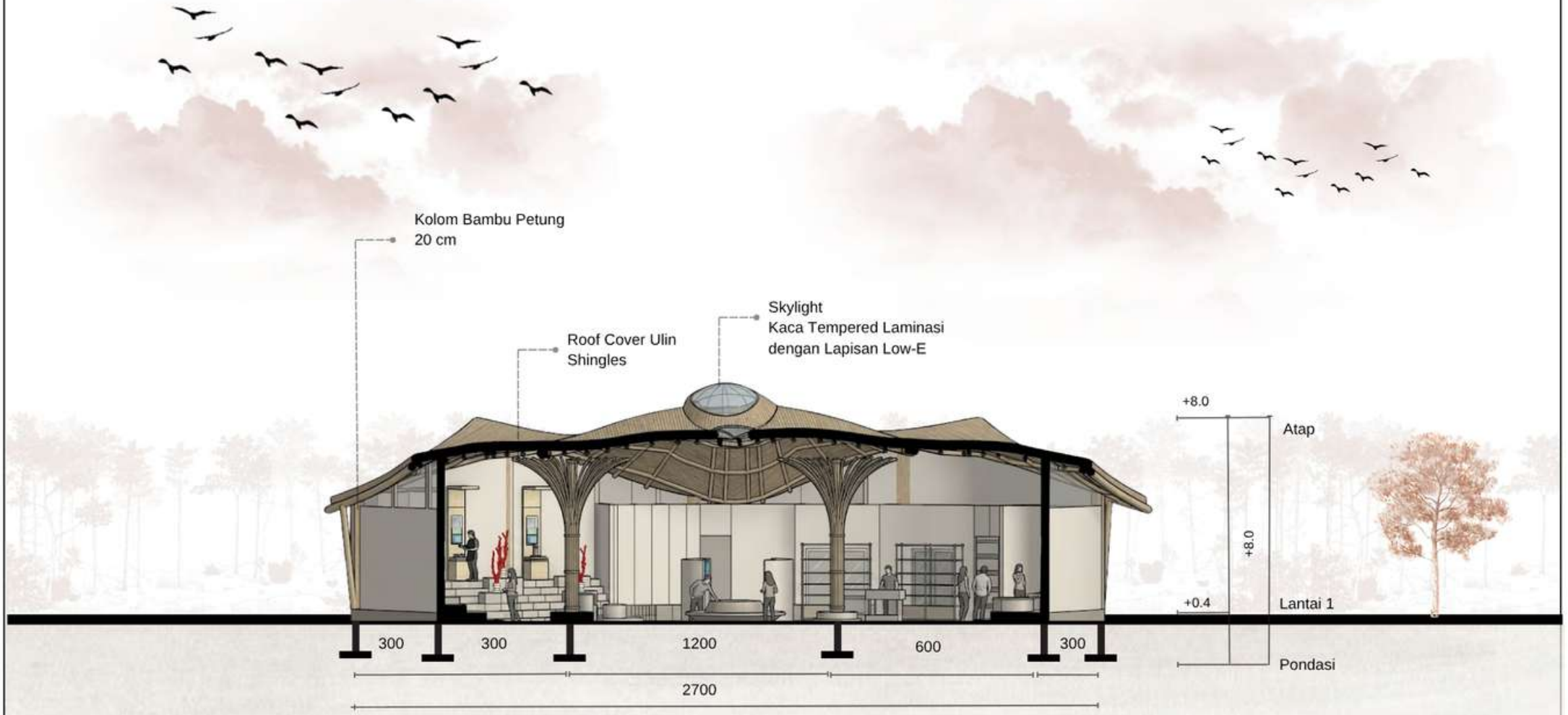

POTONGAN B-B GALERI SENI

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN B-B GALERI SENI	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 29 / 69 Jumlah Lembar

DENAH MARKET

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH MARKET	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 30 / 69 Jumlah Lembar

TAMPAK A-A MARKET

1 : 150

TAMPAK B-B MARKET

1 : 150

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK MARKET	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 31 69 Jumlah Lembar

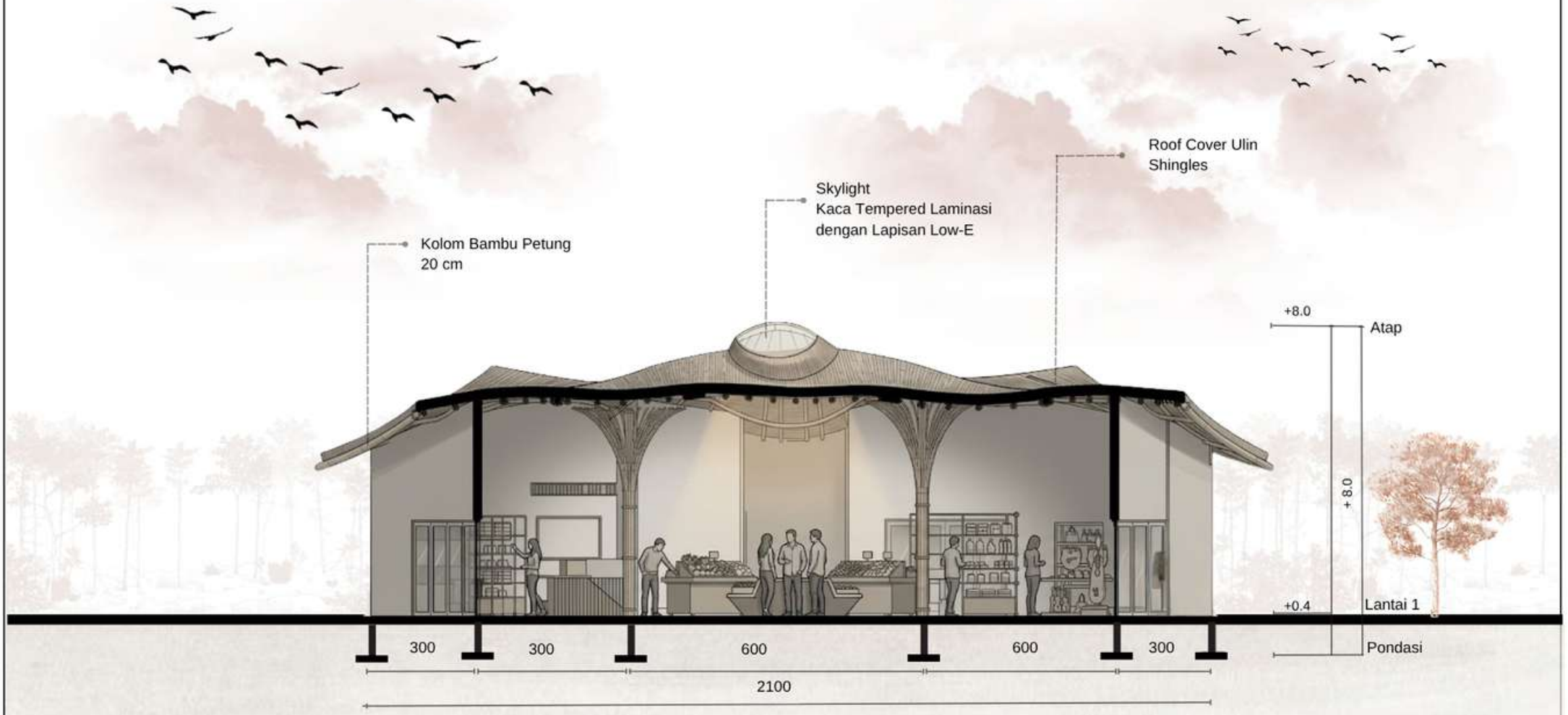

POTONGAN A-A MARKET

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN A-A MARKET	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 32 / 69 Jumlah Lembar

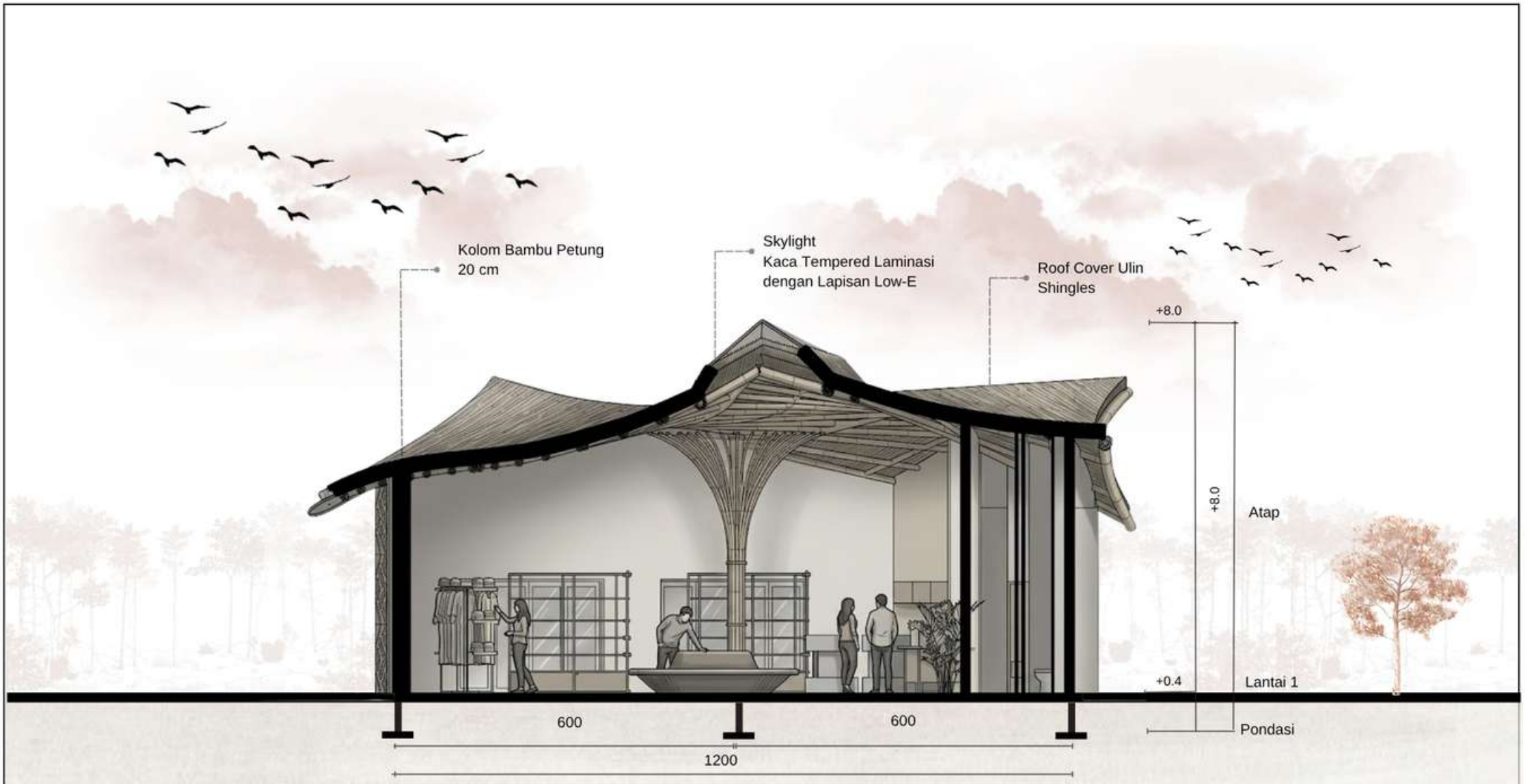

POTONGAN B-B MARKET

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN B-B MARKET	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 33 / 69 Jumlah Lembar

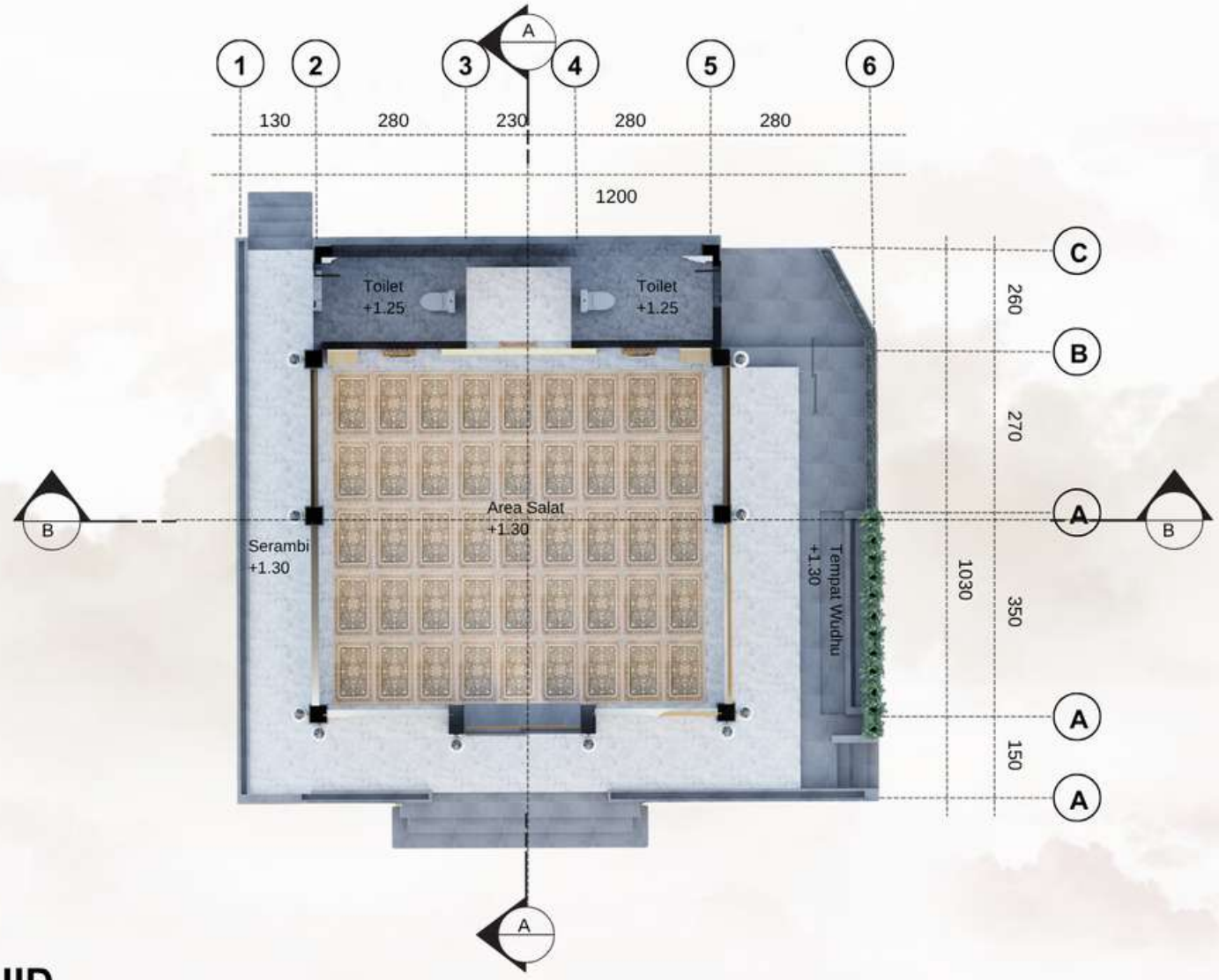

DENAH MASJID

1 : 150

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH MASJID

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
34
69
Jumlah Lembar

TAMPAK A-A MASJID

1 : 150

TAMPAK B-B MASJID

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK MASJID	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 35 / 69 Jumlah Lembar

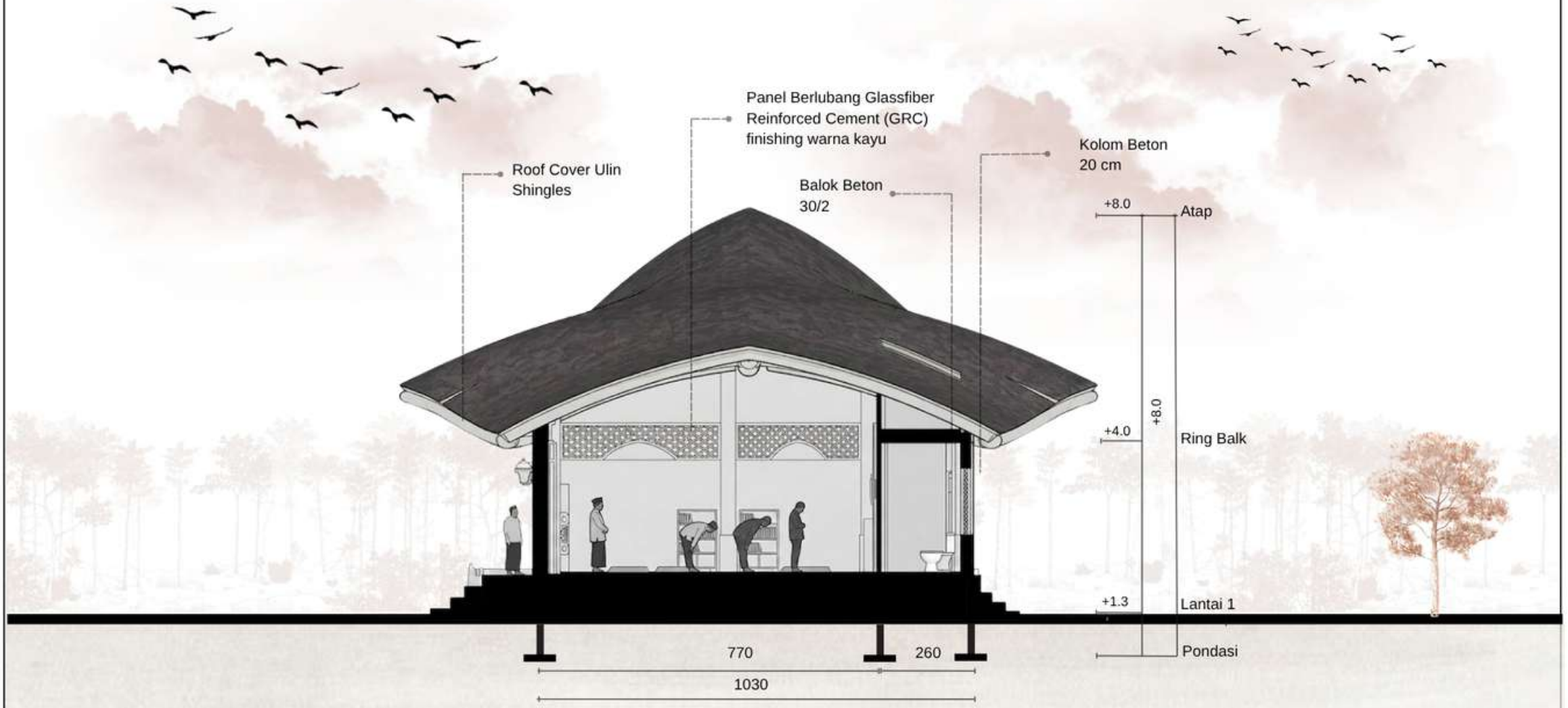

POTONGAN A-A MASJID

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN A-A MASJID	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 36 / 69 Jumlah Lembar

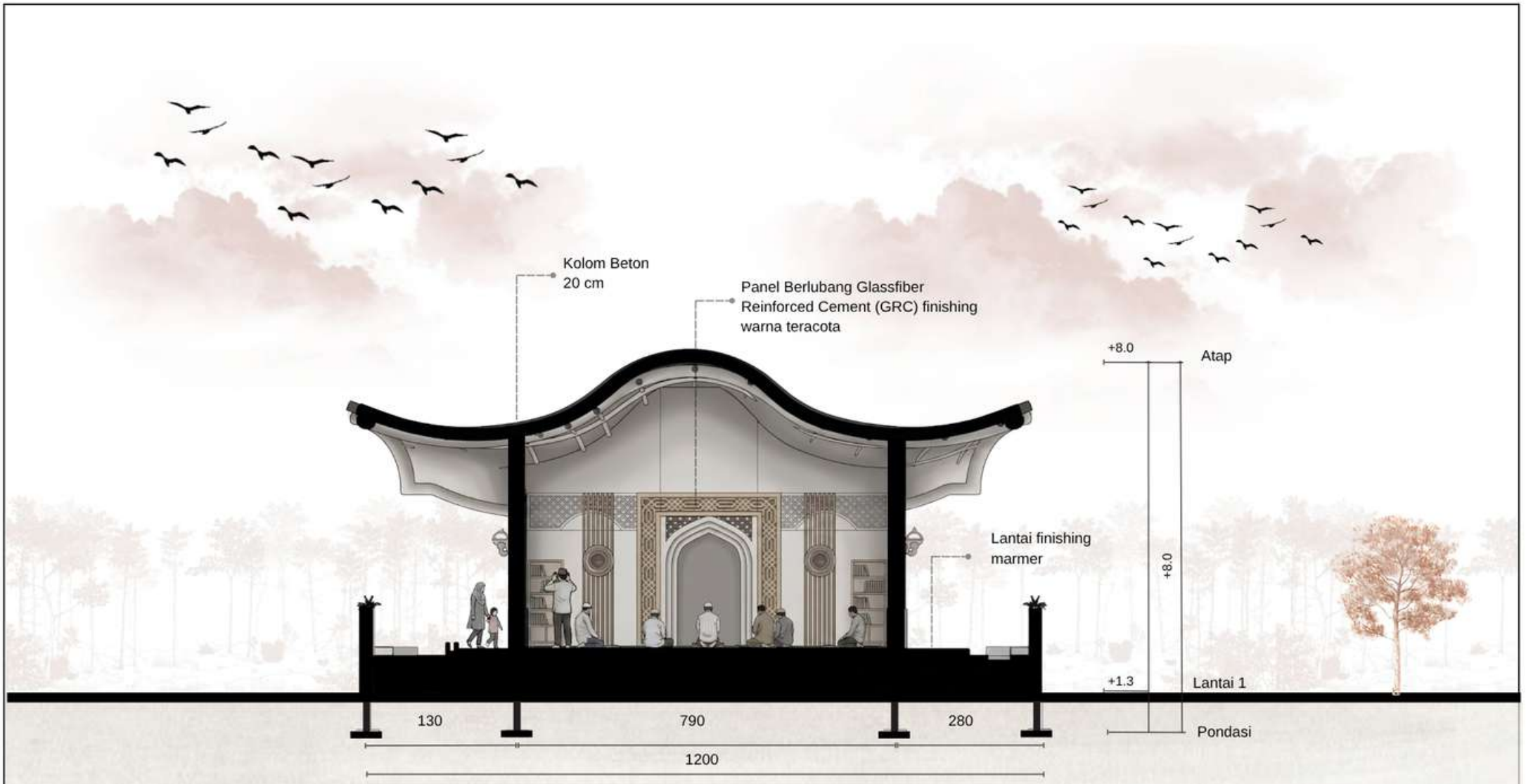

POTONGAN B-B MASJID

1 : 150

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN B-B MASJID	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 37 / 69 Jumlah Lembar

TAMPAK BANGUNAN RESTORAN

AXONOMETRI

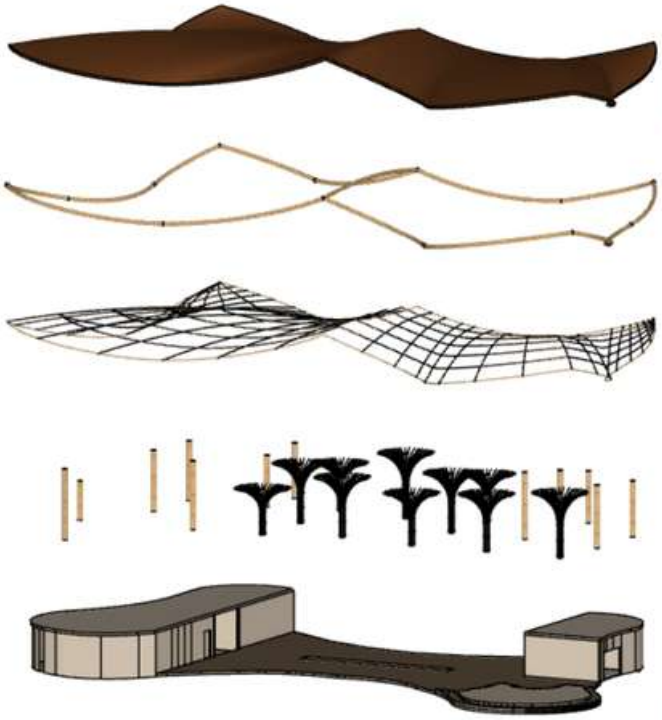

Roof Cover Ulin Shingles

- Jenis penutup atap (roof covering) berbentuk lembaran bergelombang yang terbuat dari serat selulosa dan bitumen (aspal) serta terdapat lapisan aluminium foil dibawahnya.

Ring Beam

- Mengunci tepi gridshell dan menyalurkan beban ke kolom

Jaring Gridshell

- Rangka berbentuk anyaman atau kisi-kisi yang melengkung membentuk struktur seperti cangkang.
- Sebagai rangka utama yang disusun bersilangan agar lebih fleksibel saat ditekuk

Kolom diameter 40 cm

- Kolom Perimeter berfungsi memastikan kestabilan struktur di area tepi bangunan
- Kolom Percabangan sebagai penyangga utama beban terpusat dari jaring gridshell.

Dinding non struktural dan Plat Lantai

- Menyalurkan beban mati dan hidup ke pondasi

DETAIL PONDASI

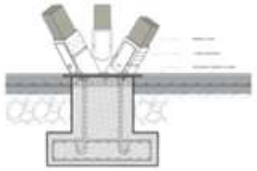

Kolom bambu tidak ditanam langsung ke tanah untuk mencegah pelapukan bambu. Sebaliknya, pilar bambu dihubungkan ke plat baja (steel support) yang terpasang di atas pedestal beton

DETAIL FINISHING BAMBU PETUNG

LAPISAN 5
Top Coat UV Ressistant
(Polyurethane Clear / Matt)

LAPISAN 4
Marine Grade Clear Coat
(2 komponen)

LAPISAN 3
Wood Sealer / Sanding Sealer

LAPISAN 2
Wood Preservative (Water Base)

LAPISAN 1
Borax- Boric Acid Treatment
(Ke dalam serat)

Catatan :
Setiap lapisan diaplikasikan setelah lapisan sebelumnya kering sempurna (4-6 jam, sesuai produk). Finishing di ulang setiap 2-3 tahun.

DETAIL MATERIAL

DETAIL ARSITEKTUR

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DETAIL ARSITEKTURAL

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar 38 / 69 Jumlah Lembar

PERSPEKTIF

AXONOMETRI

TAMPAK DEPAN

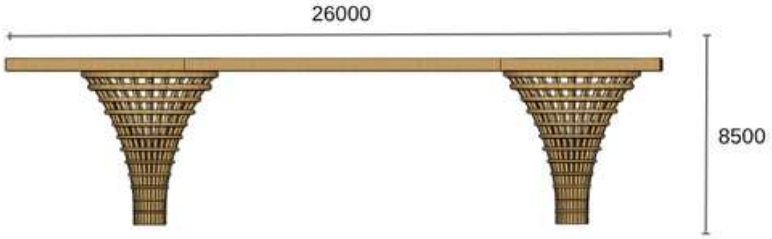

POTONGAN A-A

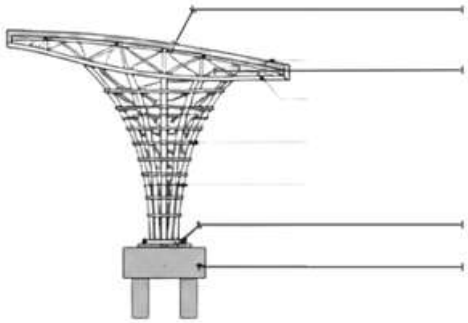

DETAIL ATAP

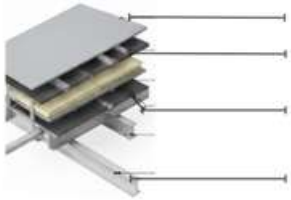

DETAIL KOLOM

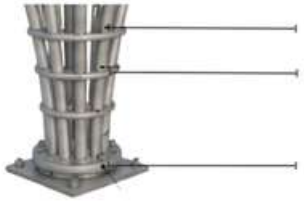

DETAIL GATE

PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DETAIL ARSITEKTURAL	NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH** NIM: **220606110059** PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T. PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A	Nomor Lembar 39 / 69 Jumlah Lembar

PERSPEKTIF

AXONOMETRI

Penutup Atap
Kayu solid/WPC 40 mm

Kisi-Kisi
Kayu solid/WPC 40x60

Ring Beam
Baja Hollow 100x50x2.3

Struktur Radial
Baja Hollow 100x50x2.3

Sistem Vertical Garden

Rangka Dudukan (Bench)
Baja Hollow 75x75x2.3

Dudukan / Finishing
Kayu Solid / WPC

Pondasi
Footplat Baja t = 12 mm

TAMPAK DEPAN

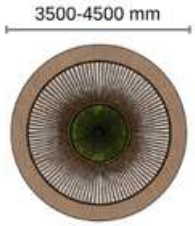

POTONGAN A-A

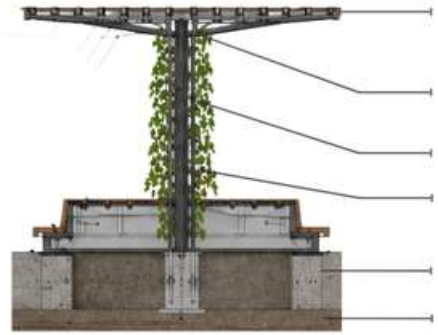

Kisi-Kisi (Secondary)
Kayu solid/WPC 40 mm
Jarak antar kisi 40 mm

Ring Beam
Baja Hollow 100x50x2.3 mm

Kolom Utama
Baja Pipa Bulat 219 mm

Tanaman Rambat

Pondasi
Footplat baja t = 12 mm

Tanah Padat

TAMPAK SAMPING

SISTEM VERTICAL GARDEN

Rangka Baja Galvanis Anti Karat
Hollow 25x25x1.6 mm

Wire Mesh Stainless
Lubang 50x50 mm

Tanaman Rambat
Thunbergia Grandiflora

Media Tanam + Geotekstil
Menahan tanaman tetap stabil

Irigasi Tetes Otomatis
Memberi air secara otomatis

DETAIL PERGOLA

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DETAIL ARSITEKTURAL

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar: 40
Jumlah Lembar: 69

PERSPEKTIF

POTONGAN A-A

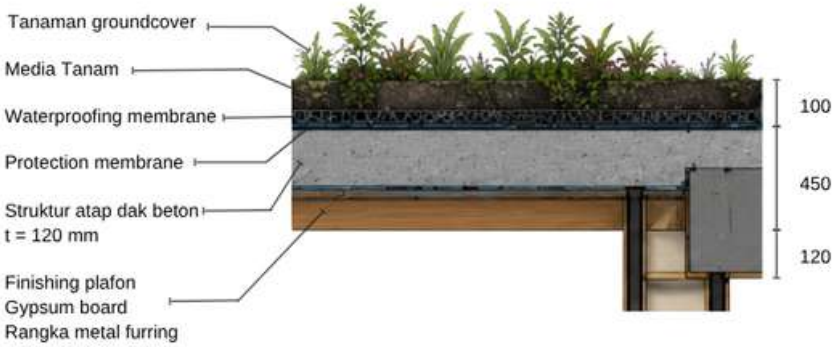

AXONOMETRI ROOF GARDEN

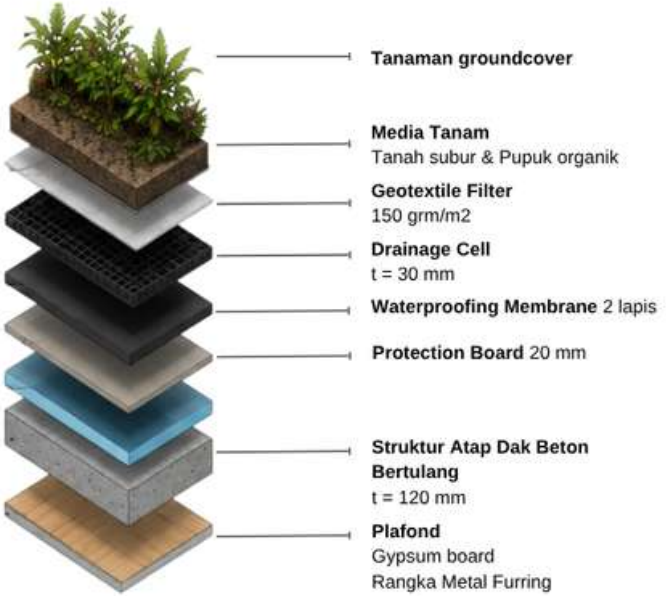

DETAIL TALANG AIR

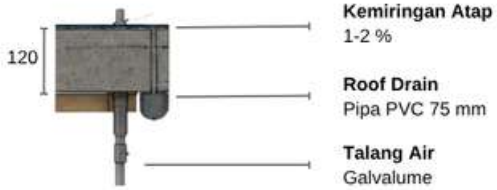

DETAIL SAMBUNGAN ATAP

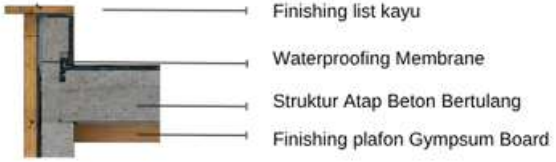

DETAIL ROOF GARDEN

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DETAIL ARSITEKTURAL

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar: 41
Jumlah Lembar: 69

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
42
69
Jumlah Lembar

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
43
69
Jumlah Lembar

PERSPEKTIF KOLAM RENANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

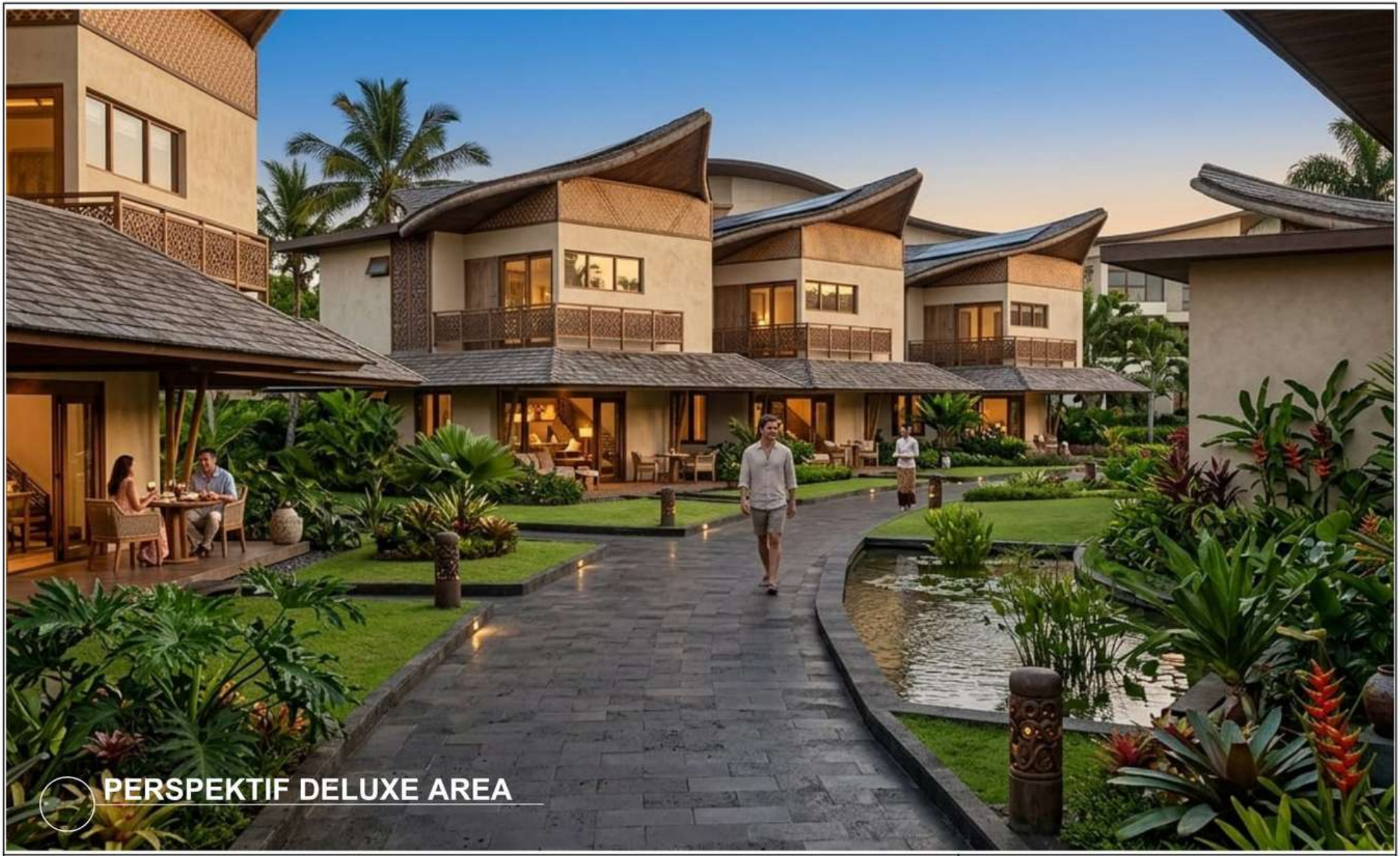

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
45
69
Jumlah Lembar

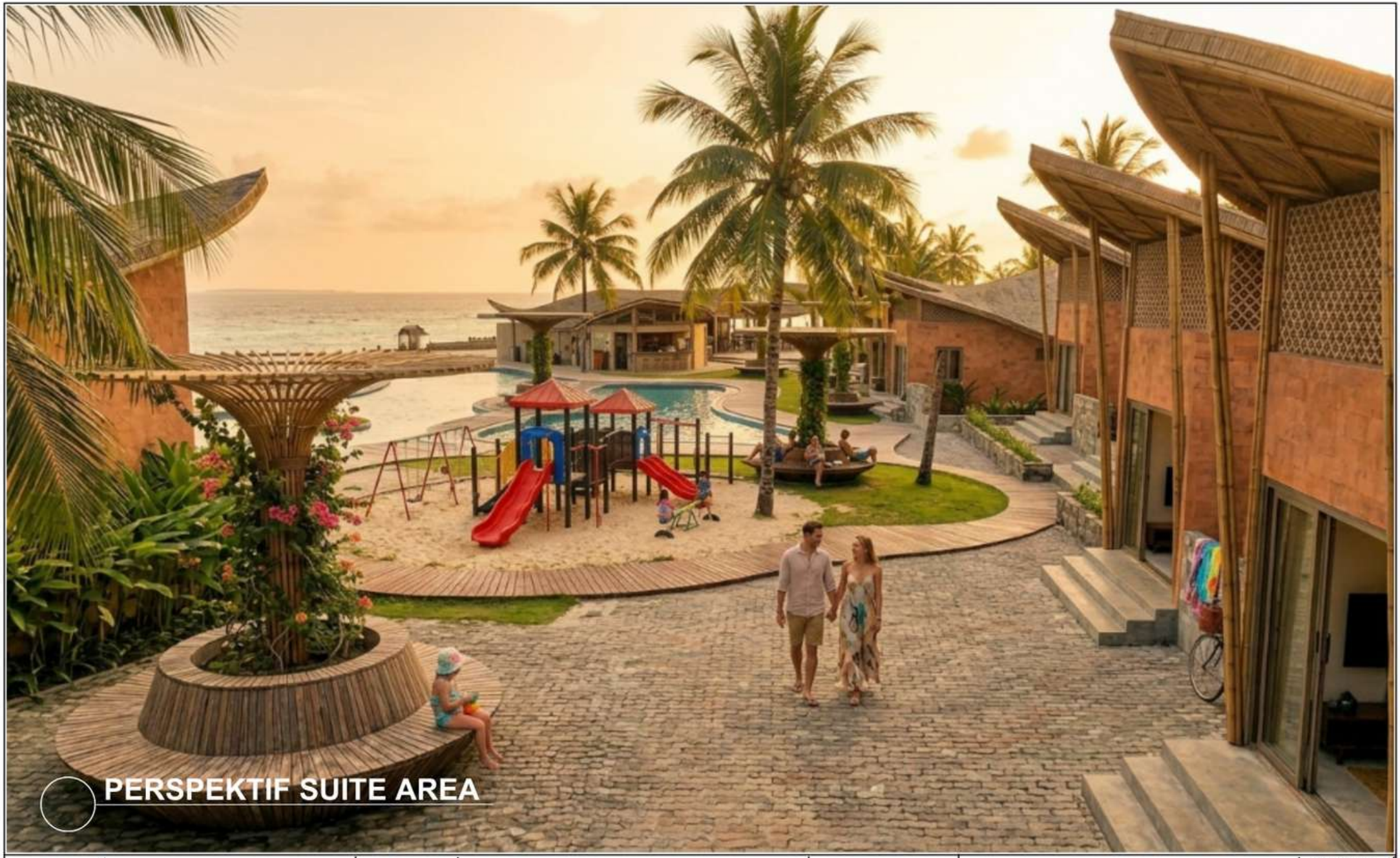

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
47
69
Jumlah Lembar

PERSPEKTIF KIDZ ZONE

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
48
69
Jumlah Lembar

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
49
69
Jumlah Lembar

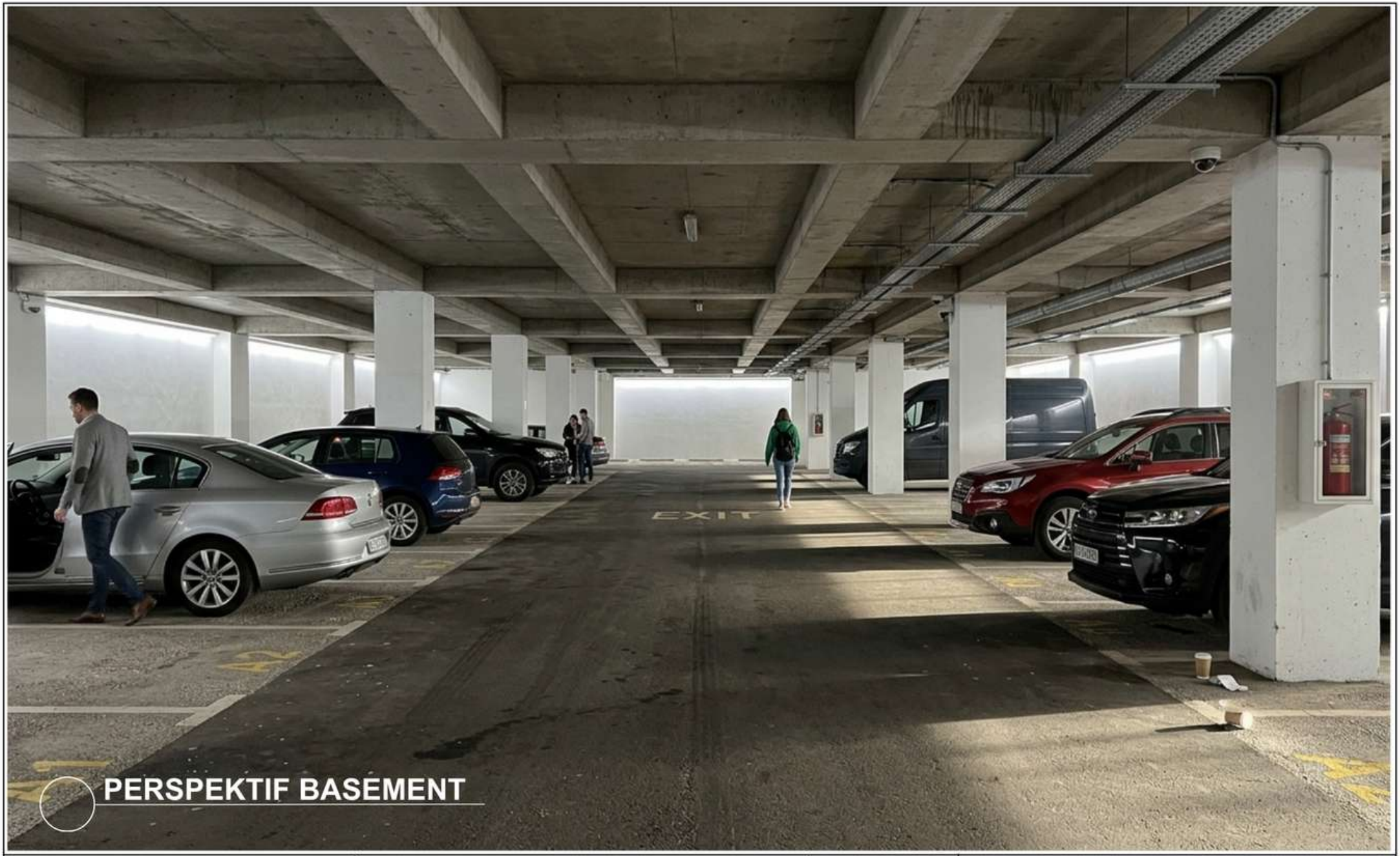

PERSPEKTIF BASEMENT

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
50
69
Jumlah Lembar

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
51
69
Jumlah Lembar

PERSPEKTIF BALLROOM

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
52
69
Jumlah Lembar

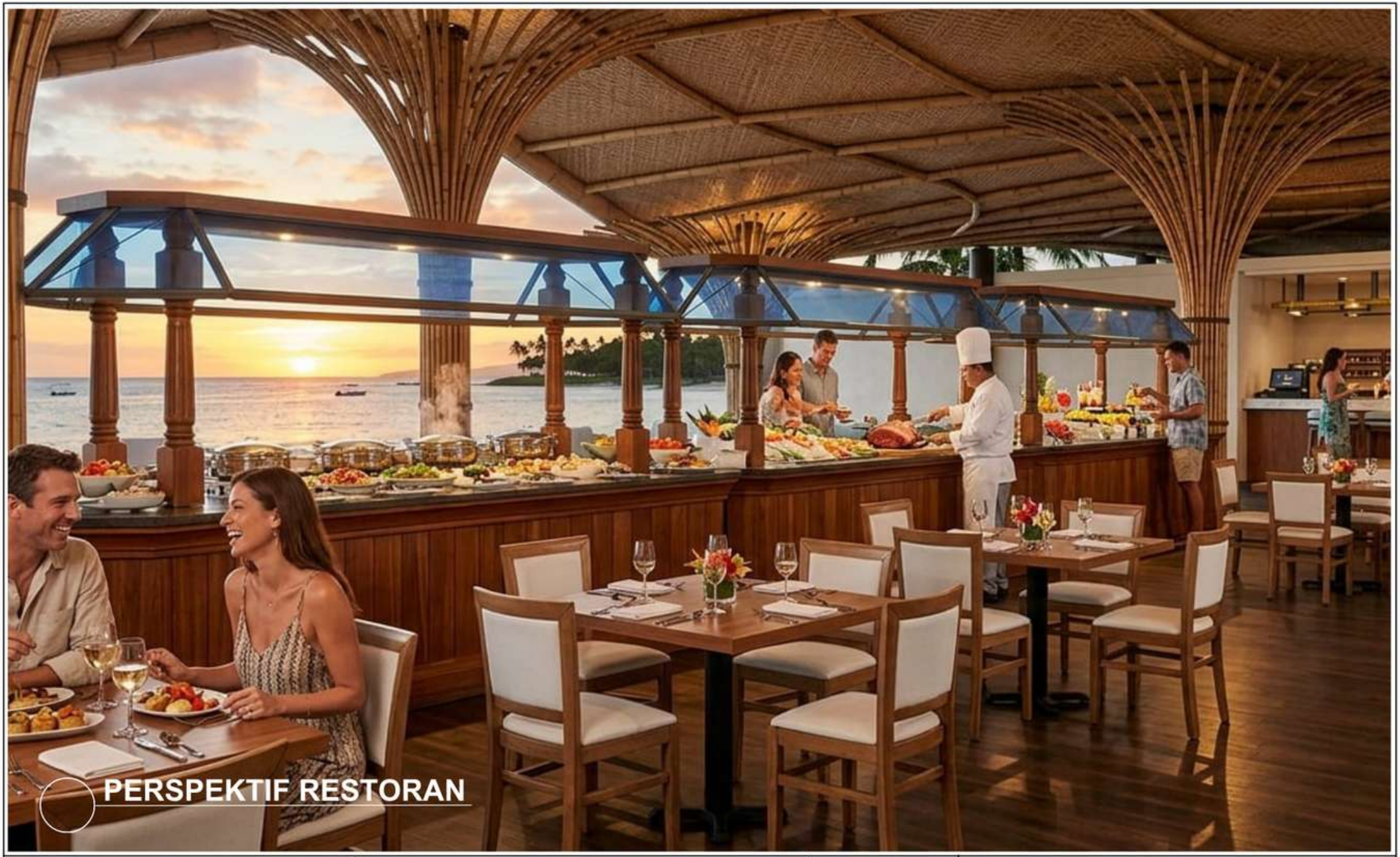

PERSPEKTIF RESTORAN

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
53
69
Jumlah Lembar

PERSPEKTIF STANDARD ROOM

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
54
69
Jumlah Lembar

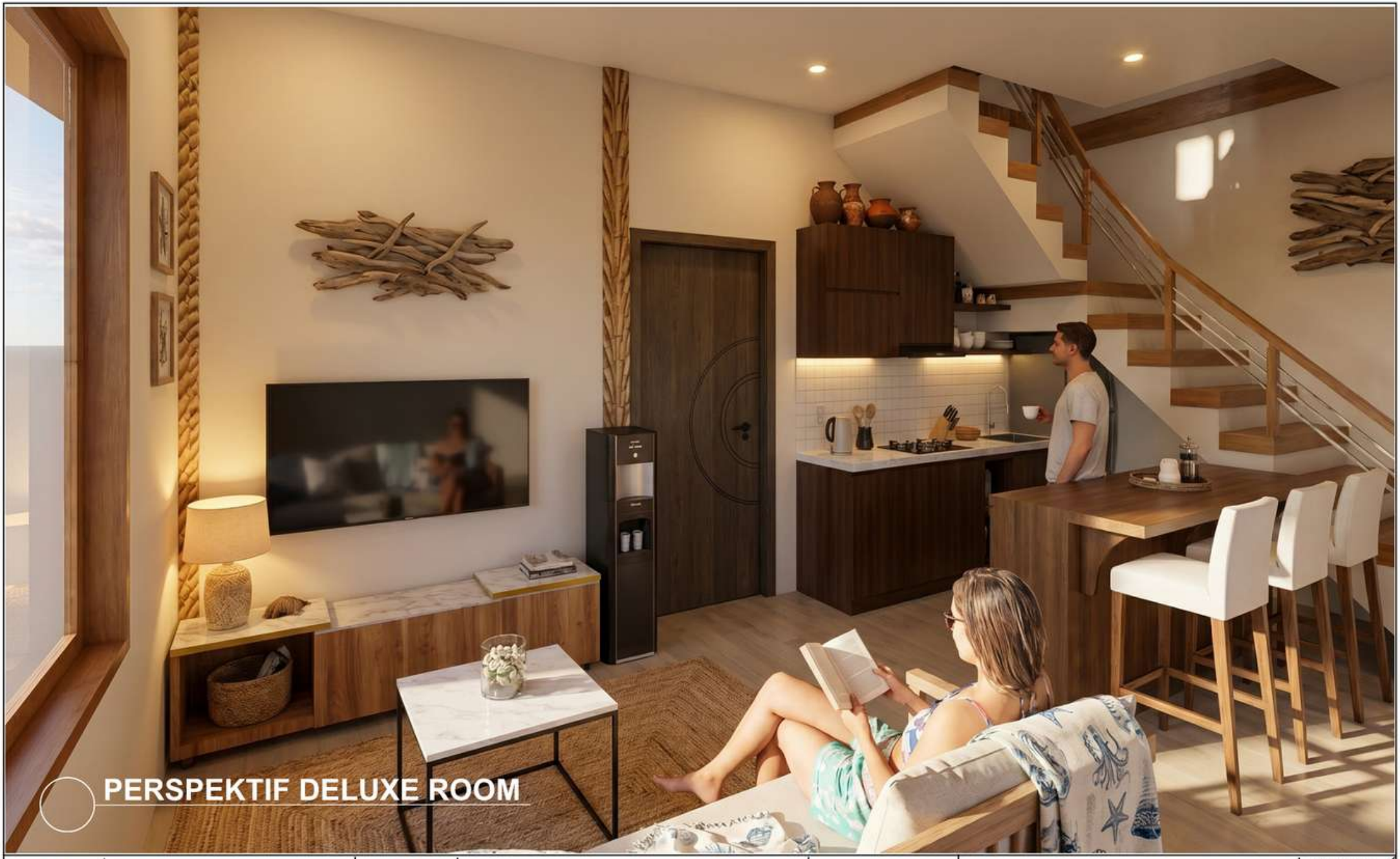

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
55
69
Jumlah Lembar

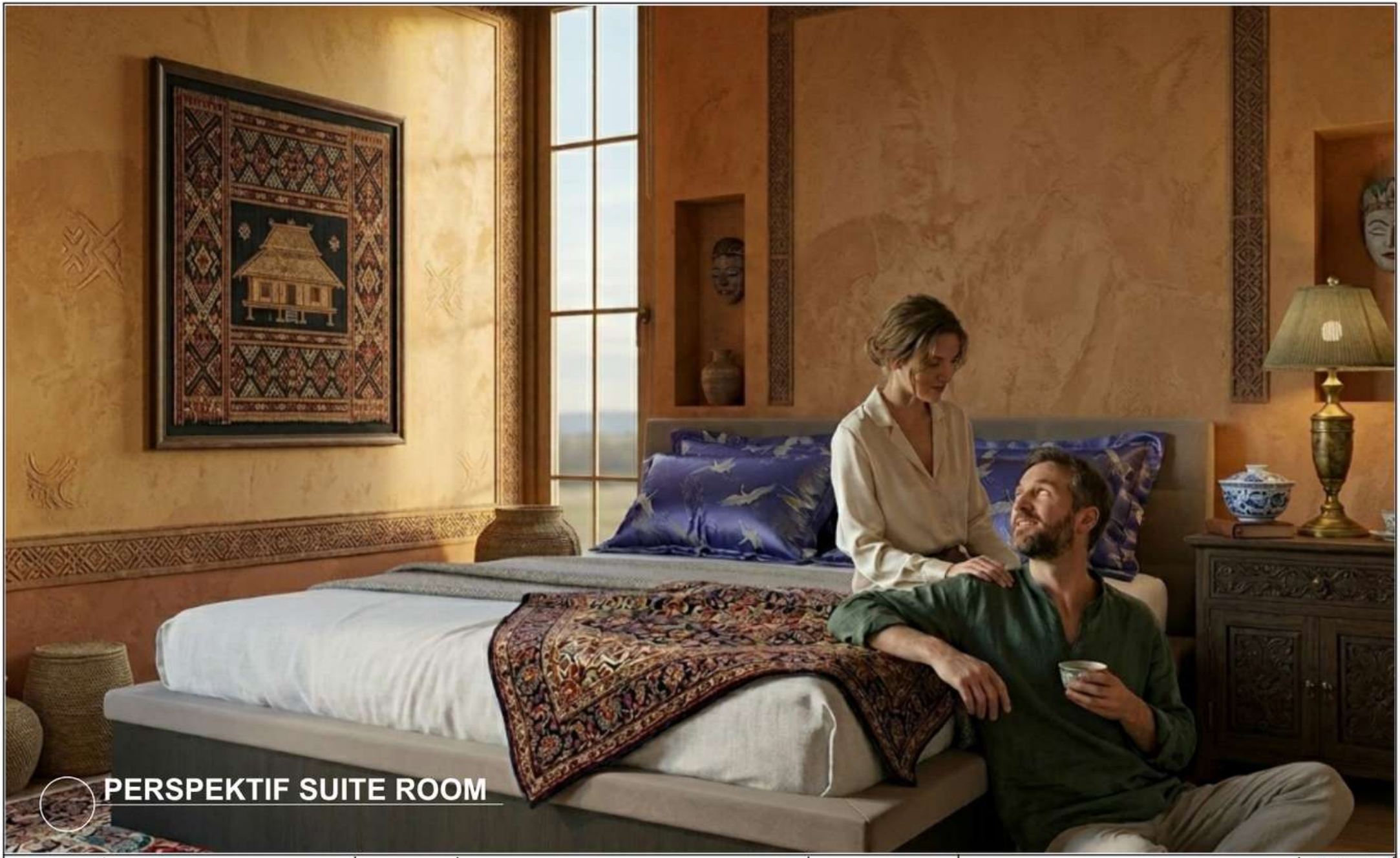

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
56 / 69
Jumlah Lembar

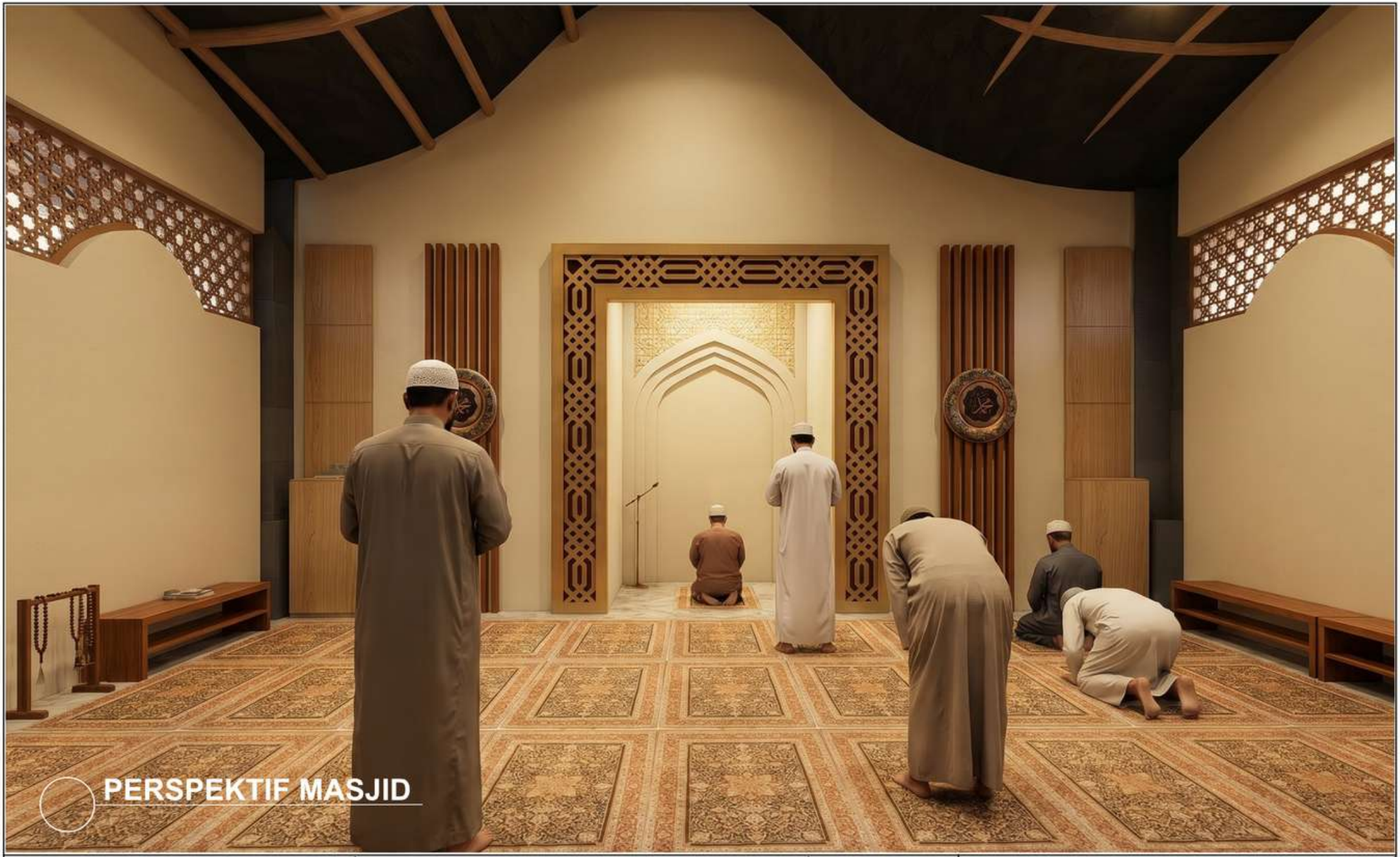

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
57
69
Jumlah Lembar

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
58
69
Jumlah Lembar

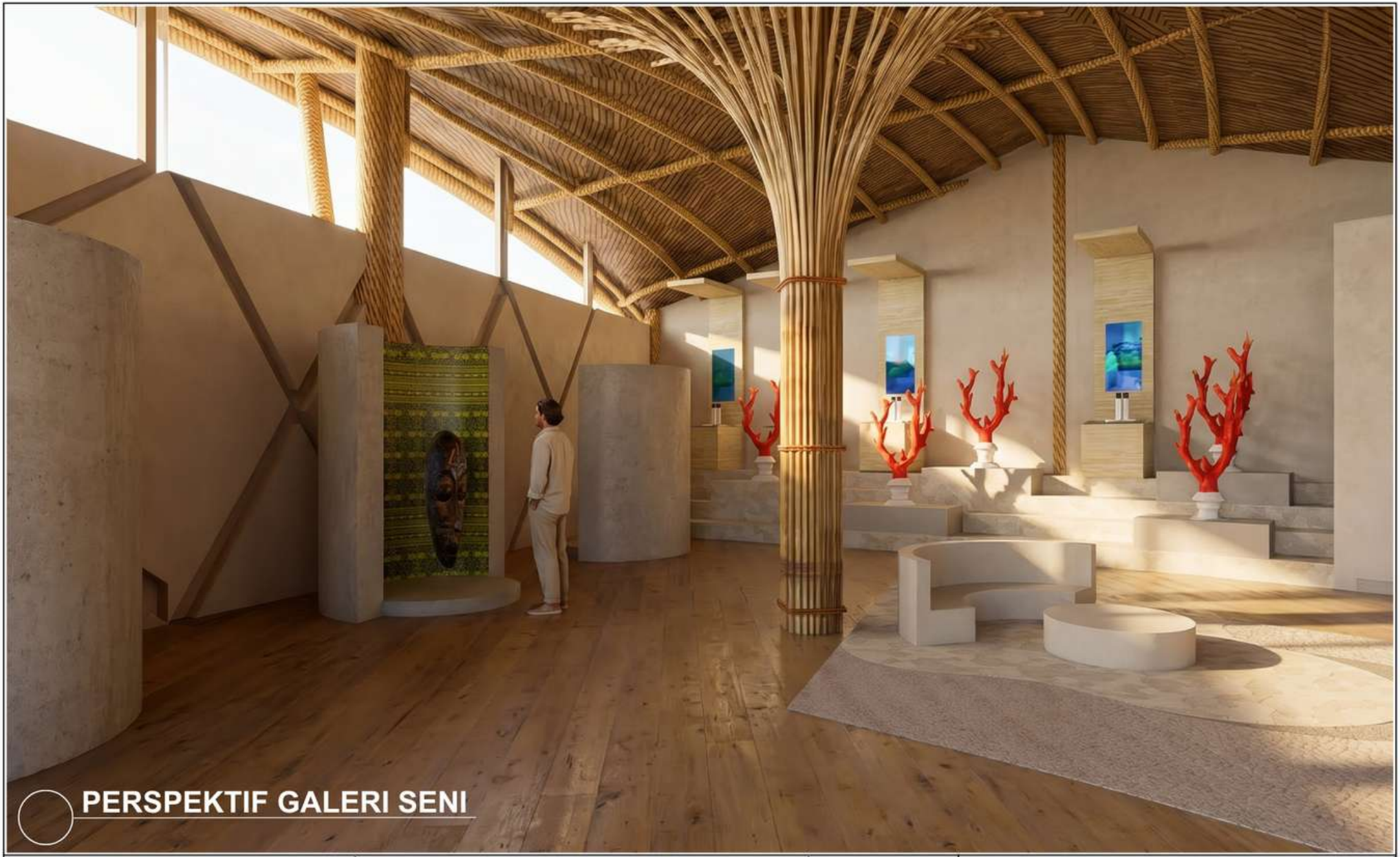

PERSPEKTIF GALERI SENI

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
59
69
Jumlah Lembar

PERSPEKTIF GALERI SENI

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
60
69
Jumlah Lembar

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
61
69
Jumlah Lembar

PERSPEKTIF RESEPSIONIS SPA

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**

PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

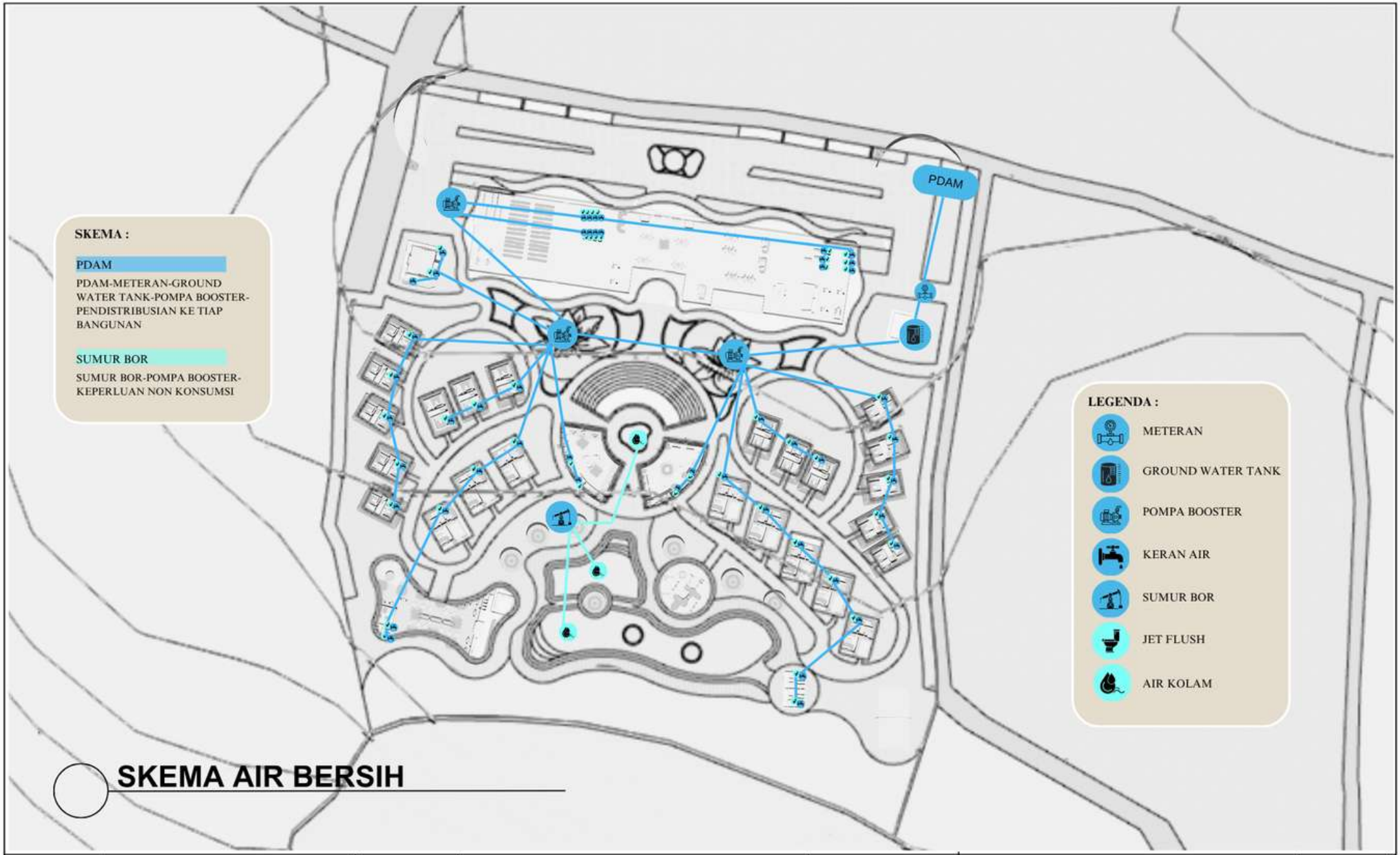

SKEMA :

PDAM

PDAM-METERAN-GROUND WATER TANK-POMPA BOOSTER-PENDISTRIBUSIAN KE TIAP BANGUNAN

SUMUR BOR

SUMUR BOR-POMPA BOOSTER-KEPERLUAN NON KONSUMSI

LEGENDA :

- METERAN
- GROUND WATER TANK
- POMPA BOOSTER
- KERAN AIR
- SUMUR BOR
- JET FLUSH
- AIR KOLAM

SKEMA AIR BERSIH

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA AIR BERSIH

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
65
69
Jumlah Lembar

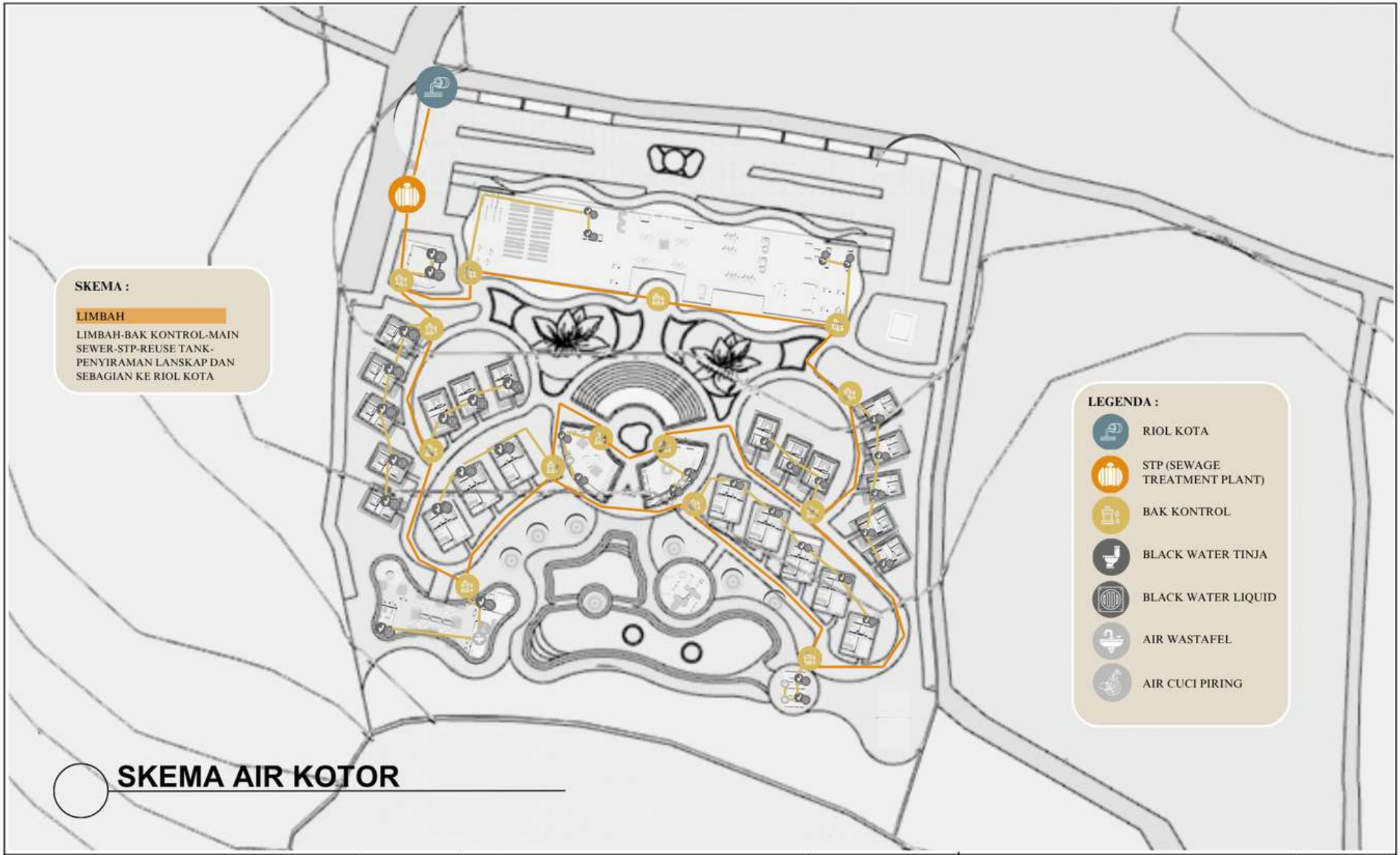

SKEMA AIR KOTOR

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA AIR KOTOR

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
66
69
Jumlah Lembar

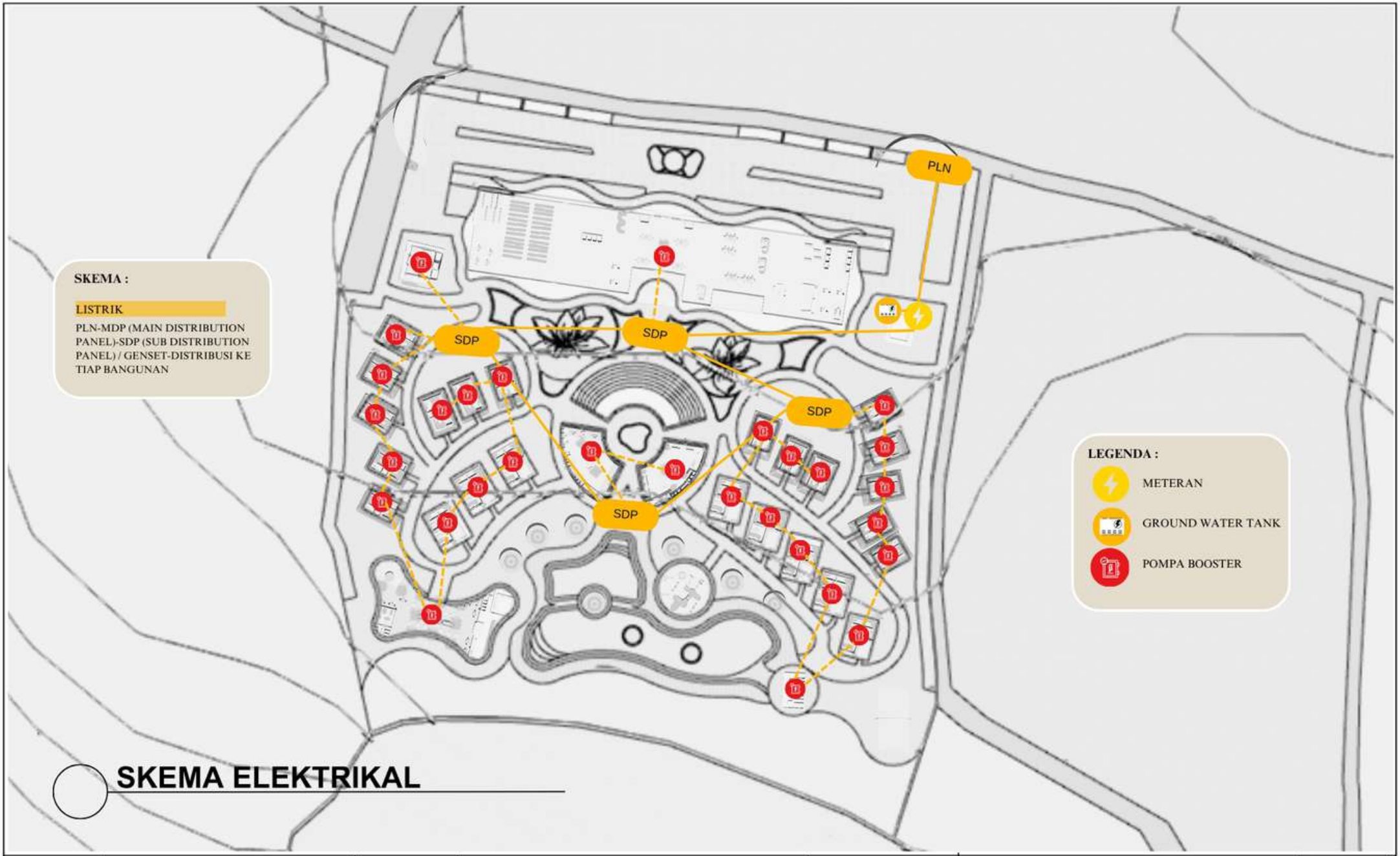

SKEMA :

LISTRIK

PLN-MDP (MAIN DISTRIBUTION PANEL)-SDP (SUB DISTRIBUTION PANEL) / GENSET-DISTRIBUSI KE TIAP BANGUNAN

LEGENDA :

- METERAN
- GROUND WATER TANK
- POMPA BOOSTER

SKEMA ELEKTRIKAL

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA ELEKTRIKAL

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
67
69
Jumlah Lembar

SKEMA KEBERSIHAN

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA KEBERSIHAN

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
68
69
Jumlah Lembar

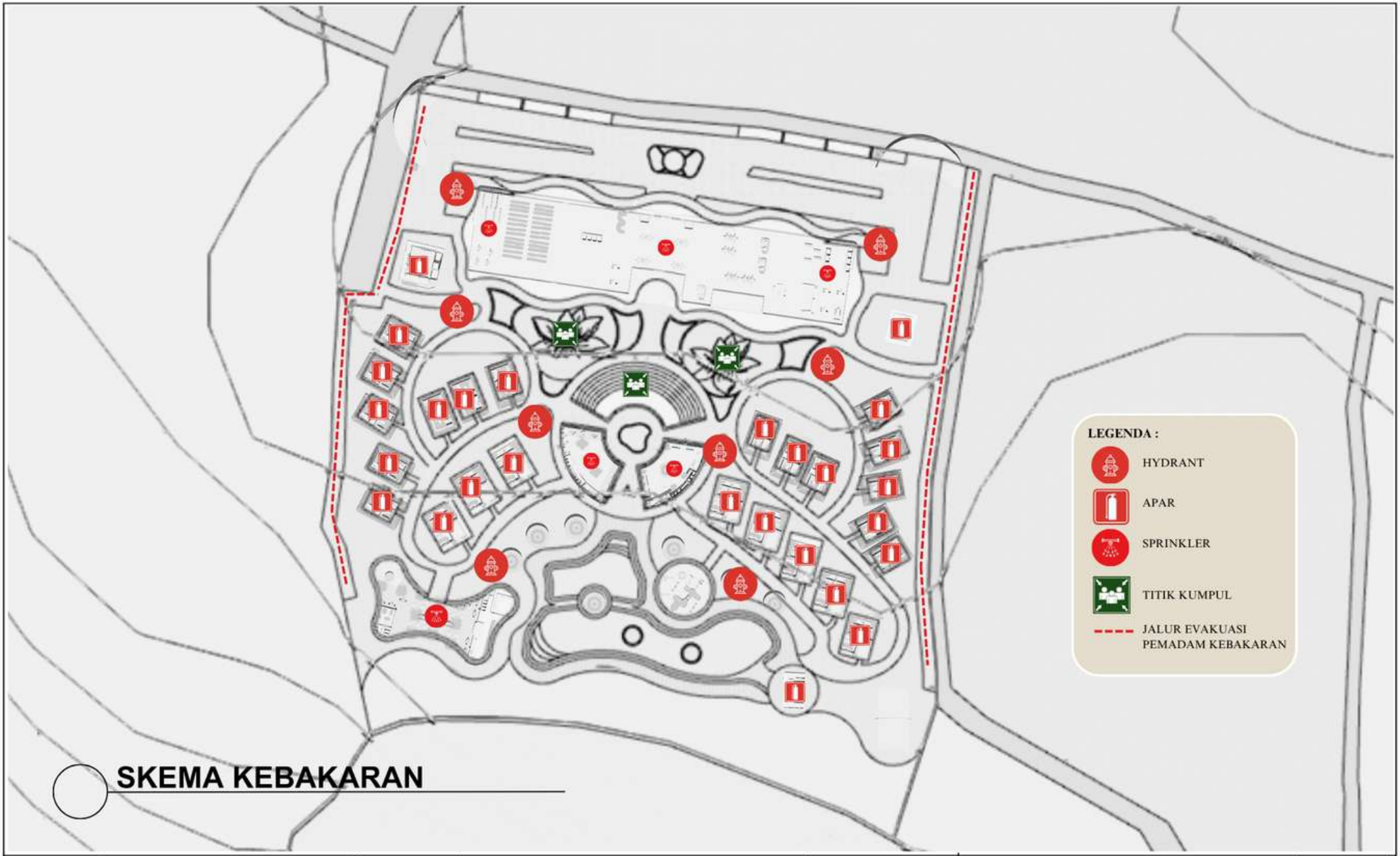

SKEMA KEBAKARAN

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA KEBAKARAN

NAMA MAHASISWA: **HALIMATUL HANAFIYYAH**
NIM: **220606110059**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T.
PEMBIMBING 2: Dr. Suci Senjana, M.A

Nomor Lembar
69
69
Jumlah Lembar

2026

TUGAS AKHIR

ARCHITECTURAL PRESENTATION BOARD

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA

HALIMATUL HANAFIYYAH - 2206006110059
Pembimbing 1- Dr. Ir. Ar. ARIEF RAKHMAN SETIONO, S.T, M.T.
Pembimbing 2 - Dr. SUCI SENJANA, M.A

KALAGUMI RESORT

Kalagumi Resort dirancang dengan pendekatan eco-cultural yang mengintegrasikan lanskap pesisir Mandalika, arsitektur tropis berkelanjutan, dan identitas budaya Sasak ke dalam pengalaman ruang yang harmonis antara manusia, alam, dan budaya lokal.

LATAR BELAKANG

Lokasi : Pantai Tanjung Aan **Keliling** : 684 m
Luas Lahan : ± 3 Ha **Elevasi** : 0 m-7,47 m

Perancangan resort ini merupakan resort skala menengah dengan luas ±3 Ha dan ditargetkan menjadi **resort bintang 5** yang mewadahi kegiatan rekreasi, relaksasi, dan akomodasi kegiatan utama yaitu menginap dengan fasilitas lengkap. Akses menuju tapak diperoleh melalui jalan lingkungan dengan luas jalan 11 meter. Lokasi ini strategis karena berdekatan dengan **akses jalan utama** dan pantai terkenal dengan **area surfing** untuk wisatawan mancanegara. Tapak perancangan resort ini juga merupakan **area pengembangan *The Luxury Enclave* sesuai dengan Master Plan KEK Mandalika.**

ECO-CULTURAL DESIGN

Eco-Cultural Design merupakan salah satu logika arsitektur berkelanjutan yang menekankan keterkaitan antara lingkungan dan budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya melihat arsitektur dari sisi teknis atau efisiensi energi semata, tetapi juga dari kemampuannya merefleksikan identitas budaya, merespons fenomena alam, serta membangun makna sosial melalui ruang dan citra bangunan. Dengan demikian, *eco-cultural* berfokus pada terciptanya harmoni antara manusia, alam, dan kebudayaan setempat sebagai wujud keberlanjutan arsitektur.

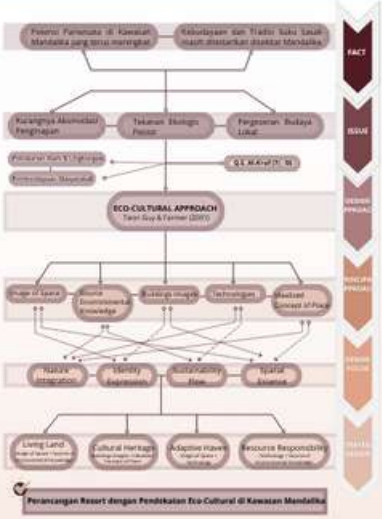

RUMUSAN MASALAH

- **Tekanan ekologis pesisir Mandalika** akibat pembangunan kawasan wisata berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem.
- **Pergeseran budaya lokal Sasak** akibat dominasi budaya populer mengurangi ruang ekspresi dan apresiasi budaya bagi masyarakat dan wisatawan.
- **Lonjakan jumlah wisatawan di Mandalika** menyebabkan keterbatasan akomodasi yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

INTEGRASI KEISLAMAN

Perancangan ini didasarkan pada nilai yang dipandang mampu menjawab kebutuhan untuk menyatukan keberlanjutan ekologis dengan pelestarian budaya. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 80 :

PROGRAM FUNGSIONAL

Resort dengan klasifikasi bintang 5 menuntut kenyamanan, fasilitas yang lengkap, dan memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Oleh karena itu, pada resort ini menyediakan 3 fungsi yaitu, fungsi akomodasi, *cultural aminities* dan fungsi rekreasi.

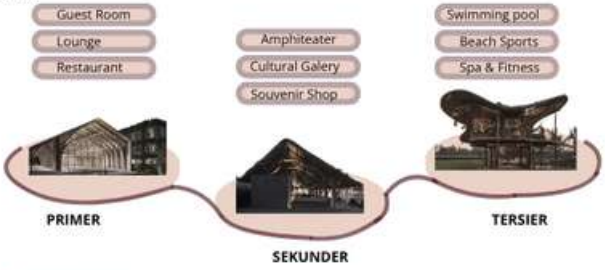

ANALISIS

Analisis SWOT

S
- Memiliki view langsung ke laut
- Kondisi lingkungan masih alami
- Budaya lokal Sasak masih kuat
- Ketersediaan material lokal ramah lingkungan

W
- Tapak rentan terhadap abrasi
- Tapak memiliki kelembapan tinggi
- Potensi konflik ruang antara aktivitas wisatawan dan masyarakat lokal

T
- Potensi menjadi model resort berbasis budaya dan ekologi di Mandalika.
- Keterlibatan masyarakat lokal melalui atraksi budaya dan kerajinan

O
- Degradasi lingkungan yang ditandai dengan kenaikan muka air laut
- Potensi ketimpangan sosial dan ekonomi

ANALISIS BENTUK

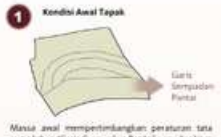

Massa awal mempertimbangkan peraturan tata guna lahan (Garis Sempadan Pantai) yang berkisar 50 m dan adaptasi terhadap lereng berkontur sebagai kondisi alami tapak.

Tapak dibagi menjadi zona publik di bagian depan, zona semi publik di bagian tengah tapak, dan zona privat berupa villa mengikuti kontur untuk menjaga privasi dan view laut.

Bentuk dasar di area datar diubah menjadi pola sirkular sentral dengan kolam renang sebagai poros. Ini mengadaptasi konsep alun-alun desa sebagai pusat pertemuan dan aktivitas sosial.

Massa dipecah menjadi unit-unit kecil meniru pola kampung Sasak yaitu disusun secara cluster, menciptakan susunan organik yang adaptif terhadap kontur dan mendukung ventilasi alami. Selain itu pola jalan dan zoning berbasis modul berlian memanjang dari bentuk tenun Sukarara

KONSEP DASAR

Living Land | Cultural Heritage | Adaptive Haven | Resource Responsibility

"MANGKU"

Menjaga • Merawat • Memelihara

Konsep ***"Mangku"*** berasal dari **bahasa Sasak** yang berarti menjaga, merawat, dan memegang sesuatu yang bernilai. Dalam konteks perancangan resort eco-cultural di pesisir Tanjung Aan, "Mangku" dimaknai sebagai sikap arsitektur yang tidak hanya hadir sebagai bangunan, tetapi sebagai penjaga alam pesisir, pewaris budaya Sasak, penghadir kenyamanan tropis, dan pemangku keberlanjutan.

> *Resort tidak berdiri sebagai entitas baru yang asing, tetapi sebagai ruang yang merawat apa yang sudah ada, dan menguatkan kualitas pesisir Mandalika.*

KONSEP BENTUK

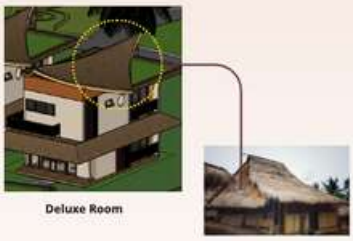

Deluxe Room

TATAQ

Keterkaitan dengan alam

Bentuk dasar dari atap massa keseluruhan bangunan ialah mengadopis bentuk atap rumah adat Sasak yaitu bale Tani dan Bale lumbung yang kemudian di transformasikan menjadi bentuk lebih modern dan terdapat penggunaan roof garden sebagai isolator panas

RARAS

Hamonis dengan Alam

Motif tenun *Subahnale* pada bagian atap pling depan difungsikan sebagai cultural screen (penyaring cahaya sekaligus ventilasi) yang merepresentasikan budaya lokal dengan bentuk panel berlubang menggunakan material panel laser cut.

Suite Room

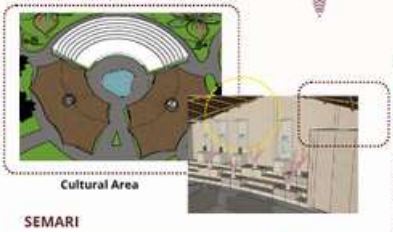

Cultural Area

JAGAQ

Material Ramah Lingkungan

Bentuk bangunan yang melengkung mengikuti bentuk dari amphiteater yang menjadi poros agar lebih terlihat menyatu menjadi sat area budaya dan struktur atap yang diekposes membuat kesan ruang lebih lenggang dan membantu penghawaan alami

SEMARI

Material Lokal

Penggunaan material atap yang menggunakan Roof Cover Ulin Shingles agar lebih tahan lama dan dan mampu untuk membantu meredupsi panas secara lngsung. Penggunaan atap ini juga mencerminkan material alami sebagai struktur guna memperkuat elemen alam dan sesuai dengan Q.S. An-Nahl ayat 80 yang menghargai lingkungan dengan penggunaan material alami.

KONSEP TAPAK

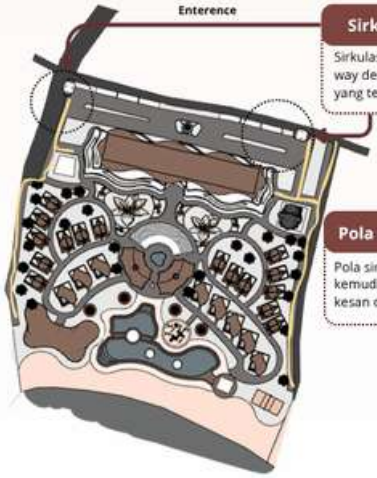

Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan menggunakan sistem one way dengan pemagian enterence dan outrence yang terpisah untuk menghindari kemacetan

Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi tetap mengikuti kemiringan tanah kemudian dirancang mengalir memberikan kesan dinamis dan flexibel untuk semua area

Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan untuk area servis dibuat dekat dengan area BOH dan dibuat terpisah dengan pengguna resort untuk menjaga keeklusifan dan kenyamanan pengguna

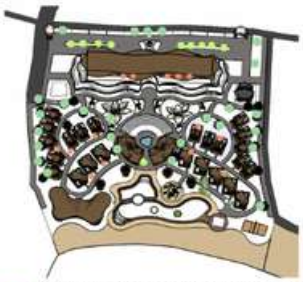

Vegetasi

Vegetasi yang digunakan umumnya berupa pohon kelapa yang merupakan vegetasi khas pantai yang mencegah abrasi dan diintegrasi dengan keberaadan beberapa kolam yang mampu mengurangi suhu udara.

- Vegetasi peneduh seperti pohon kelapa, pohon tanjung dan pandan laut
- Vegetasi pengarah, dan pembatas seperti *american hollis* dan rumput gajah
- Vegetasi pengharum seperti bunga aster

KONSEP RUANG

Zonasi

Pembagian zona dibagi menjadi 3 yaitu Zona publik, semi publik dan zona private.

Zona publik digunakan sebagai wajah utama yang melayani alur kedatangan dan layanan umum. Pada lantai 2 dan 3 terdapat area kamar standar yang memaksilkan view ke arah kolam renang tanpa menggangggu akses layanan lainnya

Zona semi publik sebagai jantung aktivitas sosial dan rekreatif yang menghubungkan area depan dengan area hunian. Zona ini meliputi cultural area, kolam renang, restoran, dan playground

Zona private ditempatkan secara lateral (menyamping) dari poros utama zona semi-publik untuk menjamin ketenangan maksimal dan tetap mendapatkan view yang mengarah ke laut.

Ruang Dalam

Penggunaan sliding door digunakan untuk menciptakan kesan luas dan memaksimalkan pencahayaan alami, namun tetap mengikuti pola kotak-kotak dari struktur rumah tradisional.

Penggunaan open bukaan pada area kamar standar yang menghadap ke kolam dimaksudkan untuk memaksimalkan view dan menjaga penghawaan alami

KONSEP STRUKTUR

Roof Cover Ulin Shingles
- Kepingan kayu Ulin yang disusun tumpang tindih untuk mengalirkan air hujan dan terdapat lapisan aluminium foil dibawahnya

Ring Beam
- Mengunci tepi gridshell dan menyalurkan beban ke kolom

Jaring Gridshell
- Sebagai rangka utama yang disusun bersilangan agar lebih fleksibel saat ditekuk

Kolom
- Kolom Perimeter berfungsi memastikan kestabilan struktur di area tepi bangunan
- Kolom Percabangan sebagai penyangga utama beban terpusat dari jaring gridshell.

Dinding non struktural dan Plat Lantai
- Menyalurkan beban mati dan hidup ke pondasi

GAMBAR ARSITEKTUR

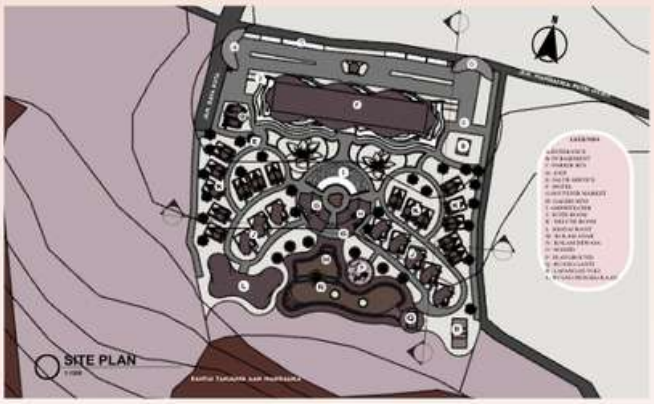

SITE PLAN

TAMPAK DEPAN KAWASAN

TAMPAK BELAKANG KAWASAN

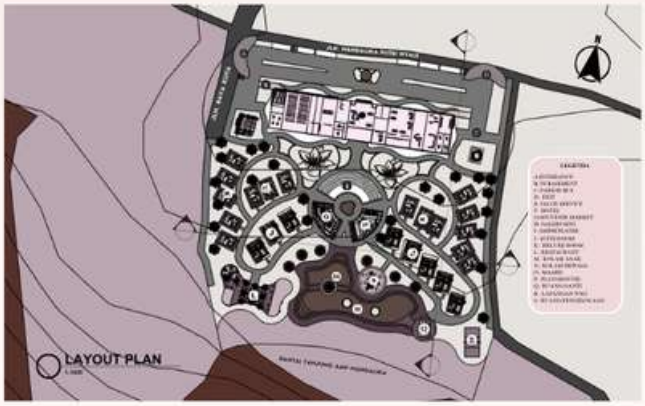

LAYOUT PLAN

POTONGAN A-A

POTONGAN B-B

HOTEL

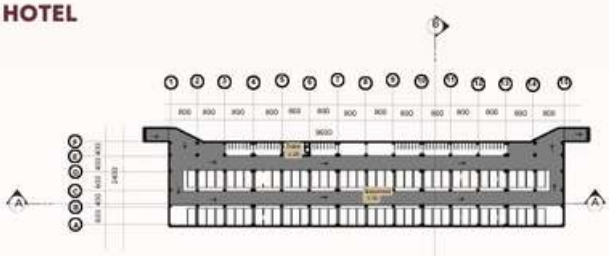

DENAH BASEMENT

DENAH LANTAI 1

DENAH LANTAI 2

DENAH LANTAI 3

TAMPAK A-A HOTEL

TAMPAK B-B HOTEL

POTONGAN A-A HOTEL

POTONGAN B-B HOTEL

GAMBAR ARSITEKTUR

SUITE ROOM

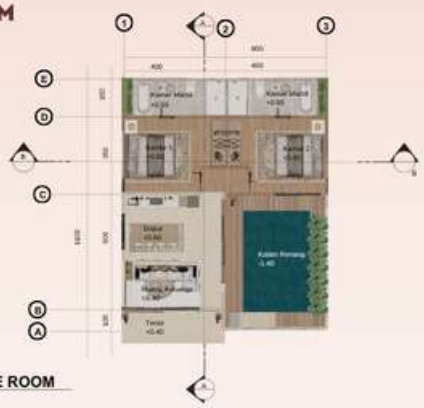

DENAH SUITE ROOM

POTONGAN A-A SUITE ROOM

POTONGAN B-B SUITE ROOM

TAMPAK A-A SUITE ROOM

TAMPAK B-B SUITE ROOM

DELUXE ROOM

DENAH DELUXE ROOM

POTONGAN A-A DELUXE ROOM

TAMPAK A-A DELUXE ROOM

TAMPAK B-B DELUXE ROOM

POTONGAN B-B DELUXE ROOM

RESTORAN

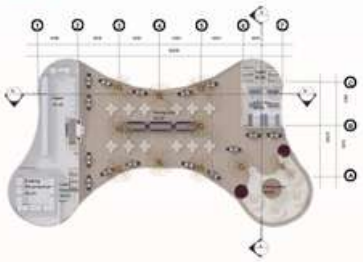

DENAH RESTORAN

TAMPAK A-A RESTORAN

TAMPAK B-B RESTORAN

POTONGAN A-A RESTORAN

POTONGAN B-B RESTORAN

GAMBAR ARSITEKTUR

GALERI SENI

DENAH GALERI SENI

TAMPAK A-A GALERI SENI

TAMPAK B-B GALERI SENI

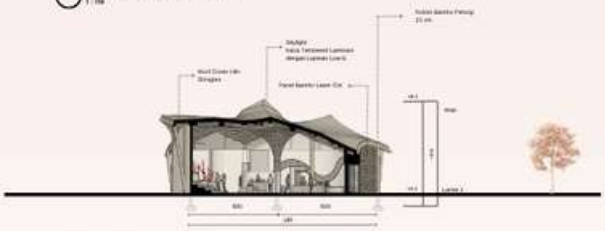

POTONGAN A-A GALERI SENI

POTONGAN B-B GALERI SENI

MARKET

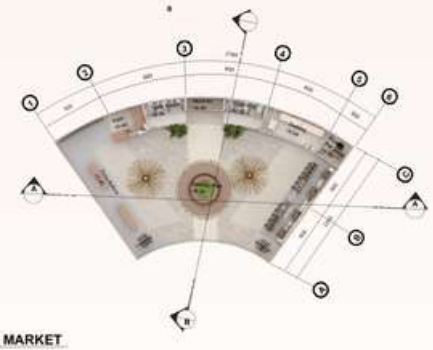

DENAH MARKET

TAMPAK A-A MARKET

TAMPAK B-B MARKET

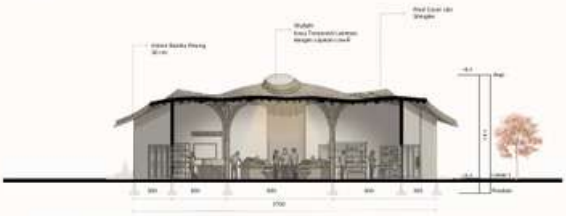

POTONGAN A-A MARKET

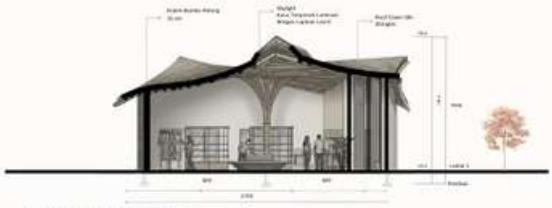

POTONGAN B-B MARKET

MASJID

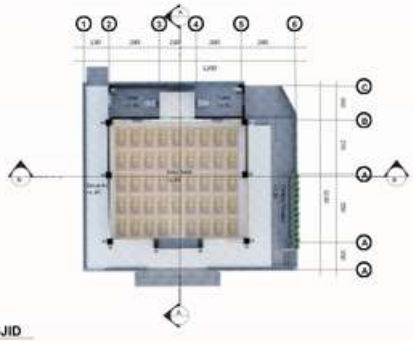

DENAH MASJID

TAMPAK A-A MASJID

TAMPAK B-B MASJID

POTONGAN A-A MASJID

POTONGAN B-B MASJID

DETAIL

PERSPEKTIF

AXONOMETRI

TAMPAK DEPAN

POTONGAN A-A

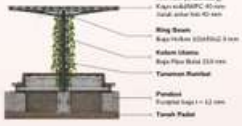

TAMPAK SAMPING

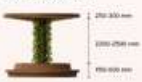

SISTEM VERTICAL GARDEN

DETAIL PERGOLA

HASIL RANCANGAN

HOTEL

Bangunan hotel dirancang sebagai pusat pelayanan (reception & lounge) sekaligus ambience generator pertama bagi pengunjung resort. Interior melobi mengusung konsep terbuka dengan langit-langit tinggi (high ceiling) untuk memaksimalkan sirkulasi udara alami. Karakter ruang dibuat elegan, nyaman, dan terorganisir, menggunakan material bernuansa natural seperti lantai kayu lokal. Pencahayaan hangat (warm lighting) berpadu dengan bukaan besar menyuguhkan pemandangan lanskap pesisir Mandalika secara dramatis.

MARKET

Market dirancang dengan konsep semi-terbuka yang terinspirasi dari pola pasar tradisional Lombok namun dikemas secara modern dan higienis. Area ini berfungsi mempertemukan wisatawan dengan produk lokal. Penataan zonasi kios (booth) dibuat fleksibel dan komunikatif untuk mendukung interaksi yang hidup. Penggunaan struktur atap ekspos dari bambu atau kayu, dikombinasikan dengan lantai teraso, memperkuat kesan ramah lingkungan (eco-friendly) dan inklusif.

SUITE ROOM

Kamar tipe Suite dirancang sebagai ruang privat eksklusif dengan kenyamanan premium dan luasan ruang yang lapang. Mengusung konsep luxury eco-cultural, ruang ini dilengkapi dengan ruang duduk (living area) privat dan balkon luas yang menghadap langsung ke laut atau lanskap utama. Elemen interior menonjolkan estetika material alam kelas atas, seperti lantai parket kayu solid serta elemen tekstil berupa bed runner dari kain tenun Sasak asli.

RESTORAN

Restoran menyajikan pengalaman kuliner (dining experience) bernuansa tropis dengan mengoptimalkan hubungan ruang dalam dan luar (indoor-outdoor integration). Desain interior mengeksplorasi penggunaan open structure bambu serta elemen dekoratif lampu gantung anyaman. Tata letak meja dibuat bervariasi—mulai dari area komunal hingga sudut privat—yang semuanya diarahkan untuk menangkap keindahan pemandangan alam Mandalika secara maksimal.

GALERI SENI

Galeri dirancang sebagai wadah edukasi dan apresiasi budaya, galeri seni ini menjadi ruang dinamis yang memamerkan kain tenun ikat Songket, kerajinan tangan, serta narasi legenda lokal (seperti kisah Putri Mandalika). Karakter ruang dibuat bersih, fokus, dan minimalis dengan pencahayaan buatan terarah (track spotlight) berpadu bukaan cahaya alami yang terkontrol agar tidak merusak objek pamer. Material interior didominasi oleh perpaduan beton ekspos ringan, panel kayu hangat, serta elemen bambu yang menciptakan harmoni antara modernitas dan warisan budaya.

DELUXE ROOM

Kamar tipe Deluxe dirancang untuk menyajikan ruang istirahat yang tenang, nyaman, dan fungsional. Interior kamar mengusung konsep minimalis tropis dengan palet warna bumi (earth tone) yang menenangkan. Penggunaan material kayu fabrikasi ramah lingkungan, pencahayaan lembut (ambient lighting), serta bukaan jendela besar memastikan ruang mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami yang optimal.

MASJID

Masjid dirancang sebagai pusat spiritual sekaligus ruang penyeimbang ketenangan di tengah aktivitas resort. Konsep arsitektur masjid dibuat menyatu dengan alam sekitarnya melalui hubungan visual langsung ke area terbuka hijau. Mengadaptasi gaya kontemporer, ruang shalat utama memanfaatkan material dinding bernuansa natural dan permainan cahaya alami (daylighting) melalui celah arsitektural untuk menghadirkan suasana ruang yang khusyuk, hangat, dan menenangkan.

2026

TUGAS AKHIR

ARCHITECTURAL PRESENTATION BOARD

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA

HALIMATUL HANAFIYYAH - 2206006110059
Pembimbing 1- Dr. Ir. Ar. ARIEF RAKHMAN SETIONO, S.T, M.T.
Pembimbing 2 - Dr. SUCI SENJANA, M.A

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN *ECO-CULTURAL* DI KAWASAN MANDALIKA

Nama : Halimatul Hanafiyyah
Pembimbing 1 : Dr. Ir. Ar. Arief Rakhman Setiono, S.T, M.T
Pembimbing 2 : Dr. Suci Senjana, M.A

Tipologi Bangunan : Bangunan Komersial
Lokasi : Pantai Tanjung Aan, Jalan Raya Kuta, Kabupaten Lombok Tengah, NTB
Luas Tapak : 3 Hektare

Kawasan Mandalika merupakan salah satu **Destinasi Pariwisata Super Prioritas Indonesia** yang mengalami peningkatan kunjungan wisatawan secara signifikan. Keindahan lanskap pesisir serta kekayaan budaya masyarakat Sasak menjadikan Mandalika sebagai magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun perkembangan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan penyediaan akomodasi berkelanjutan yang mampu menjaga keseimbangan ekologi pesisir sekaligus mempertahankan identitas budaya Sasak. Tekanan ekologis berupa berkurangnya vegetasi pantai serta ancaman abrasi pantai menunjukkan perlunya pendekatan perancangan yang lebih responsif terhadap lingkungan. Selain itu, perkembangan pariwisata juga berpotensi menggeser identitas budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan ruang pelestarian budaya yang memadai.

Perancangan *Eco-Cultural Resort* ini hadir sebagai fasilitas akomodasi yang tidak hanya menawarkan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan *Eco-Cultural*, resort dirancang untuk mengintegrasikan unsur budaya Sasak dengan prinsip keberlanjutan sehingga mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkesan.

Lokasi Perancangan

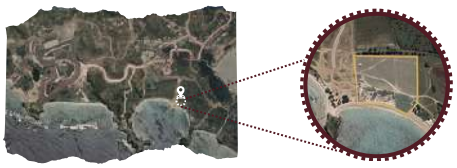

Lokasi : Pantai Tanjung Aan, Jalan Raya Kuta
Luas Lahan : ± 3 Ha
Keliling : 684 m
Elevasi : 0 m-7,47 m

PERSPEKTIF AREA KOLAM RENANG

Konsep utama perancangan diangkat dari kata **“Mangku”**, sebuah istilah yang memiliki makna **menjaga, merawat, dan memelihara**. Dalam konteks perancangan resort, konsep ini diterjemahkan sebagai upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia, kelestarian lingkungan, dan keberlangsungan budaya lokal. Mangku menjadi landasan dalam menciptakan ruang yang tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga menghormati karakter alam dan masyarakat yang telah hidup berdampingan dengan kawasan Mandalika selama bertahun-tahun. Nilai-nilai keislaman turut menjadi bagian penting dalam proses perancangan. **Prinsip menjaga keseimbangan alam** sebagaimana dijelaskan dalam **QS. Al-A'raf ayat 56** menjadi landasan untuk menghadirkan pembangunan yang tidak merusak lingkungan.

Konsep Mangku kemudian diterjemahkan ke dalam empat strategi utama, yaitu ***Living Land, Cultural Heritage, Adaptive Haven, dan Resource Responsibility.***

PERSPEKTIF KAWASAN

PERSPEKTIF KIDS ZONE

Penerapan konsep Mangku diwujudkan melalui penataan kawasan yang mengikuti kontur alami tapak dan garis pantai Tanjung Aan sehingga mampu mempertahankan karakter lanskap serta meminimalkan perubahan lahan. Massa bangunan disusun menyebar dan terhubung melalui jalur pedestrian yang menyatu dengan ruang terbuka hijau untuk menciptakan pengalaman ruang yang dekat dengan alam. Kehadiran *amphitheater*, *cultural gallery*, dan *souvenir market* dalam satu area ditengah tapak memberikan pengalaman wisata yang memperkenalkan budaya Sasak sebagai bagian dari aktivitas resort. Area villa ditempatkan pada lokasi dengan kualitas pemandangan terbaik dan berorientasi langsung ke arah laut. Didukung oleh ruang terbuka, kolam renang, dan fasilitas rekreasi, kawasan resort menghadirkan suasana yang nyaman, privat, dan menyatu dengan keindahan alam Mandalika.

Konsep arsitektur tradisional Sasak, khususnya ***Bale Lumbung*** diterapkan pada bentuk bangunan yang diterjemahkan ke dalam bentuk arsitektur kontemporer. Ruang-ruang dirancang dengan konsep terbuka, memanfaatkan pencahayaan alami dan ventilasi silang sehingga mampu menciptakan kenyamanan termal sekaligus mengurangi penggunaan energi buatan.

Hamonis dengan Alam

Motif tenun ***Subahnale*** pada bagian atap pling depan difungsikan sebagai cultural screen (penyaring cahaya sekaligus ventilasi) yang merepresentasikan budaya lokal dengan bentuk panel berlubang menggunakan material panel laser cut.

Suite Room

PERSPEKTIF AMPHITEATER

PERSPEKTIF SUITE ROOM

PERSPEKTIF STANDARD ROOM

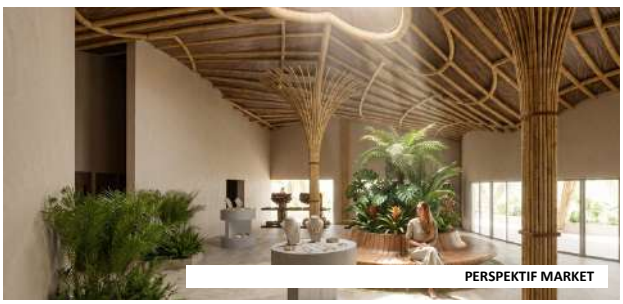

PERSPEKTIF MARKET

PERSPEKTIF GALERI SENI

Sebagai penguatan konsep Mangku yang telah diterapkan pada penataan tapak dan massa bangunan, pendekatan desain dikembangkan melalui integrasi elemen arsitektural yang responsif terhadap iklim dan lingkungan. Penerapan *roof garden* pada beberapa bangunan berfungsi menurunkan suhu ruang sekaligus memperkuat keterhubungan dengan lanskap hijau. *Pergola vegetasi* pada area pedestrian dan ruang komunal menghadirkan peneduh alami yang meningkatkan kenyamanan pengguna. Pada area restoran, penggunaan *open structure* menciptakan suasana yang lebih lapang dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Selain itu, pemilihan material bambu, kayu, batu alam, serta vegetasi lokal memperkuat identitas visual resort sekaligus menghadirkan karakter ruang yang selaras dengan alam dan budaya Mandalika.

Melalui penerapan empat prinsip utama, yaitu **Living Land**, **Cultural Heritage**, **Adaptive Haven**, dan **Resource Responsibility**, rancangan *Eco-Cultural Resort* ini menghadirkan sebuah lingkungan wisata yang mampu menyatukan keindahan alam pesisir Mandalika dengan kekayaan budaya Sasak. Penataan kawasan yang mengikuti kontur alami, penyediaan ruang budaya sebagai wadah interaksi dan edukasi, penerapan desain tropis yang responsif terhadap iklim, serta penggunaan strategi keberlanjutan menjadi upaya untuk menciptakan pengalaman menginap yang nyaman sekaligus bermakna. Dengan demikian, *Eco-Cultural Resort* di Mandalika menjadi representasi arsitektur yang tidak hanya berorientasi pada kenyamanan dan estetika, tetapi juga pada keberlanjutan serta pelestarian identitas lokal sebagai warisan yang perlu dijaga untuk generasi mendatang.

PERSPEKTIF SUITE AREA

DETAIL ARSITEKTURAL

TAMPAK BANGUNAN RESTORAN

AXONOMETRI

DETAIL LANSKAP

PERSPEKTIF

AXONOMETRI

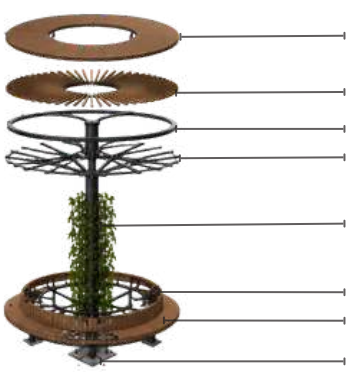

Penutup Atap
Kayu solid/WPC 40 mm
Kisi-Kisi
Kayu solid/WPC 40x60
Ring Beam
Baja Hollow 100x50x2.3
Struktur Radial
Baja Hollow 100x50x2.3
Sistem Vertical Garden
Rangka Dudukan (Bench)
Baja Hollow 75x75x2.3
Dudukan / Finishing
Kayu Solid / WPC
Pondasi
Footplat Baja t = 12 mm

2026

TUGAS AKHIR

MAKET ARSITEKTURAL

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KAWASAN MANDALIKA

HALIMATUL HANAFIYYAH - 2206006110059
Pembimbing 1- Dr. Ir. Ar. ARIEF RAKHMAN SETIONO, S.T, M.T.
Pembimbing 2 - Dr. SUCI SENJANA, M.A

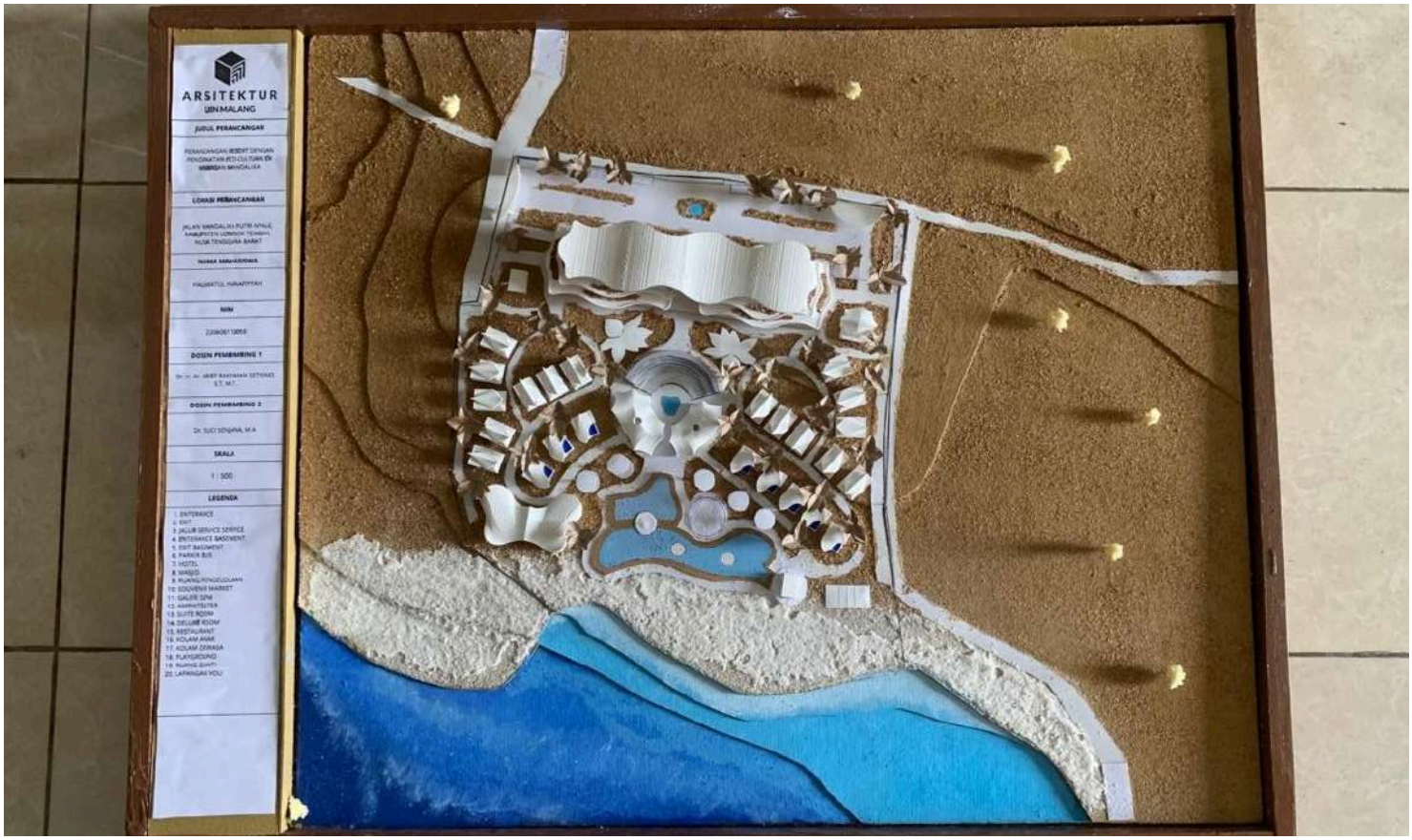
ARSITEKTUR
UIN MALANG
JUDUL PERANCANGAN
LOKASI PERANCANGAN
NAMA MAHASISWA
NIM
DOSEN PEMBIMBING 1
DOSEN PEMBIMBING 2
SKALA
1 : 500
LEGENDA

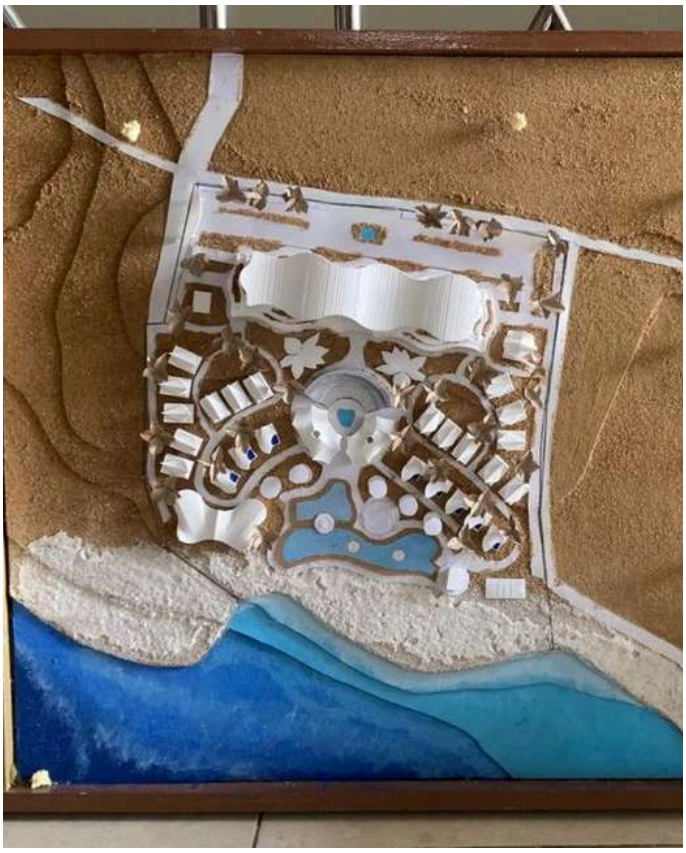

KALAGUMI RESORT
Panasonic
ARCHITECTURAL
DRAWING

HALIMATUL HANAFIYYAH, S.Ars

HALIMATUL HANAFIYYAH, S.Ars

TERIMAKASIH

ARSITEKTUR
UIN MALANG